



**INTEGRASI BAHASA ARAB DALAM BAHASA  
LAMPUNG  
(TINJAUAN FONOLOGI DAN SEMANTIK)**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

Nama : Zuherini Rahmah

NIM : 2303416041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

Semarang, 19 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Zaim El-Mubarak, S.Ag., M.Ag

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

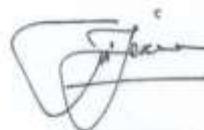
Hari : Selasa

Tanggal : 25 Agustus 2020

### Panitia Ujian Skripsi

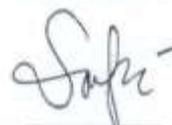
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)

Ketua



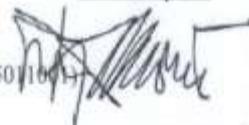
Dr. Mohamad Syaefudin, M.Pd (197810072005011004)

Sekretaris



Singih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D. (197607012005011004)

Penguji I



Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (197807252005012002)

Penguji II



Dr. Zaim El-Mubarak, S.Ag., M.Ag. (197103041999031003)

Penguji III/Pembimbing



  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
(196202211989012001)

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuherini Rahmah

NIM : 2303416041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Bahasa dan Seni

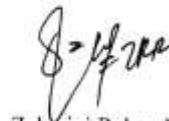
dengan Ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul: **Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung (Tinjauan Fonologi dan Semantik)** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidak absahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 19 Agustus 2020

peneliti,



Zuherini Rahmah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (آل عمران: 173)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung” (Ali ‘Imran:173)

“Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, dan setiap perjalanan adalah pelajaran” –Anonim-

### Persembahan :

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk ibu dan Abah tercinta yang telah memberikan dukungan materil dan moril.
2. Kakak tersayang saya Zulia Rahmawati yang senantiasa memberikan semangat.
3. Sahabat saya Ning Tyas Cahya Ramadhani.
4. Seorang yang mendoakan saya dari kejauhan.
5. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Arab UNNES angkatan 2016 khususnya.
6. Keluarga kost Melati
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Pembaca yang budiman

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung (Tinjauan Fonologi dan Semantik)”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu, membimbing, menasehati serta curahan semangat yang begitu besar kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberikan dukungan moral.
2. Dra. Rina Supriatningsih, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
5. Dr. Zaim El-Mubarak, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan pengarahan dan memberikan saran yang sangat membangun serta senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D., selaku dosen pengujil yang telah memberikan arahan dan saran yang membangun atas skripsi yang disusun peneliti.
7. Retno Purnama Irawati, SS., M.A., selaku dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran yang membangun atas skripsi yang disusun peneliti.

8. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
10. Semua pihak yang membantu dan mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk saya khususnya, pembaca dan semua pihak yang membutuhkan, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terlebih dalam bidang bahasa.

Semarang, 19 Agustus 2020

Penulis

## SARI

Rahmah, Zuherini. 2020. *Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung (Tinjauan Fonologi dan Semantik)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Zaim El-Mubarak, S.Ag., M.Ag.

Kata kunci: Integrasi Bahasa Arab, Bahasa Lampung, Tinjauan Fonologi dan Semantik

Seiring dengan masuknya Agama Islam ke daerah Lampung menyebabkan adanya persentuhan bahasa kitab umat Islam yakni Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga secara tidak langsung kata-kata Arab berpengaruh dan terserap dalam bahasa Lampung terutama kata-kata yang ada kaitan maknanya dengan Agama. Dengan demikian akan terjadi yang disebut dengan kontak bahasa. Peristiwa ini tak lain berkaitan dengan integrasi. Integrasi ini bisa berupa lisan maupun tulisan. Integrasi yang berupa tulisan yaitu integrasi yang sudah dikemas dan dikodifikasikan dalam bentuk kamus. Kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I. dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk. Integrasi ini akan mempengaruhi perubahan bunyi, perubahan makna dan hubungan makna.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana perubahan bunyi pada kosakata serapan yang berasal dari dalam Bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Fonologi (2) Bagaimana perubahan makna dan hubungan makna pada kata yang telah dibentuk dari bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Semantik

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan desain penelitian ini adalah studi pustaka. Data dari penelitian ini adalah kata serapan hasil dari integrasi bahasa Arab dalam bahasa Lampung, dengan sumber data primer diperoleh dari kamus bahasa Lampung 70000 kata Karya Herman dengan data sekunder Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk, pedoman transliterasi Arab dan kamus Al-Munawwir.

Hasil penelitian ini yaitu adanya perubahan bunyi sebanyak 824 kata diantaranya *shorhtening* 154 kata, *vowel raising* 86 kata, *dhipthongisation* 9 kata, dan *monophthongisation* 6 kata. Berdasarkan penambahan vokal meliputi *anaptixis* 29 kata, *paragoge* 8 kata, *aphaeresis* 2 kata, *syncope* 2 kata dan *apocope* 7 kata; perubahan konsonan *PCRA* 170 kata, *PCPA* 84 kata, *intervocalic voicing* 45 kata, *germination* 10 kata, penanggalan konsonan diawal 3 kata, *degemination* 71 kata, *deafrication* 76 kata, *final devoicing* 17 kata, dan penanggalan konsonan ditengah 9 kata. Berdasarkan penambahan suku kata *split* 31 kata dan penanggalan suku kata *haplology* 5 kata.

Berdasarkan perubahan makna sebanyak 66 kata diantaranya meluas 12 kata, menyempit 18 kata, perubahan total 35, dan pengasaran 1 kata pada kamus. Dengan persentase meluas 5%, menyempit 4%, perubahan total 11% dan tidak mengalami perubahan 80%. Hubungan makna terdapat 305 kata diantaranya sinonimi 285 kata, antonimi 2 kata, homonimi 2 kata, dan hiponimi 16 kata. Dengan persentase sinonim 93%, antonim 1%, homonimi 1% dan hiponimi 5%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Integrasi.....	22
2.2.2 Proses Integrasi.....	22
2.2.3 Bahasa Arab.....	25

2.2.4	Bahasa Lampung.....	27
2.2.5	Fonologi.....	31
2.2.5.1	Hakikat Fonologi.....	31
2.2.5.2	Sistem Fonologi Arab.....	34
2.2.5.3	Sistem Fonologi Lampung.....	36
2.2.5.4	Perubahan Bunyi.....	39
2.2.6	Semantik.....	44
2.2.6.1	Hakikat Semantik.....	44
2.2.6.2	Jenis Perubahan Makna.....	46
2.2.6.3	Hubungan Makna.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>57</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	57
3.2	Data dan Sumber Data.....	58
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.4	Instrumen Penelitian.....	62
3.5	Otentisitas dan Objektivitas.....	68
3.6	Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>73</b>
4.1	Analisis Fonologi Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung....	73
4.1.1	Perubahan Bunyi Vokal.....	74
4.1.2	Perubahan Bunyi Konsonan.....	90
4.1.3	Perubahan Bunyi Suku Kata.....	112
4.2	Analisis Perubahan Makna Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa	

Lampung.....	115
4.2.1 Meluas.....	116
4.2.2 Menyempit.....	117
4.2.3 Perubahan Total.....	119
4.2.4 Penghalusan.....	119
4.2.5 Pengasaran.....	120
4.3 Analisis Hubungan Makna Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung.....	120
4.3.1 Sinonimi.....	121
4.3.2 Antonimi.....	122
4.3.3 Homonimi.....	123
4.3.4 Hiponimi.....	124
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>126</b>
5.1 Simpulan.....	126
5.2 Saran.....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

### PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel 2.1 Data persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain.....	20
Tabel 2.2 Kosa kata bahasa Indonesia dan bentuk aslinya.....	23
Tabel 2.3 Kosa Kata bahasa Lampung dan bentuk aslinya.....	24
Tabel 2.4 Fonem Bahasa Lampung.....	39
Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data Fonologi.....	63
Tabel 3.2 Contoh Format Kartu Data Bidang Semantik.....	67
Tabel 4.1 Kartu Data.....	139
Lembar Rekapitulasi Data Bidang Fonologi.....	165
Tabel 4.2 <i>Shorhtening</i> (Pemendekan Vokal).....	165
Tabel 4.3 <i>Vowel raising</i> (perubahan vokal total).....	169
Tabel 4.4 <i>Diphthongisation</i> (Perubahan Vokal Monophtong Menjadi Vokal Diphtong).....	171
Tabel 4.5 <i>Monopththongisation</i> (Perubahan Vokal Diphtong Menjadi Vokal Monophtong).....	171
Tabel 4.6 <i>Anaptixis</i> (penambahan bunyi vokal di tengah kata).....	171
Tabel 4.7 <i>Paragoge</i> (penambahan bunyi vokal di akhir).....	172
Tabel 4.8 <i>Aphaeresis</i> (penghilangan vokal pada awal kata).....	172
Tabel 4.9 <i>Syncope</i> (penghilangan vokal di tengah kata).....	172
Tabel 4.10 <i>Apocope</i> (Penghilangan Vokal di Akhir).....	173
<i>Partial contact regressive assimilation</i> .....	173
Tabel 4.11 Perubahan fonem ث/ṣa menjadi s.....	173

Tabel 4.12	Perubahan fonem ج/ja menjadi k	173
Tabel 4.13	Perubahan fonem ح/ha menjadi h	173
Tabel 4.14	Perubahan fonem خ/kho menjadi h	174
Tabel 4.15	Perubahan fonem خ /kho menjadi k	174
Tabel 4.17	Perubahan fonem ذ/zal menjadi j	174
Tabel 4.16	Perubahan fonem ذ/zal menjadi d	174
Tabel 4.18	Perubahan fonem ذ/zal menjadi s	174
Tabel 4.19	Perubahan fonem ز/zain menjadi j	175
Tabel 4.20	Perubahan fonem ز/zain menjadi s	175
Tabel 4.21	Perubahan fonem ش/syin menjadi s	175
Tabel 4.22	Perubahan fonem ص/sad menjadi s	175
Tabel 4.23	Perubahan fonem ض/dad menjadi d	176
Tabel 4.24	Perubahan fonem ط/ta menjadi t	176
Tabel 4.25	Perubahan fonem ظ/za menjadi j	176
Tabel 4.26	Perubahan fonem ظ/za menjadi l	176
Tabel 4.27	Perubahan fonem ع/ain menjadi a/i/u/o/' (ء dalam bahasa Arab)	176
Tabel 4.28	Perubahan fonem ع/ain menjadi k	177
Tabel 4.29	Perubahan fonem غ/gain menjadi g	177
Tabel 4.30	Perubahan fonem ف/fa menjadi p	177
Tabel 4.31	Perubahan fonem ق/qaf menjadi g	178
Tabel 4.32	Perubahan fonem ق/qaf menjadi k	178
Tabel 4.33	Perubahan fonem م/m menjadi k	178
Tabel 4.34	Perubahan fonem ن/nun menjadi k	179

<i>Partial contact progressive assimilation</i> .....	179
Tabel 4.35 Perubahan fonem ب/b menjadi /p/ di akhir.....	179
Tabel 4.36 Perubahan fonem ث/sa menjadi /s/ di akhir.....	179
Tabel 4.37 Perubahan fonem ح/ha menjadi /h/ di akhir.....	179
Tabel 4.38 Perubahan fonem ذ/dal menjadi /t/ di akhir.....	179
Tabel 4.39 Perubahan fonem ص/sad menjadi /s/ di akhir.....	179
Tabel 4.40 Perubahan fonem ض/dad menjadi /d/ di akhir.....	179
Tabel 4.41 Perubahan fonem ظ/t menjadi /t/ di akhir.....	180
Tabel 4.42 Perubahan fonem ظ/za menjadi /l/ di akhir.....	180
Tabel 4.43 Perubahan fonem ع/'ain menjadi /k/ di akhir.....	180
Tabel 4.44 Perubahan fonem غ/gain menjadi /g/ di akhir.....	180
Tabel 4.45 Perubahan fonem ف/fa menjadi /p/ di akhir.....	180
Tabel 4.46 Perubahan fonem ق/qaf menjadi /k/ di akhir.....	180
Tabel 4.47 Perubahan fonem ر/ra menjadi /g/ di akhir.....	180
Tabel 4.48 Perubahan fonem ء/' menjadi /k/ dan /o/ di akhir.....	180
Tabel 4.49 Perubahan fonem ة/ta marbuṭah menjadi /t/ di akhir.....	181
<i>Intervocalic Voicing</i> .....	182
Tabel 4.50 ث/sa menjadi /s/ diantara dua vokal.....	182
Tabel 4.51 ح/ha menjadi /h/ diantara dua vokal.....	182
Tabel 4.52 خ/kho menjadi /h/ diantara dua vokal.....	182
Tabel 4.53 خ/kho menjadi /k/ diantara dua vokal.....	182
Tabel 4.54 ذ/za menjadi /j/diantara dua vokal.....	182
Tabel 4.55 ز/zai menjadi /j/ diantara dua vokal.....	182

Tabel 4.56 ش/syin menjadi /s/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.57 ص/sad menjadi /s/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.58 ض/dad menjadi /d/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.59 ط/ta menjadi /t/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.60 غ/gain menjadi /g/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.61 ف/fa menjadi /p/ diantara dua vokal.....	183
Tabel 4.62 ق/qaf menjadi /k/ diantara dua vokal.....	184
Tabel 4.63 <i>Gemination</i> .....	184
Tabel 4.64 <i>Degemination</i> .....	184
<i>Deaffrication</i> .....	185
Tabel 4.65 Perubahan Konsonan (ث/sa menjadi /s/ ).....	185
Tabel 4.66 Perubahan Konsonan (ح/h menjadi /h/ ).....	185
Tabel 4.67 Perubahan Konsonan (خ/kha menjadi /h/, /k/ ).....	186
Tabel 4.68 Perubahan Konsonan (ش/sya menjadi s).....	186
Tabel 4.69 Perubahan Konsonan (ص/s menjadi s).....	187
Tabel 4.70 <i>Final devoicing</i> .....	187
Tabel 4.71 Penanggalan konsonan di awal.....	187
Tabel 4.72 Penanggalan konsonan di tengah.....	188
Tabel 4.73 <i>Split</i> .....	188
Tabel 4.74 <i>Haplology</i> .....	189
Lembar rekapitulasi data bidang Semantik.....	190

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rekapitulasi Hasil Analisis Perubahan Bunyi.....	115
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Perubahan Makna dan Hubungan Makna.....	125

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kartu Data
2. Lembar Rekapitulasi Bidang Fonologi
3. Lembar Rekapitulasi Bidang Semantik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa menurut ibn Jinny adalah bunyi yang dipergunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide (Irawati 2013:2). Bahasa adalah lafal yang diungkapkan oleh setiap kaum masyarakat untuk mengungkapkan maksud mereka (baik isi hati maupun pemikiran mereka). Dari pemaparan tersebut tampak bahwa bahasa terkait dengan masyarakat penggunanya. Keberadaan bahasa tidak terlepas dari masyarakat bahasa yaitu sekelompok orang yang merasa menggunakan bahasa yang sama (Chaer 2012:59-60)

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat. Manusia adalah anggota masyarakat yang saling berinteraksi antar sesama masyarakat menggunakan bahasa. Dan sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia yang lainnya sehingga agar dapat bersosialisasi dengan sesamanya membutuhkan yang namanya bahasa sebagai perantara diantara manusia tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang digunakan di Indonesia. Dan bahasa Arab memiliki pengaruh yang sangat besar di berbagai negara di dunia yang mayoritas penduduknya menggunakan agama Islam sebagai agama peribadatan. Menurut Baried (dalam Rukhan 2007:2) agama Islam masuk ke Nusantara ini pada abad ke-15 Masehi. Melalui tiga pintu yakni arah barat (Minangkabau, Sumatera Selatan), dan dari Arah Selatan (Banten). Agama Islam

diterima oleh penduduk asli melalui kontak bahasa. Bahasa Arab menjadi bahasa relegius umat islam seluruh dunia, yang diucapkan dalam ibadah sehari-hari seperti do'a dan ritual ibadah lainnya.

Seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia, termasuk kedaerah Lampung. Menurut silsilah masyarakat Lampung agama Islam masuk ke Lampung sekitar 1.500 M - 1.800 M. Zaman baru setelah Hindu-Budha, ini ditandai dengan masuknya Islam Skala Brak (di Lampung Barat). Dengan masuknya Agama Islam ini menyebabkan adanya persentuhan bahasa kitab umat Islam yakni Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Sehingga secara tidak langsung kata-kata Arab berpengaruh dan terserap dalam bahasa Lampung terutama kata-kata yang ada kaitan maknanya dengan Agama. Kata-kata tersebut misalnya *dikir, mustajab, akikah, akidah, ajal, luhur, megrib, mesjid* dan lain sebagainya. Kata-kata Arab juga berpengaruh pada kosa-kata bahasa Lampung, sehingga bahasa Lampung semakin kaya akan kata.

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah apa yang disebut kontak bahasa (Chaer 2010:65).

Kontak bahasa terjadi pada masyarakat terbuka. Melalui kontak bahasa itulah, masyarakat akan saling memengaruhi. Dengan kontak ini muncul bilingualisme multilingualisme (Muhammad 2011:67). Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi dengan bahasa dari masyarakat yang datang. Jadi kontak bahasa merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama. Adanya kontak bahasa ini dapat

mengakibatkan terjadinya pengiriman bahasa yang menjadikan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Artinya, adanya pemindahan dan peminjaman unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya. Dan salah satu akibat yang ditimbulkan dari kontak bahasa ini diantaranya yaitu munculnya penyerapan kata atau bisa juga disebut dengan integrasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Sebagai alat komunikasi, bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain kebutuhan internal bahasa yang dipengaruhi oleh kebutuhan hidup manusia, bahasa juga berkembang eksternal akibat komunikasi eksternal atau kontak eksternal *bilingualisme* dan *multilingualisme* dengan berbagai macam kasusnya, seperti *interferensi*, *integrasi*, *alihkode*, dan *campurkode* (Chaer 2012:65).

Integrasi dalam bahasa Arab disebut dengan *al-dakhil* dalam pengertian *bilingualisme* menurut Kridalaksana (dalam kuswardono 2013:102) adalah penggunaan bahasa secara sistematis unsur bahasa lain seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa sendiri tanpa disadari oleh pemakainnya. Sedangkan menurut suwito (dalam kuswardono 2013:102) integrasi adalah penyesuain diri sebuah bahasa secara sistematis terhadap serapan dari bahasa lainnya sehingga pemakaiannya telah menjadi umum karena tidak lagi terasa keasingan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Mackey (dalam Chaer dan Agustin 2010:128) menjelaskan bahwa integrasi adalah unsur – unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa

tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan. Jadi integrasi merupakan unsur-unsur bahasa yang diakui sebagai pungutan atau bahasa resmi sehingga pemakai tidak merasa asing saat menggunakan bahasa tersebut dengan kata lain sudah diakui kepemilikan bahasa tersebut.

Penerimaan unsur bahasa lain dalam bahasa tertentu sampai menjadi berstatus integrasi memerlukan waktu dan tahap yang relatif panjang. Pada awalnya seorang penutur suatu bahasa menggunakan unsur bahasa lain dalam tuturannya sebagai unsur pinjaman karena terasa diperlukan. Bila kemudian unsur bahasa asing yang digunakannya itu bisa diterima dan digunakan oleh orang lain, maka jadilah unsur tersebut berstatus sebagai unsur yang sudah berintegrasi. misalnya kata bahasa Arab "*dhahir*" menjadi kata bahasa Indonesia "*lahir*" (Kuswardono 2013:103).

Proses integrasi ini dapat mengakibatkan perubahan bahasa pada kosakata. Perubahan kosakata dapat berarti bertambahnya kosakata baru, hilangnya kosakata lama, dan berubahnya makna kata (Chaer 2004:139).

Seperti halnya dengan terjadinya kontak bahasa Arab secara masif dengan bahasa-bahasa lainnya bersamaan dengan upaya perluasan penyebaran Islam diberbagai wilayah (Kuswardono 2013 :113). Salah satu dampak dari kegiatan tersebut adalah terserapnya bahasa Arab di wilayah-wilayah persebaran Islam dan terpakainya kata-kata serapan oleh bangsa-bangsa lain yang melakukan kontak bahasa baik dengan bangsa Arab maupun bangsa-bangsa di wilayah persebaran Islam sampai menjadi berstatus integrasi. Diantara yakni di wilayah Nusantara.

Dalam hal ini terdapat perkembangan kosakata dalam bahasa Indonesia saat menyerap unsur bahasa daerah maupun bahasa asing yang diambil dari berbagai sumber utamanya dari tiga golongan bahasa penting yakni : 1) bahasa Melayu; 2) bahasa Nusantara yang serumpun termasuk bahasa Jawa Kuno; dan 3) bahasa Asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab (Safitri 2019: 3).

Diantara kata bahasa Arab yang telah teintegrasi menjadi bahasa Indonesia yang tidak perlu diubah ejaanya tetapi dalam pengucapannya masih menggunakan unsur bahasa asing yakni abad (أبَد) masa seratus tahun, ahli (أهل) orang yang mahir; paham sekali dalam satu ilmu (kepandaian), aib (عيب) cela;malu;nama buruk (Kuswardono 2013: 121).

Dalam bahasa Jawa, setidaknya ditemukan 576 kata serapan bahasa Arab yang didokumentasikan dalam sebuah disertasi juga karya Junanah yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini” yang telah diterbitkan tahun 2010 menjadi sebuah buku diantaranya : perlu (فرض) wajib;harus, melarat (مضرات) rugi;sengsara, pajar (فجر) waktu pagi (fajar), sukur (شكر) terima kasih, singir (شعر) syair, srurwal (سروال) celana, kewan (حيوان) hewan, mungkar (منكر) perbuatan yang menyimpang dari perintah agama, kadas (حدث) kotor;penyakit kulit (Kuswardono 2013 : 121).

Integrasi bahasa Arab dapat terjadi pula pada bahasa-bahasa selain Arab di wilayah Eropa di antaranya pada bahasa spanyol, portugal, prancis, Inggris, Roma, Bulgaria, Albania, dan Yunani salah satunya dapat ditemukan dalam tulisan Yasu’I (dalam Kuswardono 2013:114).

Diantara kata Spanyol serapan kata bahasa Arab adalah acequia (الساقية) sungai kecil, adalid (الدليل) komandan pasukan, ajarafe (الشرف) tempat yang tinggi, alarife (العارف) yang mengetahui sesuatu (insinyur/arsitek bangunan), alazan (الحصان) kuda (warna antara kuning dan merah), alberca (البركة) tempat air yang dikelilingi tembok, alcaet (القائدة) penguasa wilayah, alcahaz (القصر) sangkar besar, alema (الماء) air, hosar (عنصر) asal (Kuswardono 2013:114-115).

Dalam bahasa Portugal ditemukan 74 kata serapan bahasa Arab, diantara kata-kata bahasa Arab tersebut adalah alazaoun (الحصان) kuda (warna kuning dan merah), alcacar (القصر) istana, alcaide (القائد) penguasa wilayah, alfaiate (الخياط) penjahit, almocafre (المحفر) alat untuk membuat lobang, almocavar (المقببرة) pemakaman, alveitar (البيطار) dokter hewan, azeite (الزيت) minyak, mesquinho (مسكين) miskin (Kuswardono 2013: 115).

Dalam bahasa Perancis ditemukan 42 kata serapan Arab, di antara kata-kata tersebut adalah alcarazas (الكلزاز) tempat penyimpan air, alezan (الحصان) kuda (warna antara kuning dan merah) fellah (الفلاح) petani, maboul (مهبول) hilang akal, matraque (مطرقة) alat pemukul, sorbet (شربة) minuman, vali (والو) penguasa wilayah, vilayet (ولاية) wilayah (Kuswardono 2013: 116).

Dalam bahasa Inggris ditemukan 60 kata serapan Arab dia antara kata-kata tersebut adalah cadi (قاضي) hakim dalam pengadilan syariah, eblis (إبليس) iblis, harmel (حرملة) nama tumbuhan, mollah (مولى) pengajar kepercayaan Islam, salam (سلام) ucapan salam, sherif (شريف) pemuka, ulema (علماء) sarjana agama Islam, shaitan (شيطان) setan (Kuswardono 2013: 116).

Dalam bahasa Roma ditemukan 86 kata serapan Aran, di antara kata-kata tersebut adalah adet (عادة) adat, aman (أمان) aman, amanet (أمانة) amanah, cafas (قفص) sangkar, dohan (دخان) asap, geamie ((مسجد) جامع) masjid, huzur (حضور) datang, machala (ما شاء الله) masyaallah, marafet (معرفة) pengetahuan, sapor (صبر) sabar, sahan (صحن) piring (Kuswardono 2013: 117).

Dalam bahasa Bulgaria ditemukan 72 kata serapan Arab diantaranya adalah bostan (بستان) taman daireh (ذائرة) daerah dioukiana (دكان) toko, djamia ((مسجد) جامع) masjid, djeb (جيب) saku, eza (أدي) hal yang menyakitkan, fetva (فتوى) fatwa, khap (حب) butiran (obat), tchorab (جورب) kaos kaki, zanayat (صناعة) karya; keahlian (Kuswardono 2013:117).

Dalam bahasa Albania ditemukan 192 kata serapan Arab, diantaranya adalah dyqan (دكان) toko, emer (أمر) urusan, gazep (عذاب) siksa, haber (خبر) kabar; berita, hallat (الآلة) alat, hamam (حمام) kamar mandi, hasel

(حاصل) hasil, heqim (حكيم) hakim, kalem (قلم) pena, kallp (قلب) jantung;  
 hati, kyvet (قوة) kuat, rahat (راحة) rehat, sabah (صباح) pagi (Kuswardono  
 2013:118).

Dalam bahasa Yunani ditemukan 95 kata serapan bahasa Arab, di antara  
 kata-kata tersebut adalah dounias (دنيا) dunia, foukaras (فقير) fakir, khabari  
 (خبر) kabar;berita, khayri (خير) kebaikan;faedah, khayvani (حيوان) hewan,  
 khaziri (حاضر) hadir, mandili (منديل) sapu tangan, sokaki (زقاق) gang; jalan  
 kecil, zevki (دوق) rasa (Kuswardono 2013:119).

Bahasa itu mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh  
 yang lain. Ciri khas ini bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata,  
 sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya (Muhammad 2011:55).

Setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri dalam sistem fonologinya yang  
 memiliki karakteristik berbeda-beda. Demikian pula dengan Lampung sama  
 halnya dengan daerah lain di Indonesia terkait dengan keunikan bahasa. Misalnya  
 di Jawa, daerah yang memiliki keunikan bahasa dengan beberapa versinya: ada  
 jawa versi Banyumas yaitu ngapak, versi Yogja dan Solo yang terkenal dengan  
 kehalusan bahasanya begitu pula dengan bahasa Arab dengan banyak versi  
 didalamnya. Bahasa Lampung didalamnya terdapat dua dialek yang berbeda yakni  
 dialek “A” atau dialek *Api* dan dialek “O” atau dialek *Nyou*. Dialek “A” dan “O”

memiliki perbedaan dalam logat pengucapan. Dalam dialek “A” banyak kata yang berakhiran dengan “A”, sedangkan dialek “O” banyak kata yang berakhiran dengan “O”. Misalnya pada kata: jejamo dan jejama artinya bersama-sama.

Demikian pula dengan perbedaan antara bahasa Lampung dengan bahasa Arab. Hal tersebut berkaitan dengan fitur fonetik bahasa Lampung yang tidak terdapat pada fitur fonetik bahasa lain maupun bahasa Arab, sehingga terjadi perubahan pelafalan pada beberapa konsonan bahasa Arab dalam pengucapannya.

Perubahan fitur fonetik, misalnya dalam kata bahasa Lampung terdapat kata *dikir* merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab. Kata *dikir* berasal dari kata (ذ | ك | ز / *Zīkr* ). Dalam bentuk asli katanya bahasa Arab ada tiga konsonan

(ذ), konsonan kedua yaitu konsonan (ك), dan konsonan yang ketiga yaitu

(ز). Setelah diserap dalam bahasa Lampung menjadi kata *dikir*, pada kata *dikir*

terdapat tiga konsonan pertama |d| konsonan kedua |k| dan konsonan ketiga

|r|. Terjadi perubahan konsonan kedua bahasa Arab yaitu (ك) menjadi konsonan

Lampung pertama yaitu konsonan |d|. Konsonan bahasa Arab (ذ / *dza:l*) menurut

daerah artikulasinya termasuk konsonan Apiko-dental, apabila terserap kedalam

bahasa Lampung, maka berubah menjadi |d| atau |z| karena terjadi proses pengenduran (Zulfa 2013:5).

Tidak hanya pada sistem fonologis saja yang bisa berubah melainkan juga pada maknanya. Misalnya dalam proses penyerapan kosakata bahasa Arab ke

dalam bahasa Lampung. Kata-kata serapan bahasa Arab banyak mengalami perubahan dari bentuk aslinya. Sebagai contoh kata *alim* berasal dari kata *alim*(علم) bahasa Arab yang artinya *yang mengetahui*. Namun dalam bahasa Lampung mengandung makna *alim* , *taqwa*. Jadi dalam penyerapannya kata *alim* tersebut mengalami sedikit perubahan makna namun tetap pada konteks yang sama atau dapat dikatakan ada perluasan makna dalam penerjemahannya. (Fahri dan Hayati dalam Zulfa 2013:5).

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui wujud integrasi bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk di tinjau dari fonologi dan semantik. Integrasi bahasa tidak hanya diteliti melalui tindak tutur masyarakat saja melainkan juga dapat lebih mudah lagi dilakukan penelitian melalui kamus. Kamus sendiri merupakan sumber yang valid yang terpercaya yang sudah tak diragukan lagi keabsahannya karena sebagian besar kata bahasa Lampung yang terintegrasi bahasa Arab sudah masuk di dalamnya dan sudah tersusun rapi berdasarkan abjad yang terstruktur, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pendataan data yang akan dianalisis.

Diantara alasan mengapa peneliti memilih kamus 70000 kata bahasa Lampung yang disusun oleh Herman, S.Pd.I. sebagai salah satu sumber rujukan data diantaranya adalah karena kamus tersebut diterbitkan tahun 2013 sehingga masih terhitung baru dan kosakata yang ada di dalamnya adalah kosakata yang masih sering dipergunakan masyarakat Lampung pada umumnya. Dan kamus lain

yang digunakan sebagai rujukan kedua yakni kamus bahasa Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M.dkk yang di publikasikan oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan tahun 1985. Kamus ini digunakan tidak lain digunakan sebagai pembanding, karena dalam kamus ini terdapat beberapa kata yang tidak ditemukan pada kamus sebelumnya.

Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perubahan fonologi dan semantik berkaitan dengan terjadinya integrasi bahasa Arab dalam bahasa Lampung yang sudah dikodifikasikan ke dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata yang disusun oleh Herman, S.Pd. dan kamus Lampung-Indonesia yang disusun oleh Junaiyah H.M.dkk. Dari sudut fonologi akan dibahas bentuk perubahan bunyi vocal, perubahan konsonan dan perubahan suku kata. Sedangkan dari sudut semantik akan dibahas mengenai perubahan makna dan hubungan makna yang terjadi pada kata serapan Arab dalam bahasa Lampung. Oleh karena itu, salah satu manfaat penelitian ini adalah semakin bertambahnya pendalaman materi, terkhusus bidang fonologi dan semantik, pada realitas berbahasa, khususnya pada kata-kata serapan bahasa Lampung dari bahasa Arab.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan masalah seputar perubahan fonologis, perubahan makna dan sehubungan dengan perubahan makna kata-kata serapan bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata yang disusun oleh Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung-Indonesia yang disusun oleh Junaiyah H.M. dkk serta penerjemahannya. Pembatasan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan dialek kebahasaan yang mana dalam bahasa Lampung sendiri

terdapat dua dialek yakni dialek “A” disebut juga dialek *Api* dan dialek “O” disebut juga dialek *Nyou*. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dialek “O” atau dialek *Nyou* sebagai data penelitian. Peneliti memilih dialek “O” karena diartikan dalam kamus bahasa Lampung yang digunakan peneliti dialek “O” lebih banyak mengandung unsur serapan kata Arab sehingga dapat mempermudah peneliti dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan bunyi pada kosakata serapan yang berasal dari dalam Bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Fonologi ?
2. Bagaimana perubahan makna dan hubungan makna pada kata yang telah dibentuk dari bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Semantik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mengetahui perubahan bunyi pada kosakata serapan yang berasal dari dalam bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Fonologi?
2. Mengetahui perubahan makna dan hubungan makna pada kata yang telah dibentuk dari bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dalam segi Semantik?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sekurang kurangnya diharapkan memiliki tiga manfaat.

- a. Memberikan sumbang analisis bagi perkembangan disiplin ilmu sosiolinguistik.
- b. Memperkaya data tentang fonologi bahasa Arab yang biasa disebut dengan *Ilm Aswat* dan semantik bahasa Arab yang biasa disebut dengan *Ilm Ad-Dalalah*.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan para pembaca dan khususnya yang setiap hari aktif dalam pembelajaran bahasa Arab maupun masyarakat pada umumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pembaca, pendidik, calon pendidik, pembelajar bahasa Arab dan masyarakat Lampung.

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai kajian sosiolinguistik khususnya tentang kata serapan .
- b. Bagi pembaca, sebagai pengetahuan dalam integrasi fonologi dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai pembuka jalan atau sebagai bahan

pertimbangan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai peristiwa kebahasaan integrasi.

- c. Bagi pendidik, sebagai pertimbangan dalam pengajaran bahasa Arab berkaitan dengan fonologi dan semantik.
- d. Bagi calon pendidik, sebagai bekal nantinya dalam menghadapi pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- e. Bagi pembelajar bahasa Arab, sebagai hal yang perlu dikaji dalam bahasa Arab. Bagi masyarakat Lampung, sebagai dasar dalam penuturan bahasa Arab dengan jalan integrasi fonologi dan semantik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan tentang bahasa sudah banyak dilakukan utamanya bahasa Arab dan dalam kajian sosiolinguistik oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian ini akan berbeda dengan apa yang sudah diteliti sebelumnya. Untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka akan disebutkan beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya; Tazzi Natuz Zulfa (2013), Nurjannah (2017), Firda Seffa Prihatna (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Tazzi Natuz Zulfa (2013) dengan judul “Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)” membahas : 1) perubahan bunyi kata-kata Arab yang terserap kedalam kamus bahasa Jawa karya Sudarmanto; 2) perubahan makna kata serapan Arab yang terserap kedalam kamus bahasa Jawa karya Sudarmanto, dan 3) hubungan makna kata bahasa Arab dan makna kata Bahasa Arab dan makna kata serapan bahasa Arab yang terserap kedalam kamus bahasa Jawa karya Sudarmanto.

Dari penelitian zulfa ini menghasilkan 272 kosakata Integrasi bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam kamus bahasa Jawa karya Sudarmanto yang membahas mengenai perubahan fonologis, perubahan makna, dan hubungan makna. Didalam penelitian Zulfa ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas integrasi bahasa Arab dari segi (fonologi dan semantiknya). Namun perbedaan penelitian ini dan

penelitian Zulfa yaitu penelitian Zulfa membahas integrasi bahasa Arab ke bahasa Jawa dalam kamus lengkap bahasa Jawa karya Sudarmanto sedangkan penelitian ini membahas integrasi bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung karya Herman.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) dengan judul “Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Bahasa Sunda Karya Budi Rahayu Tamsyah (Analisis Fonologi dan Semantik)” yang didalamnya membahas ; 1) Perubahan bunyikata-kata bahasa Arab yang terserap ke dalam kamus bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah, 2) Perubahan makna kata-kata Arab yang terserap ke dalam kamus bahasa Sunda karya Budi Rahayu Tamsyah, dan 3) hubungan makna kata bahasa Arab dan makna kata serapan bahasa Arab yang terserap dalam kamus bahasa Sunda Budi Rahayu Tamsyah.

Dari penelitian yang dilakukan Nurjannah menghasilkan data yang berupa perubahan vokal dari bentuk asal ke bentuk serapan yang mana diantaranya ; *Shorthening* 117 kata, *vowel raising* 84 kata, dan *monophihongisation* 6 kata . Selain itu juga terdapat penambahan vokal meliputi *anaptixis* 25 kata dan *paragoge* 9 kata. Juga terdapat penanggalan vokal, diantaranya ; *aphacresis* 3 kata, *syncope* 3 kata, dan *apocope* 5 kata.

Berdasarkan perubahan konsonan yang terjadi, terdapat ; *partial contactregressive assimilation* 149 kata, *partial contect progressive assimilation* 73 kata, *desimilation* 52 kata, dan *intervocalic voicing* 51 kata. Berdasarkan penambahan konsonan yaitu *africation* 2 kata. Dari segi penanggalan konsonan di

tengah ada 8 kata. Berdasarkan penambahan suku kata terdapat *split* dengan 40 kata. Berdasarkan penanggalan suku kata yang meliputi *hopology* ada 17 kata.

Dan berdasarkan perubahan makna dalam kata terdiri atas perubahan makna meluas dengan 7 kata, menyempit ada 12 kata, perubahan total ada 32 kata, penghalusan ada 1 kata, dan pengasaran ada 1 kata. Dan berdasarkan hubungan makna diperoleh hasil sinonim ada 27 kata, antonym 4 kata, dan hiponimi ada 13 kata. Adapun persamaan penelitian Nurjannah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Integrasi bahasa Arab (analisis Fonologi dan Semantik). Sedangkan dari segi perbedaannya, didalam penelitian Nurjannah ini membahas tentang Integrasi bahasa Arab ke bahasa Sunda dalam kamus Bahasa Sunda Karya Budi Rahayu Tamsyah, sedangkan Penelitian ini membahas Integrasi bahasa Arab dalam kamus Bahasa Lampung karya Herman.

Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Seffa Prihatna (2018) dengan judul “ Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Pertunjukkan Wayang Ki Enthus Susmono (Analisis Bunyi, Bentuk dan Makna)” yang didalamnya membahas; 1) Perubahan bunyi kata bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada pertunjukan wayang Ki Enthus Susmono, 2) pungutan kata (sudut pandang gramatikal) bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada pertunjukan pertunjukan wayang Ki Enthus Susmono, 3) perubahan makna dan hubungan makna kata bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada pertunjukan wayang Ki Enthus Susmono.

Dari penelitian yang dilakukan Prihatna menghasilkan data yang berupa perubahan bunyi: perubahan vokal diantaranya *shortening* 15 kata, *vowel raising* 6 kata, dan *monophthongisation* 1 kata.

Berdasarkan penambahan vokal diantaranya *anaptixis* 5 kata dan *paragoge* 2 kata; perubahan konsonan diantaranya *partial contact regressive assimilation* 13 kata, *partial contact progressive assimilation* 6 kata, *intervocalic voicing* 3 kata; penanggalan konsonannya meliputi penanggalan konsonan di awal 3 kata, *degemination* 4 kata, *deafrication* 1 kata; penambahan suku kata *split* 6 kata. Berdasarkan perubahan bentuk: bentuk tunggal diantaranya leksem simplek berasal dari kata kompleks 9 kata; perubahan bentuk majemuk diantaranya pola substantif 2 kata, pola atributif 2 kata, dan pola koordinatif 1 kata.

Berdasarkan perubahan makna: perubahan makna meluas 6 kata, menyempit 5 kata dan perubahan total 3 kata; hubungan makna diantaranya sinonim 23 kata, antonim 1 kata, dan hiponimi 1 kata. Adapun persamaan penelitian Prihatna dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Integrasi bahasa Arab ( analisis Fonologi dan Semantik). Sedangkan dari segi perbedaanya, didalam penelitian Prihatna ini membahas tentang Integrasi bahasa Arab dalam bahasa Jawa pada pertunjukan wayang Ki Enthus Susmono, sedangkan Penelitian ini membahas Integrasi bahasa Arab dalam kamus Bahasa Lampung karya Herman.

Sedangkan penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan Galuh Kiki Safitri (2019) dengan judul “Integrasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab di Bidang Pendidikan pada Kamus Istilah Pendidikan dan Psikologi karya

DR. Hassan Shehata dan Zainab An-Najar (Analisis Fonologis dan Semantis)” membahas: (1) proses penyerapan kata dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab; (2) perubahan bunyi pada kosakata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris kedalam Bahasa Arab dalam segi fonologi; dan (3) pergeseran makna pada kata yang telah dibentuk dari Bahasa Inggris kedalam Bahasa Arab dalam segi semantik.

Dari penelitian yang dilakukan Safitri diperoleh hasil bahwa dalam proses integrasi dalam penelitian ini meliputi *istiqā:q* 35 kata, *tarjamah* 38 kata, *nach* 2 kata, *ta'ri:b* 3 kata, dan *tadkhi:l* 22 kata.

Berdasarkan perubahan bunyi, ditemukan sebanyak 76 kosakata tidak mengalami perubahan bunyi, dan 24 kosakata mengalami perubahan bunyi *lengthening* 19 kata, *vowel raising* 10 kata, *monophthongisation* 9 kata, *anaptixis* 5 kata, *paragoge* 13 kata, *syncope* 1 kata, *partial contact regressive assimilation* 3 kata, *partial contact progressive assimilation* 1 kata, *dissimilation* 1 kata, *dissimilation* 1 kata, *affrication* 2 kata, *final devoicing* 5 kata, *split* 13 kata.

Berdasarkan perubahan makna dalam kata terdiri atas perubahan makna meluas dengan 42 kata, perubahan makna menyempit 9 kata, perubahan makna total 15 kata, dan tidak mengalami perubahan makna 34 kata.

Adapun persamaan penelitian Safitri dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas integrasi Bahasa Arab analisis fonologis dan semantik. Sedangkan perbedaannya, penelitian Safitri membahas Integrasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab di Bidang Pendidikan pada Kamus Istilah

Pendidikan dan Psikologi karya DR. Hassan Shehata dan Zainab An-Najar  
(Analisis Fonologis dan Semantis).

**Tabel 2.1 Data persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain**

No	Nama	Judul Penelitian	Relevansi Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Tazzi Natuz Zulfa (2013)	“Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto (Analisis Fonologis dan Semantis)”	Sama-sama membahas tentang analisis deskriptif kualitatif Sama-sama membahas perubahan fonologis dan semantis terkait terjadinya integrasi	Peneliti membahas Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa Karya Sudarmanto sedangkan Penelitian ini membahas Integrasi bahasa Arab dalam kamus Bahasa Lampung karya Herman
2.	Nurjanah (2017)	“Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Bahasa Sunda Karya Budi Rahayu Tamsyah (Analisis Fonologi dan Semantik “	Membahas mengenai Integrasi bahasa Arab (analisis Fonologi dan Semantik)	Membahas Integrasi bahasa Arab ke bahasa Sunda dalam kamus Bahasa Sunda Karya Budi Rahayu Tamsyah, sedangkan Penelitian ini membahas Integrasi bahasa Arab dalam kamus Bahasa Lampung karya Herman
3.	Firda Seffa Prihatna (2018)	“Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Pertunjukkan Wayang Ki Enthus Susmono (Analisis Bunyi, Bentuk dan Makna )”	Sama-sama membahas tentang analisis deskriptif kualitatif Sama - sama membahas perubahan bunyi dan makna terkait terjadinya integrasi	Peneliti membahas tidak hanya perubahan bunyi dan makna saja melainkan juga bentuknya.
4.	Galuh Kiki Safitri (2019)	“Integrasi Bahasa	Sama-sama membahas tentang analisis deskriptif	Peneliti membahas Integrasi Bahasa Inggris dalam

		Inggris ke dalam Bahasa Arab di Bidang Pendidikan pada Kamus Istilah Pendidikan dan Psikologi karya DR. Hassan Shehata dan Zainab An-Najar (Analisis Fonologis dan Semantis)”	kualitatif Sama-sama membahas perubahan fonologis dan semantis terkait terjadinya integrasi	bahasa Arab di Bidang Pendidikan pada Kamus Istilah Pendidikan dan Psikologi karya DR. Hassan Shehata dan Zainab An-Najar sedangkan Penelitian ini membahas Integrasi bahasa Arab dalam kamus Bahasa Lampung karya Herman
--	--	---	---	---

Berdasarkan data pada tabel 2.1 yang telah dipaparkan sebelumnya, membuktikan bahwa penelitian Integrasi bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung (tinjauan fonologi dan semantik) belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, sehubungan dengan belum adanya penelitian yang membahas tentang penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui integrasi bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung.

## 2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori mengacu pada berbagai teori yang berkaitan dengankata serapan bahasa Arab. Dalam penelitian ini teori yang digunakan berkaitan dengan integrasi, proses integrasi, bahasa Arab, bahasa Lampung, fonologi bahasa Arab, fonologi bahasa Lampung dan semantik.

### 2.2.1 Integrasi

Integrasi dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'rib* dalam Pengertian bilingualisme menurut Kridalaksana (dalam kuswardono 2013:102) adalah penggunaan bahasa secara sistematis unsur bahasa lain seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa sendiri tanpa disadari oleh pemakainnya. Sedangkan menurut suwito (dalam kuswardono 2013:102) integrasi adalah penyesuain diri sebuah bahasa secara sistematis terhadap serapan dari bahasa lainnya sehingga pemakaiannya telah menjadi umum karena tidak lagi terasa keasingan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Mackey (dalam Chaer dan Leonie 2010:128) menjelaskan bahwa integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut. Tidak dianggap lagi sebagai unsur pinjaman atau pungutan.

Dari beberapa Pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud dengan integrasi adalah unsur-unsur bahasa yang diakui sebagai bahasa resmi dan bukan pinjaman lagi sehingga pemakai tidak merasa asing saat menggunakan bahasa tersebut dengan kata lain sudah diakui kepemilikan bahasa tersebut menjadi kosa kata baru dan sebagai bahasa keseharian.

### 2.2.2 Proses Integrasi

Penerimaan unsur bahasa lain dalam bahasa tertentu sampai menjadi berstatus integrasi memerlukan waktu dan tahapan yang relative panjang. Pada mulanya seorang penutur suatu bahasa menggunakan unsure bahasa lain itu dalam tuturannya sebagai unsur pinjaman karena terasa diperlukan, misalnya, karena

dalam BI-nya unsur tersebut belum ada padanya (atau bisa juga telah ada tetapi dia tidak mengetahuinya). Kalau kemudian unsur asing yang digunakan itu bisa diterima dan digunakan juga oleh orang lain maka jadilah unsur tersebut berstatus sebagai unsur yang sudah berintegrasi (Chaer dan Leonie 2010: 128). Misalnya kata bahasa Arab “*dhahir*” menjadi kata bahasa Indonesia “*lahir*” (Kuswardono 2013: 103).

Proses penerimaan unsur bahasa asing, khususnya kosakata, didalam bahasa (Indonesia) pada awalnya tampak banyak dilakukan secara *audial*. Artinya, mula-mula penutur Indonesia mendengar butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya, lalu mencoba menggunakannya. Apa yang terdengar oleh telinga, itulah yang dianjurkan, lalu dituliskan. Oleh karena itu, kosakata yang diterima secara *audial* seringkali menampilkan ciri ketidakteraturan bila dibandingkan dengan kosakata aslinya. Perhatikan contoh kosakata bahasa Indonesia berikut, lalu bandingkan dengan bentuk aslinya. Sebelah kiri kosakata bahasa Indonesia dan sebelah kanan bentuk aslinya.

**Tabel 2.2 Kosa kata bahasa Indonesia dan bentuk aslinya**

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Belanda
1.	Kloyo	Eau de cologne
2.	Dongkrak	Dome kracht
3.	Atret	Achter uit
4.	Persekot	Voorschot
5.	Sopir	Chauffeur

6.	Sirsak	Zuursak
7.	Pelopor	Voorloper

(Chaer dan Leonie 2010:128-129)

Berikut ini adalah contoh kosa kata bahasa Arab yang sudah terintegrasi kedalam bahasa Lampung.

**Tabel 2.3Kosa Kata bahasa Lampung dan bentuk aslinya**

No	Bahasa Arab	Bahasa Lampung
1.	حكم	Hukum
2.	سلام	Salam
3.	علم	Alim
4	رجم	Rajam
5.	عقل	Akal
6.	عقد	Akad
7.	بدن	Badan
8.	دليل	Dalil
9.	دعاء	Du'a
10.	قهوة	Kahwa

**contoh kosakata yang telah terintegrasi**

(Kamus bahasa Lampung karya Herman S.Pd.I.)

Pada tahap berikutnya, terutama setelah pemerintahan mengeluarkan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* penerimaan dan penyerapan kata asing dilakukan

secara visual. Artinya, penyerapan itu dilakukan melalui bentuk tulisan dalam bahasa aslinya, lalu bentuk tulisan itu disesuaikan menurut aturan yang terdapat dalam kedua dokumen kebahasaan diatas. Umpamanya, *system* menjadi *sistem* (bukan *sistim*), *phonem* menjadi *fonem standard* menjadi *standar*, *standardisation* menjadi *standardisasi* (bukan standarisasi), *hierarchy* menjadi hierarki (bukan hirarki) dan *repertoire* (bukan repertoar). Sedangkan unsur serapan yang dalam bahasa aslinya tidak ditulis dalam aksara Latin misalnya aksara Arab dan Sirilik, diserap dengan cara transliterasi atau transkripsi (Chaer dan Leonie 2013:129).

Kalau sebuah kata serapan sudah berada pada tingkat integrasi, maka artinya kata serapan itu sudah disetujui dan di *converged into the new language*. Karena itu, proses yang terjadi dalam integrasi ini lazim juga disebut konvergensi (Chaer dan Leonie 2013:130). Yang dimaksud dengan *converged into the new language* atau berkumpul kedalam bahasa baru berarti bahasa tersebut telah menjadi bahasa yang baru bukan merupakan pinjaman dari bahasa aslinya sendiri.

Dapat diambil kesimpulan dalam proses integrasi unsur serapan itu telah disesuaikan dengan sistem atau kaidah, bahasa penerapannya. Sehingga tidak terasa kembali keasingannya. Dan penyesuaian bentuk integrasi tersebut tidak berlangsung cepat.

### **2.2.3 Bahasa Arab**

Menurut Hadi (2015: 1) bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa resmi negara-negara di kawasan *Urubah*, yakni kawasan yang meliputi dua puluh satu negara Arab yang tergabung kedalam Liga Arab. Selain itu bahasa

Arab dipakai sebagai bahasa resmi *Islamic World League (Rabithah Alam Islami)* dan Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang beranggotakan empat puluh lima negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seperti Indonesia.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk mendiami suatu wilayah kawasan penting dan luas di Timur Tengah. Bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan-peribadatan bagi kaum muslimin di seluruh dunia Chejne (dalam Kuswardono 2013:29).

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad dan khasanah ilmu pengetahuan agama islam. Bahasa ini telah menyatukan berjuta-juta kaum muslimin yang berbeda-beda bangsa, negara dan bahasa. Kesatuan itu terjelma karena bahasa Arab merupakan bahasa dalam praktik amal ibadah sehari-hari seperti shalat, *qiraah* al-Qur'an, ibadah haji dan lain-lainnya. Dalam keyakinan muslim, bahasa Arab merupakan bahasa yang dijamin tidak akan punah dan binasa, karena ia bahasa al-Qur'an (QS al Hijr : 9): "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" Ja'far (dalam Kuswardono 2013:29-30).

Bahasa Arab adalah bahasa Semit yang diucapkan oleh sekitar 190 juta orang di seluruh dunia dan adalah bahasa resmi lebih dari 17 negara di Timur Tengah dan Afrika Utara Newman, Watson (dalam Alamri 2017 : 7). Ada ratusan dialek bahasa Arab yang berbedasatu sama lain dan dari Arab Klasik (CA) yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan agama lainnya dan teks sastra. Modern Standard

Arabic (MSA) adalah bahasa pers, media, resmipidato dan publikasi paling modern (Alamri 2017:7).

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Islam. Bahasa ini sering dikatakan sebagai bahasa Al-qur'an sebagaimana tertera dalam (QS Yusuf:2) : “Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”. Bahasa Arab juga sering dikatakan sebagai bahasa Islam karena sumber hukum Islam adalah Al-qur'an dan As-Sunnah yang mana tak lain bahasa yang digunakan yakni bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan alat komunikasi antar pengguna bahasa Arab yang khusus nya berada di Arab, sebagai bahasa yang mendunia bahasa ini digunakan sebagai bahasa peribadatan umat islam diseluruh dunia sehingga secara tidak langsung orang-orang Islam menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya walaupun kebanyakan digunakan hanya terbatas sebagai bahasa peribadatan.

#### **2.2.4 Bahasa Lampung**

Pada umumnya bahasa daerah di Lampung dipakai antarkeluarga pada suasana tidak resmi. Dalam pertemuan sosial seperti upacara adat, perkawinan doa selamat, dan penguburan jenazah, bahasa itu sering digunakan di samping bahasa Indonesia (Aliana, Nursato. dkk 1986:3).

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2014, jumlah penduduk Lampung mencapai 7,972 juta jiwa. Angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Lampung pada tahun 1979 yang hanya 4.000.336

jiwa. Yang mana penduduk asli Lampung diperkirakan tidak mencapai 90%. Sedangkan kebanyakan penduduk Lampung adalah orang-orang transmigrasi atau pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti, Jawa, Sunda, Bali, dan lainnya.

Banyaknya pendatang yang menjadi orang Lampung, menyebabkan *ulun lappung* hidup berbaur dengan mereka. Sehingga terdapat berbagai macam bahasa disana, sehingga bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan yakni bahasa Indonesia. Bahkan *ulun lappung* pandai berbicara menggunakan bahasa orang-orang pendatang. Misalnya, banyak *ulun lappung* yang mahir menggunakan bahasa Jawa, sedangkan orang Jawa belum tentu bisa menggunakan bahasa Lampung. Bahasa Lampung kebanyakan digunakan di desa-desa orang Lampung, atau dalam rumah tangga orang Lampung.

Namun, Berdasarkan kebijakan pemerintah dan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengakui bahwa bahasa daerah merupakan khazanah bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, maka bahasa Lampung pun diajarkan dibangku-bangku sekolah (Mahya 2016: 1).

Orang Lampung asli disebut dengan “*Uluu Lappung*” atau “*Jelma Lampung*” merupakan semua orang yang memiliki asal-usul dari zaman Tulang Bawang dan Skala Barak. Mereka adalah orang-orang yang berbahasa dan beradat budaya Lampung (Mahya 2016: 2).

Bahasa Lampung mampu menjadi bahasa baku karena memiliki keempat hal yaitu pembakuan, otonomi, kesejarahan, dan daya hidup. Bagi para penuturnya bahasa Lampung memiliki status yang tidak rendah. Hal ini dapat

diketahui dari lingkungan pemakaian bahasa atau daerah sentuh bahasa. Daerah sentuh bahasa itu dapat terjadi di rumah di dalam masyarakat, dan dalam media massa. Jawaban yang diberikan parainforman terhadap instrumen yang disampaikan menunjukkan kecenderungan-kecenderungan daerah sentuh bahasa itu.

Apabila di dalam sebuah keluarga semuanya adalah penutur bahasa Lampung, maka bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi antar keluarga adalah bahasa Lampung, seperti bila berbicara dengan orang tua, saudara laki-laki atau perempuan, anak, suami, atau isteri, ayah atau ibu mertua, pembantu rumah tangga, paman atau bibi, dan kakek atau nenek. Walaupun demikian, ada juga kecenderungan menggunakan bahasa Indonesia pada waktu orang tua berbicara kepada anaknya (Aliana, Nursato. dkk 1986:39).

Vander Tuuk (dalam Mahya 2016: 5) membagi dialek bahasa Lampung menjadi dua, yaitu dialek *Abung* dan *Pubiyau*. Pembagian ini semata didasarkan pada adat masyarakat Pepadun.

Sedangkan Van Royen (dalam Mahya 2016: 5) juga membedakan dialek bahasa Lampung menjadi dua yaitu dialek *Api* dan dialek *Nyou*. Pembagian ini sesuai dengan kenyataan yang sering digunakan oleh masyarakat Lampung. Van Royen menunjukkan bahwa dialek tersebut sering digunakan sesuai dengan lingkungan marga dan keturunan kerabat masing-masing.

*Dialek Api* yang biasanya disebut dengan masyarakat yang beradat peminggir dapat dibedakan menjadi beberapa pengucapan (logat) yang khas di beberapa daerah di Lampung. Logat Melinting Meringgai dipertuturkan di

kabupaten Lampung Tengah bagian timur dan sekitarnya. Logat Peminggir Teluk mencakup daerah Lampung Selatan bagian Timur dan sekitarnya. Lalu Logat Peminggir Teluk yang biasanya dijumpai di kabupaten Lampung Selatan, kecamatan Padang Cermin, kota madya Bandar Lampung, kecamatan Teluk Betung Selatan dan Utara dan sekitarnya. Sementara itu Logat Pemanggilan mencakup daerah Lampung Selatan bagian Barat dan sekitarnya. Kemudian Logat Peminggir Pemanggilan Belalau-Komering Ulu biasa digunakan di kabupaten Lampung Utara, semua kecamatan bekas kawedanan Krui dan sekitarnya. Selanjutnya Logat Pemanggilan Jelma Daya biasa dipakai di kabupaten Lampung Utara kecamatan Pakuon Ratu, kecamatan Baradatu dan sekitarnya. Dan akhirnya Logat Pubiyan yang mana biasa dijumpai dalam percakapan-percakapan masyarakat yang ada di Lampung Selatan, kecamatan Kedaton, Kecamatan Natar, sebagian kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah bagian Barat dan sekitarnya (Mahya 2016: 5-7)

Sedangkan *Dialek Nyau* yang biasa juga disebut dengan masyarakat Pepadun terbagi menjadi dua logat yakni logat Abung dan logat Tulang Bawang. Logat Abung dipertuturkan pada masyarakat yang berada di kabupaten Lampung Utara, kecamatan Kotabumi serta daerah Lampung Tengah, kecamatan Terbanggi Besar, kecamatan Gunungsugih dan sekitarnya. Sementara logat Tulang Bawang ini dipertuturkan di daerah kabupaten Lampung Utara bagian timur, kecamatan Menggala, Tulang bawang bagian tengah, Tulang Bawang Udik (bekas Marga Tegamoan, Buway Bolan, Suway Umpu, dan Buway Aji).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya bahasa Lampung adalah salah satu bahasa yang ada di Indonesia yang dituturkan di hampir seluruh wilayahnya yang menduduki urutan pertama berdasarkan penuturnya.

## **2.2.5 Fonologi**

### **2.2.5.1 Hakikat Fonologi**

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa itu disebut *fonologi*, secara etimologi dari kata *fon* yaitu bunyi dan *logi* yaitu ilmu. Dengan kata lain, fonologi adalah bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya Kridalaksana (dalam Irawati 2013: 63) atau sebagai bidang yang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut (Verhaar dalam Irawati 2013:53).

Menurut Chaer (dalam Amrullah 2017: 221-222) fonologi juga dapat diartikan sebagai ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi-bunyi bahasa, cara produksinya dan cara pembentukannya. Kajian fonologi tersebut mencakup dua aspek, yaitu fonemik yang berkaitan dengan makna suatu bunyi dan sebaliknya fonetik yang tidak berkaitan dengan makna atau fungsi suatu bunyi.

Fonetik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa. Fonetik juga dapat diartika sebagai cabang ilmu linguistik yang menelaah mengenai bunyi bahasa tanpa kaitanya sebagai pembeda makna, maksudnya adalah tanpa memperhatikan

apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi pembeda makna atau tidak, misalnya proses pengucapan vokal [ a, i, u], konsonan [b, p, g]. Objek kajian fonetik sendiri adalah bunyi bahasa manusia (bukan diluar bunyi bahasa manusia, misal kicauan burung, auman singa, dan lain-lain) (Yuliati 2018: 3).

Fonetik sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa kaitannya sebagai pembeda makna mempunyai beberapa jenis cabang ilmu. Pembagian cabang fonetik ini berkaitan dengan telaah cabang-cabang ilmu tersebut (Yuliati 2018: 4). Diantaranya dibedakan menjadi tiga jenis fonetik, *yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris/fonetik persepsi*.

- 1) Fonetik artikulator sering disebut juga fonetik organis atau fonetik fisiologis. Fonetik artikulator/organism/fisiologis merupakan cabang ilmu fonetik yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Fonetik artikulatoris ini menelaah mengenai organ-organ wicara yang berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa manusia, misalnya paru-paru sebagai sumber udara, batang tenggorokan, kerongkongan, pita suara, mulut, velum (langit-langit lunak, palatum (langit-langit keras), lidah, gusi, rongga hidung, dan lainnya. Fonetik artikulatoris/organism/fisiologis inilah yang berkaitan erat dengan linguistik atau ilmu tentang bahasa (Yuliati 2018:5).
- 2) Fonetik akustik merupakan cabang ilmu fonetik yang mempelajari bunyi bahasa ketika merambat di udara (berupa gelombang bunyi beserta frekuensi dan kecepatan ketika merambat di udara, spectrum, tekanan, getarannya, amplitudo, intensitasnya, timbrenya dan lainnya). Kridalaksana

(dalam Yuliati 2018:5). Fonetik akustik merupakan cabang ilmu yang mengkaji bunyi bahasa yang mengarah dan berkaitan dengan ilmu fisika (Yuliati 2018:5).

- 3) Sedangkan fonetik auditoris/ sering disebut juga dengan fonetik persepsi merupakan cabang ilmu fonetik yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa diterima oleh telinga sehingga dapat didengar. Dalam fonetik auditoris dikaji mengenai proses bunyi bahasa diterima oleh indera pendengaran manusia sehingga bunyi bahasa tersebut dapat dipahami dan dimengerti (Yuliati 2018:6).

Fonemik yaitu cabang studi fonologi yang mempelajari bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda. Fonemik sendiri adalah ilmu yang mempelajari fungsi bunyi bahasa sebagai pembeda makna (Irawati 2013:64). Contoh fungsi bunyi sebagai pembeda terdapat pada bunyi /ل/ dan /ر/ dalam bahasa Arab pada kata /هدل/ maknanya “mendekur” dan /هدر/ maknanya “meraung, menggeram” atau pada adalah fonem yang berbeda, dan bedanya hanya ada dalam satu bunyi saja. Karena kedua bunyi itulah yang membedakan makna dari keduanya. Atau dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan ابدال . اشتقاق أكبر لغوي

Dalam perspektif linguistik modern, pembentukan kata dalam *isytiqaq akbar* dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk dari **oposisi**, yaitu pemberian kontras bunyi pada unsur kata yang berfungsi sebagai ciri pembeda (*distinctive feature*) dengan kata lain (Crystal dalam Kuswardono 2013:49).

Contoh dalam bahasa Lampung dialek O atau disebut dengan dialek Abung, bunyi /a/ dan /e/ pada kata (walau) maknaya “kendati, meski” dan (waleu) maknanya “delapan” adalah bentuk fonem yang berbeda. Karena perbedaan satu bunyi tersebut maka maknanya pun menjadi berbeda antara kata walau dan kata waleu.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi ujar. Dan didalamnya juga terdapat kajian yang berbeda mengenai fonetik dan fonemik.

#### 2.2.5.2 Sistem Fonologi Arab

As-Sa’ran (dalam Junanah 2010:91-92) berpendapat bahwa bahasa Arab mempunyai ciri vokal tersendiri yang tidak sama dengan vokal bahasa Lampung. Adapun vokal tersendiri yang digunakan dalam bahasa Arab adalah a) Vokal pendek terdiri dari َ = a, ِ = i dan ُ = u. b) Vokal panjang terdiri dari ِ = a

Berbicara mengenai diftong berbeda dengan gugus vokal. Kridalaksana (2009:49) mendefinisikan diftong adalah bunyi bahasa yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan gerak lidah dan perubahan tamber satu kali. Sedangkan gugus vokal adalah kumpulan beberapa vokal yang berlainan.

As-Sa’ran (dalam Junanah 2010:91-92) menyatakan bahwa konsonan bahasa Arab yang dua puluh delapan, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi :

a) Konsonan hambat (اصوات الانفجارية)

: /ب/, /ت/, /ث/, /د/, /ذ/, /ط/, /ظ/, /ض/, /ص/, /ك/, /ق/, /ع/

- b) konsonan geser atau frikat (اصلومت المحربهة) : /ه/, /ش/, /ر/, /  
 /س/, /ف/, /غ/, /ع/, /ظ/, /ص/, /ز/, /ذ/, /خ/, /  
 /ح/, /ث/
- c) konsonan paduan atau afrikat (الانفجارية الاحتكاكية) : /ج/ :
- d) Konsonan Lateral atau sampling (الصوامت المنحرفة) : /ل/ atau  
 lam tipis, atau tebal /ل/
- e) Konsonan getar atau geletar (الصوامت المكررة) : /ر/
- f) Konsonan sengau atau nasal (الصوامت الغناء) /م/ dan /ن/.

Berdasarkan titik artikulasinya, Basyar (dalam Junanah 2010: 92) menyatakan bahwa berdasarkan artikulasinya konsonan bahasa Arab dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a) Konsonan bilabial (أصوات شوفوية) : /م/, /ب/
- b) Konsonan labiodental (أسنانية شفوية) : /ف/
- c) Konsonan apiko-dental (أصوات ما بين أسنان) : /ذ/, /ث/, /  
 /ظ/
- d) Konsonan apiko dental-alveolar (أسنانية - لثوية) : /ت/, /  
 /ل/, /ن/, /ط/, /ض/, /د/
- e) Konsonan apiko alveolar (لثوية) : /ر/, /ز/, /ص/, /س/
- f) Konsonan apiko-alveolar palatal (أصوات لثوية - حنكية) : /ش/, /ج/

- g) Konsonan apiko-rtofleks (أصوات وسط الحنك) : /ي/
- h) Konsonan dorso-velar (أصوات أقصى الحنك) : /خ/, /ك/,  
/غ/, /و/
- i) Konsonan dorso-uvular (أصوات لهوية) : /ق/
- ج) Konsonan faringal (أصوات حلقية) : /ح/, /ع/
- k) Konsonan laringal atau glotal (أصوات حنجرية) : /ء/, /ه/

Dari pemaparan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa bahasa Arab memiliki dua puluh delapan konsonan, diantaranya nya memiliki tiga vokal pendek, tiga vokal panjang, serta dua diftong.

### 2.2.5.3 Sistem Fonologi Lampung

Adanya dua dialek yang sering digunakan masyarakat Lampung menyebabkan timbulnya fonem atau (bunyi) ucapan yang berbeda-beda. Dalam dialek *nyou* banyak bunyi pengucapan *o* atau *ow* atau *ew*. sedangkan dialek *api* banyak menggunakan *a* atau *i*.

Bahasa Lampung memiliki fonem vokal sebanyak enam huruf yaitu *i*, *ẽ*, *e*, *a*, *o*, dan *u*. Sedangkan fonem ((*ẽ*)) tidak dimiliki oleh bahasa Lampung *Abung* atau dialek *O*. Kata yang mengandung fonem tersebut maka kata tersebut merupakan kata serapan dari bahasa atau dialek lain (Mahya 2016:12).

Kemudian Mahya (2016: 12-13) menjelaskan jumlah fonem konsonan bahasa Lampung dialek *O* sebanyak dua puluh fonem konsonan. Diantaranya yaitu *b*, *c*, *d*, *g*, *h*, *j*, *i*, *m*, *n*, *ñ*, *ŋ*, *g*, *p*, *r*, *R*, *s*, *t*, *w*, *y*, *?*. Sedangkan dialek *A* hanya

memiliki 19 fonem konsonan. Dalam dialek A tidak ada fonem “r”, itu berarti kata yang berasal dari dialek atau bahasa lain.

Dan juga bahasa Lampung memiliki huruf diftong. Dialek O memiliki lima diftong, yaitu *ay*, *aw*, *ey*, *ew*, *uy* dan *ow*. Sedangkan dialek A memiliki tiga diftong, yaitu *ay*, *awa*, dan *uy* (Mahya 2016: 13).

Matanggui 1984 : 63 menjelaskan bahwa konsonan bahasa Lampung ada dua puluh tiga konsonan sebagai berikut :

1. Artikulator ( alat-alat bicara yang bergerak) menghasilkan jenis konsonan :
  - a. Konsonan Bilabial : /p/, /b/, dan /m/, serta semi vokal /w/
  - b. Konsonan dental : /t/, /d/, /s/, /n/, /l/ dan /r/
  - c. Konsonan palatal : /c/, /j/, /ny/ dan semivokal /y/
  - d. Konsonan velar : /k/, /g/, /R/ dan /ng/
  - e. Konsonan laringal : /ʔ/ dan /h/
2. Berdasarkan cara mengucapkan fonem konsonan:
  - a. Plosif/ letupan : /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, dan /ʔ/
  - b. Spirant/geseran : /s/, /R/, dan /h/
  - c. Nasal : /m/, /n/, /ny/ dan /ng/
  - d. Lateral : /l/
  - e. Tril/getaran : /r/
3. Berdasarkan ketinggian lidah sewaktu diucapkan:
  - a. Vocal tinggi : / i/ dan /u/
  - b. Vocal tengah : /e/, /ə/ dan /o/
  - c. Vokal bawah : /a/

4. Berdasarkan bagian lidah yang bergerak:

- a. Depan : /i/ dan /e/
- b. Tengah : /ə/ dan /a/
- c. belakang : /u/ dan /o/

Dalam bahasa Lampung juga mengenal pola persukuan yakni bersuku satu, bersuku dua, bersuku tiga dan bersuku empat (Matanggui 1984:70-71) :

- 1) Bersuku satu, antara lain vk, kv, kvk, vv.
- 2) Bersuku dua, antara lain kv-kvk, kv-kv, kv-vk, v-kv, v-kvk, kvk-kv, vk-kvk, kvk-kvk.
- 3) Bersuku tiga, antara lain kv-kv-kv, kkv-kvk-kv, kv-kvk-kvk, kvk-kv-kvk, kvk-kv-kv, kv-kvk-kv, kv-kv-kvk.
- 4) Bersuku empat, antara lain kv-kv-kvk-kv, kv-kv-kv-kv, kvkk-kv-kkv-kv, kv-kv-kv-kvk.

Sedangkan dalam bahasa Lampung gugus konsonan pada umumnya kata-kata serapan dari bahasa asing serumpun dan bahasa asing tak serumpun misalnya tr ‘patrei’ (patri), str ‘listrik’ (listrik), kr ‘mekruh’ (makruh) (Matanggui 1984: 71).

Fonem bahasa Lampung dibentuk berdasarkan sebuah buku bacaan bahasa Lampung yang diperuntukkan bagi siswa sekolah pendidikan guru di Lampung karangan Mohammad Noeh yang berjudul pelajaran membaca dan menulis huruf lampung, Telukbetung, Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi lampung, tahun 1971, terdapat cara melambangkan fonem sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Fonem Bahasa Lampung**

Fonem	Ejaan
/a/	a
/i/	I
/u/	U
/e/	E
/b/	B
/c/	C
/d/	D
/g/	G
/h/	H
/j/	J
/k/	K
/q/	K
/ʔ/	K
/r/	Gh
/z/	S
/ay/	Ai
/ey/	ui
/ew/	Eu
/aw/	Au

Dari pemaparan yang telah disebutkan peneliti simpulkan bahwa bahasa Lampung memiliki enam huruf vokal dan dua puluh fonem konsonan yang terbagi sesuai artikulasinya. Serta memiliki huruf diftong diantaranya lima diftong dialek O dan tiga diftong dialek A, struktur suku kata dan gugus konsonan yang berbeda dengan bahasa lain.

#### **2.2.5.4 Perubahan Bunyi**

Jacqueline dalam jurnal pendidikan milik Suparno (2018:221) yang berjudul “*Refleksi Variasi Fonologis Pada Fonem Bahasa Arab Mesir Dan Arab Saudi*”, menyebutkan dua perubahan bunyi, yaitu:

- a) Lenisi (*lenition*) adalah perubahan bunyi yang terdiri dari penghilangan gugus konsosnan (*cluster reduction*); apokop (*apocope*); sinkop (*sincope*); haplologi (*haplology*); kompresi (*compression*).
- b) Penambahan bunyi (*sound addition*) yang terdiri dari anaptikis (*anaptyxis*); epentesis (*epenthesis*); protesis (*prothesis*); metatesis (*metathesis*); fusi (*fusion*); pemisahan (*unpacking*); pemecahan vokal (*vowel breaking*); asimilasi (*assimilation*); disimilasi (*dissimilation*); perubahan suara tidak biasa (*abnormal sound change*).

Sedangkan menurut Campbell (1998:16), perubahan bunyi banyak sekali bentuknya. Perubahan bunyi vokal dibagi menjadi tiga bentuk perubahan yaitu:

Perubahan vokal, penambahan vokal dan penanggalan vokal.

1. Perubahan vokal, meliputi :

- a) *Lengthening* (الإطالة) pemanjangan vokal. Contoh kata *kenq'* menjadi *ke;nq'*.
- b) *Shortening* (التقصير) pemendekan vokal. Contoh *cēpte* menjadi *kepte*.
- c) *Vowel Raising* (تغيير حرفى العاللة) perubahan vokal secara keseluruhan e menjadi i. Contoh *vere* menjadi *veri*.
- d) *Diphthongisation* (تثنية المائت الأ حادي) perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal rangkap (u menjadi au, i menjadi ai). Contoh kata *mis* menjadi *mais*.

- e) *Monophthongisation* (إفارد الصائت الثائ), perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi vokal tunggal (au menjadi o). Contoh kata *tauru* menjadi *toro*.

## 2. Penambahan Vokal

- a) *Prothesis* (إقحام بدئي) proses penambahan atau pembubuhan unyi vokal pada awal kata. Contoh kata *tata* menjadi *atata*.
- b) *Anaptixis* (إقحام وسطى صائتي) proses penambahan atau pembubuhan bunyi vokal pada tengah kata. Contoh kata *darg* menjadi *dagher*.
- c) *paragog* (إقحام النهائي) proses penambahan atau pembubuhan bunyi vokal pada akhir kata. Contoh kata *tat* menjadi *atata*.

## 3. Penanggalan Vokal

- a) *Aphaeresis* (إسقط بدئي) proses penghilangan atau penanggalan vokal pada awal kata. Contoh kata *atata* menjadi *tata*.
- b) *sycope* (تريحيم وسطى) proses penghilangan atau penanggalan vokal pada tengah kata. Contoh kata *atata* menjadi *atta*.
- c) *Apocope* (تريحيم ختمامي) proses penghilangan atau penanggalan vokal pada akhir kata. Contoh kata *tata* menjadi *tat*.

Perubahan bunyi konsonan dibagi menjadi tiga bentuk perubahan yaitu perubahan konsonan, penambahan konsonan, dan penanggalan konsonan.

### 1. Perubahan Konsonan

- a) *Total contact regressive assimilation* (تغيير حرف العلة الأو ال للمتجانسين) konsonan rangkap mengikuti bunyi akhir dari aslinya.  
Contoh kata *octo* menjadi *otto*.
- b) *Total contact progressive assimilation* (تغيير حرف العلة الأخير للمتجانسين) konsonan rangkap mengikuti bunyi awal dari aslinya.  
Contoh kata *kolnis* menjadi *collis*.
- c) *Partial contact regressive assimilation* (تغيير حرف العلة الأو ل للمتقاربين) perubahan konsonan s menjadi z. Contoh kata *mismo* menjadi *mizmo*.
- d) *Partial contact progressive assimilation* (تغيير حرف الآخر للمتقاربين) perubahan konsonan ...d menjadi ...t, ...b menjadi ...p, dan ...q menjadi ...k. Contoh kata *ribz* menjadi *ribs*.
- e) *Disimilation* (مخالفة) perubahan yang terjadi bila bunyi yang sama berubah menjadi tidak samar... l menjadi l... r/r...l. Contoh *ma-tako* menjadi *amadako*.
- f) *Compensatory Lengthening* (إطالة تعويضية) perubahan konsonan menjadi vokal panjang mengikuti vokal depannya. Contoh *tast* menjadi *ta;t*.
- g) *Intervocalic voicing* (بيمائي) perubahan konsonan yang terjadi pada tengah kata ...p... menjadi ..t..., ...t... menjadi ... d..., ...k... menjadi ...g... . Contoh kata *lupu* menjadi *lobo*.

## 2. Penambahan Konsonan

a) *Gemination* (التضعيف) penambahan konsonan yang sama/konsonan ganda. Contoh kata *osaa* menjadi *ossaa*.

b) *Affrication* (تعطيش) perubahan bunyi konsonan *t* menjadi *ts*, *k* menjadi *kh*, *s* menjadi *sh*, dsb.

## 3. Penanggalan konsonan

a) Penanggalan konsonan di awal.

b) *Degemination* (اللاتشديد / اللاتضعيف) penanggalan kosakata ganda.

c) *Deaffrication* (اللاتعطيش) perubahan bunyi konsonan dari *ts* menjadi *t*, *kh* menjadi *k*, *sh* menjadi *s* dsb.

d) *Final devoicing* (تهميس ختامي) penanggalan kosakata diakhir kata.

e) *Penanggalan konsonan ditengah*.

## 1. Penambahan suku kata

*Split* (انشطار) penambahan suku kata. Contoh kata *mis* menjadi *mice*.

## 2. Penanggalan suku kata

*Haplology* (الافراد صوتي) penanggalan suku kata. Contoh kata *tatasa* menjadi *tasa*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan menggunakan teori perubahan bunyi menurut Campbell, karena termasuk bentuk perubahan bunyi akibat perkembangan sejarah.

## **2.2.6 Semantik**

### **2.2.6.1 Hakikat Semantik**

Istilah ‘ilm al-dilalah dalam bahasa Arab atau semantik dalam bahasa Indonesia dan semantics dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani sema (nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang” atau semaino (verba) yang berarti “menandai”, “berarti”, atau “melambangkan”. Djajasudarma (dalam Matsna 2016:2). Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Irawati 2013: 139) tanda linguistik terdiri dari (1) komponen yang menggantikan, yang berwujud bunyi bahasa, dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama.

Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, dan sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada diluar bahasa, atau yang lazim disebut sebagai *referent*/ acuan/ hal yang ditunjuk. Jadi ilmu semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau ilmu tentang makna atau arti.

Menurut Farid (dalam Matsna 2016:2) disebutkan , bahwa kata semantik itu berasal dari bahasa Yunani, semantike, bentuk muannats dari semantikos, yang berarti: menunjukkan, memaknai atau to signify.

Semantik merupakan salah satu bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis), dan semantik. Semantik

diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari makna Djajasudarma (dalam Matsna 2016:3).

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata semantik diterjemahkan dengan 'ilm al-dilalah terdiri dari dua kata: *'ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilalah* atau *al-dalalah* yang berarti penunjukkan atau makna. Jadi, Ilm al-dilalah menurut bahasa adalah ilmu tentang makna (Matsna 2016:3).

Secara etimologis, 'ilm al-dilalah-sebagai salah satu cabang linguistik ('ilmal lughah) yang telah berdiri sendiri-adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran mufradat (kosakata) maupun pada tataran tarakib (struktur).

Menurut Irawati (2013:139) semantik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau arti. Pengertian lain semantik adalah telaah makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia (Matsna 2016: 2-3). Ulman (dalam Matsna 2016: 40) menyatakan bahwa makna adalah salah satu dari istilah yang paling kabur dan kontraversial dalam teori bahasa. Menurut Ibn al Sarra:j (dalam Matsna 2016:40) mengatakan bahwa maksud dari makna secara etimologi berkisar pada tujuan dan perhatian terhadap kalimat (*Al Kalam*), karena pada dasarnya kalimat dibuat untuk menjelaskan makna.

Menurut Mishel Zakariyah (dalam Kholison 2016: 6) semantik adalah salah satu tingkatan atau tataran deskriptif dalam bahasa, yang kajiannya terfokus pada apa saja yang terkait dengan makna. Misalnya, pembahasan tentang perkembangan tentang perkembangan makna kata kemudian mengkomparasikan

dengan bidang-bidang semantik (*semantik fields*). Sedangkan menurut Chaer (2013:2) semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, morfologi dan semantik.

Dari pemaparan sebelumnya peneliti dapat simpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang tataran makna, berawal dari mana makna tersebut, bagaimana perubahannya dan bagaimana perkembangan makna tersebut dalam bahasa.

#### **2.2.6.2 Jenis Perubahan Makna**

Keberadaan bahasa asing yang masuk ke suatu negara sangat berpengaruh terhadap pemaknaan dalam sebuah bahasa. Di jaman modern seperti saat ini utamanya yang mana banyak penggunaan alat-alat komunikasi yang sangat mudah sekali untuk dapat mengakses informasi dari satu daerah ke daerah lain bahkan dari suatu negara ke negara lain, hal inilah yang mendorong terjadinya penyerapan bahasa dari bahasa asing ke dalam bahasa pribumi yang semakin sering dijumpai. Menurut Taufiqurrochman (2015 : 82) perubahan yang terjadi karena pengaruh bahasa asing atas bahasa selain bahasa itu sendiri disebut dengan perubahan eksternal, sementara perubahan yang terjadi karena pengaruh bahasa itu sendiri disebut perubahan internal.

Secara sinkronis jenis perubahan makna sebuah kata atau leksem tidak akan berubah, tetapi secara diakronik ada kemungkinan dapat berubah. Maksudnya, dalam masa yang relative singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak berubah; tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah (Chaer 2012:310-311).

Sedangkan menurut Mansur Pateda (dalam Taufiqurrochman 2015: 82) perubahan makna kosakata bahasa Arab dapat berwujud penambahan dan pengurangan. Penambahan dan pengurangan yang terjadi tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya. Berbicara masalah kualitas kata berarti berbicara masalah makna atau semantik sebagai bagian dari kajian linguistik.

Dalam proses penyerapan istilah asing ke bahasa Arab, terjadi perubahan-perubahan makna, diantaranya yaitu perubahan makna meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan (eufemia), dan pengasaran (disfemia).

#### 1) Meluas

Makna menambah atau meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah ‘makna’, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Umpamanya kata *saudara* pada awalnya hanya bermakna ‘orang yang lahir dari ibu yang sama/sekandung’. Kemudian maknanya berkembang menjadi ‘siapa saja yang sepertalian darah’ (Chaer 2013:140). Contoh lain yang diberikan Umar (dalam Ainin dan Asror 2014: 127) pada kata dalam bahasa Arab kata *تفاحية* ‘apel’ untuk mengacupada segala sesuatu berbentuk oval yang serupa bentuknya dengan ‘apel’, misalnya kata /kuratu tenis ‘bola tanes’, /*akratul baab*/ ‘handle pintu’, dan

*/buratuqaalah/* ‘jeruk’. Kata serapan dari bahasa Arab tersebut mengalami perluasan makna yang tidak hanya terbatas pada apel tetapi juga serupa bentuknya, misalnya jeruk, bola tanes, dan *handle* pintu.

## 2) Pembatasan makna (*Takhsis al- Ma'na*)

Penambahan makna atau biasa disebut juga dengan penyempitan makna adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian menjadi terbatas pada satu makna saja (Kholison 2016:220). Ibrahim Anis (dalam Kholison 2016:220) memberikan contoh kata الشجرة, yang acuannya tak terbatas, yaitu pohon yang ada di dunia ini. Akan tetapi kata ini akan menyempit jika penggunaannya dibatasi, misalnya: شجرة البرتقال (pohon jeruk), شجرة التفاح (pohon apel).

Sementara contoh serapan bahasa Arab dari Taufiqurrochman (2015:83-84) “عالم” yang berarti “*cendekiawan, tenaga ahli atau sarjana*”. Namun dalam bahasa Indonesia, kata alim ini mengandung arti berilmu, saleh. Penyempitan makna terjadi, karena kata alim dalam bahasa Indonesia hanya digunakan untuk orang yang tahu tentang ajaran Islam dan orang yang tahu tentang apa saja dan tidak terkait dengan taat atau tidaknya dalam ibadah.

## 3) Perubahan total

Yang dimaksud dengan perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dan makna asalnya. Misalnya kata *ceramah* pada mulanya berarti ‘cerewet’ atau ‘banyak cakap’ tetapi kini berarti ‘pidato’ atau ‘uraian’ mengenai suatu hal yang disampaikan di depan orang (Chaer 2013:142).

Perubahan makna total adalah perubahan drastis sebuah makna kata dari makna asalnya, walaupun kemungkinan ditemukan unsur keterkaitan antara makna asal dengan makna yang baru. Contoh dalam bahasa Indonesia, kata “gapura” artinya “pintu gerbang”. Kata ini berasal dari bentuk adjektiva “غفور”/ghafar yang artinya “amat mengampuni”. Asal-usulnya sejak zaman Walisongo di Jawa berlaku kepercayaan bahwa siapa saja yang mau melewati gerbang masjid Demak dengan sendirinya memperoleh pengamunan dosa-dosa atas agama yang dipeluk sebelumnya, dengan demikian telah terjadi perubahan makna total (Matsna 2016: 2017).

#### 4) Penghalusan (*Eufemia*)

Dalam pembicaraan mengenai penghalusan kita berhadapan dengan gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan (Chaer 2013 : 143).

#### 5) Pengasaran (*Disfemia*)

Kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran (*disfemia*) yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar (Chaer 2013:144).

Adapun perubahan makna menurut Ainin da Asrori (2014:126-135) perubahan makna diklarifikasikan menjadi lima, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, perpindahan makna, penghalusan, dan perubahan makna dari yang konkret hingga abstrak.

1) Perluasan Makna (*Tausi'ul Ma'na*)

Perluasan makna (*widening extension*) terjadi manakala didapati perpindahan dari makna khusus ke makna umum Umar (dalam Ainin da Asrori 2014: 126). Menurut Chaer (dalam Ainin dan Asrori 2014: 126 ) perubahan makna meluas terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Misalnya kata “*picture*” semula bermakna lukisan yang ada di kanvas atau di atas papan, sekarang maknanya meluas menjadi “*fotografi*”.

2) Penyempitan Makna (*Tadlyiqul Ma'na*)

Penyempitan makna (*narrowing*) yang oleh Ibrahim Anis disebut dengan *takhshishul ma'na* adalah perubahan makna dari yang umum (*kully*) ke yang lebih khusus (*juz'iy*). Chaer (dalam Ainin dan Asrori 2014: 130) menyatakan bahwa perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna.

Penyempitan makna ini juga menggejala pada setiap bahasa, khususnya bahasa Arab. Kata (حرَامِي) pada awalnya memiliki makna luas, yakni mengacu pada setiap perubahan haram. Akan tetapi, sejak tahun 7 H, dalam beberapa buku cerita makna ini mengalami penyempitan yakni “*maling*” atau “*al lishshu* (Aini dan Asrori 2014:131).

3) Perpindahan Makna (*Naqlu al-ma'na*)

Perpindahan makna adalah suatu gejala perubahan makna yang terjadi karena adanya makna asal berpindah atau berubah menjadi makna baru.

Perpindahan makna juga disebut dengan perubahan makna total. Menurut Chaer (dalam Ainin dan Asrori 2014:131) perubahan makna total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya. Sementara itu Kholison (2016: 222) juga berpendapat bahwa perpindahan makna adalah suatu gejala perubahan makna yang terjadi karena adanya makna asal berpindah atau berubah menjadi makna baru.

Dalam bahasa Arab Umar (dalam Ainin dan Asrori 2014:131-132) memberikan contoh mengenai kasus *an naqlu al ma'na* berkaitan dengan penyebutan salah satu anggota tubuh manusia. Kata “الشنب” yang semula berarti ‘bibir yang indah dan gigi yang putih bersih’ sekarang berganti makna menjadi ‘kumis’. Kata “السفرة” yang semula berarti ‘makanan yang dimasak untuk musafir’, sekarang maknanya telah berubah menjadi ‘meja makan’. Makna baru akibat perpindahan makna (*naqlu al ma'na*) ini ada yang memiliki nilai rasa rendah (*inhithahh al ma'na*) dan ada yang memiliki nilai rasa tinggi. Kata-kata yang mulai merosot menjadi rendah lazim disebut *penyoratif*, sedangkan kata-kata yang nilainya maknanya menjadi tinggi disebut *amerliorative*. Misalnya kata “حاجب” yang pada masa daulah Andalusia ia berarti perdana menteri (*ra'isul wuzara'*) kemudian berganti makna menjadi “القافة” yang bermakna “bodoh” (Ainin dan Asrori 2014:132).

#### 4) Penghalusan

Penghalusan atau disebut *eufemisme* merupakan salah satu bentuk perubahan makna. Eufemisme berarti pemakaian kata atau bentuk lain untuk

menghindari bentuk larangan atau tabu, misalnya frasa kebelakang (berak) Kridalaksana (dalam Ainin dan Asrori 2014: 133). Menurut Chaer (dalam Ainin dan Asrori 2014: 133) eufemisme ini berhadapan dengan gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan menggantikannya. Dalam bahasa Arab, terdapat ungkapan “*ila dawratil miyah*” untuk menyatakan ‘buang air kecil’ atau ‘buang air besar’. Ungkapan tersebut, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia merupakan bentuk penghalusan dari “*tabawwul*” ‘kencing’ dan “*taghawwuth*” ‘buang air besar’ (Ainin dan Asrori 2014:133).

#### 5) Perubahan Makna dari yang Konkret ke Abstrak

Perubahan makna terjadi pada kosakata yang semula memiliki makna konkret menjadi kata yang mengacu pada makna abstrak. Ar- Razi (dalam Ainin dan Asrori 2014:135) memberikan contoh kata “غفر”. Kata ini semula mengacu pada makna yang sifatnya konkret kemudian maknanya berubah menjadi abstrak dan dapat dipersepsi oleh akal dan jiwa. Dikatakan, bahwa kata “غافر , غفار , غفور” berasal dari “مغفرة” dan kata “مغفرة” ini berarti “الستر” (tertutup atau satir. Seakan-akan Dia menutup dosa-dosa hamba-Nya (كأن يستر) (ذنوب العباد). Apabila dalam do’a dikatakan “اللهم تغمّدني بمغفرتك” berarti “استر ذنوبي” (Ainin dan Asrori 2014: 135).

### 2.2.6.3 Hubungan Makna

Menurut Chaer (2012:297) relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan

bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Dalam pembicaraan tentang relasi makna ini biasanya dibicarakan masalah-masalah yang disebut sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, dan ambiguiti.

1) Sinonimi (الترادف)

Sinonimi dalam bahasa Arab disebut dengan *mutaradif* atau juga menggunakan istilah *musytarak maknawi* (Ainin dan Asrori 2014: 59). Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti “nama”, dan *syn* yang berarti “dengan”. Maka secara harfiah kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama Djadjasudarman (dalam Kholison 2016: 224).

Menurut Verhaar (dalam Ainin dan Asrori 2014:59) mendefinisikan sinonimi sebagai ungkapan (biasa berupa kata, fraasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Pada definisi tersebut Verhaar mengemukakan “maknanya kurang lebih sama”. Hal itu berarti bahwa satuan yang bersinonim itu kesamaanya tidak mutlak, tidak seratus persen, tetapi hanya kurang lebih saja.

Sedangkan Syahin (dalam Ainin dan Asror 2014:59) mendefinisikan *taraduf (mutaradifat)* sebagai kata-kata yang berbeda bentuk dengan satu makna (الالفاظ التي اختلفت صيغها وتواردت على معنى واحد).

Misalnya, kata القمح - البر - الحنطة yang artinya “gandum”. Kata- kata ini

memang bersinonim, namun kata-kata ini tidak persis sama maknanya atau tidak mutlak.

## 2) Antonimi

Chaer (2012:229) menyebutkan bahwa antonim atau antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antara yang satu dengan lainnya.

Menurut Ainin dan Asrori (2014:68) kata antonim berasal dari kata Yunani kuno, yaitu anti yang berarti ‘melawan’ dan anoma yang artinya ‘nama’. Jadi secara harfiah, antonim berarti nama-nama yang berlawanan. Antonim lazim disepedankan dengan adhadad atau mudhadah dalam bahasa Arab. Secara semantik, Verhaar (dalam Ainin dan Asrori 2014:68) mendefinisikan antonim sebagai ungkapan yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain, misalnya kata (جميل) ‘bagus’ berantonim dengan kata (قبيح) ‘jelek’, (يفتح) ‘membuka’ dan (يغلق) ‘menutup’.

## 3) Polisemi

Chaer (dalam Kholishon 2016:242) menyatakan bahwa polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang mempunyai makna lebih dari satu makna). Definisi ini senada dengan uraian Mukhtar Umar (dalam Kholison 2016:243) polisemi adalah satu kata yang memiliki lebih dari satu makna, karena memperoleh satu atau beberapa makna baru. Polisemi juga dapat disebut “keberagaman makna sebagai akibat perkembangan dari segi makna”.

Verhaar (dalam Ainin dan Asrori 2014:75) mendefinisikan polisemi sebagai satuan yang memiliki makna lebih dari satu. Contohnya kata (رأس) bermakna banyak diantaranya, (1) *bagian tubuh dari leher ke atas* sebagaimana yang terdapat pada manusia dan binatang, (رفع رأسه) ('mengangkat kepala'), (2) *bagian yang terletak di depan atau awal*, محرم هو (جاء رأس السنة الهجرية) ('awal tahun'), (3) *pemimpin atau ketua*, (القوم) ('pemimpin atau kepala kaum').

#### 4) Homonimi

Menurut Chaer (2012:302) homonimi adalah dua buah kata atau satuan ujaran yang bentuknya "kebetulan" sama; maknanya tentu saja berbeda, karena masing-masing merupakan kata atau bentuk ujaran yang berlainan. Umpamanya antara kata *bisa* yang berarti 'racun ular' dan kata *bisa* yang berarti 'sanggup'.

Homonim berasal dari kata bahasa Yunani Kuno, *anoma* 'nama' dan *homo* 'sama'. Secara harfiah homonim bermakna nama yang sama untuk sesuatu yang berbeda (Ainin dan Asrori 2014:72). Sejalan dengan pengertian ini, kata-kata yang berhomonim memperlihatkan adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik. Hubungan kemaknaan pada homonim ini menyangkut masalah kelainan makna untuk sesuatu yang sama. Misalnya kata (سائل) (mempunyai makna 'mengalir' dan juga makna orang yang bertanya. Demikian juga kata (فَاع) (yang mempunyai makna 'menggosok' dan juga 'menghilang').

### 5) Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan semantik antara bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam bentuk ujaran yang lain. Umpamanya antara kata *merpati* dan *burung* (Chaer 2012:305).

Menurut Ainin dan Arori (2014:81) katahiponim atau hiponimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *anoma* “nama” *hypo* berarti “di bawah”. Secara harfiah bermakna “ nama yang termasuk dibawah nama lain”.

### 6) Ambiguiti

Ambiguiti atau ketaksaan adalah gejala dapat terjadinya kegandaan makna akibat tafsiran gramatikal yang berbeda. Misalnya, bentuk buku sejarah baru dapat ditafsirkan maknanya menjadi (1) buku sejarah itu baru terbit, atau (2) buku itu memuat sejarah zaman baru (Chaer 2012:307).

Sedangkan menurut (Ainin dan Asrori 2014:83) Ambiguitas merupakan ketaksaan atau kegandaan makna pada satuan gramatikal yang lebih besar dari kata (frasa, klausa, atau kalimat). Contoh لقد قرأت كتاب التاريخ (لقد قرأت كتاب التاريخ الجديد) ‘buku sejarah baru’. Dalam hal ini, terdapat ketaksaan makna, yang baru itu bukunya atautkah sejarahnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Di dalam BAB tiga ini menguraikan beberapa pembahasan tentang jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini sejatinya dilakukan untuk menganalisis integrasi bahasa Arab dalam bahasa Lampung yang dianalisis dari segi fonologi dan semantik dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan desain penelitian studi pustaka. Penelitian ini dikategorikan dalam pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto 2010:27).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Ainin 2010:12). Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad 2011:30) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Ainin (2010:13) adalah suatu penelitian yang analisis datanya hanya sampai pada deskripsi variabel satu demi satu. Karena wujud dari penelitian deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika, melainkan bisa

jadi dihasilkan dari transkrip (hasil) wawancara, catatan lapangan melalui pengamatan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain Muhammad (2011: 34-35). Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Zuhriah 2009:47).

Sedangkan desain penelitian ini menggunakan analisis studi pustaka seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagaimana Zed (dalam Prihatna 2018: 62) berpendapat bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Hermawan (2019:17) studi pustaka atau *literature review* adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang terkait dengan penelitian terdahulu, yang berisi informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber-sumber dari buku-buku serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan integrasi bahasa. Sehingga referensi semua berdasarkan referensi-referensi yang tertulis.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto 2010:161). Menurut Hermawan (2019:146) data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian. Data juga dapat diartikan sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau

keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar 2012:128). Data dari penelitian ini adalah integrasi bahasa Arab dalam bahasa Lampung.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010:172). Sumber data dari penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpulan data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016:308-309).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kamus bahasa Lampung 70000 kata Karya HermanS.Pd.I yang diyatakan dengan kode (A) sumber data tersebut dipilih karena peneliti merasa sumber kamus ini menjadi sumber yang paling banyak data yang diteliti. Kamus karya Herman ini merupakan kamus yang terdiri dari dua bagian yaitu Lampung–Indonesia dan Indonesia-Lampung sehingga memudahkan pengguna yang bahkan belum mengetahui bahasa Lampung. Kamus ini merupakan edisi revisi (cetakan kedua) yang diterbitkan pada tahun (2013).

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk dengan kode (B) yang mana kamus tersebut juga memuat kata-kata yang kurang lebih sama dengan kamus yang sebelumnya sehingga penulis menjadikan kamus ini sebagai penguat keabsahan sumber data pertama. Kamus karya Junaiyah H.M. dkk ini berisikan penjabaran

arti atau biasa disebut dengan kamus thesaurus sehingga kamus ini memudahkan penulis memahami arti secara lebih luas. Kamus ini merupakan kamus terbitan pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan cetakan pertama tahun (1985). Kemudian peneliti menggunakan pedoman transliterasi Arab sebagai sumber sekunder kedua yang digunakan untuk mengetahui bentuk literasi penulisan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sumber data sekunder yang lain yaitu kamus bahasa Arab-Indonesia Al-Munawwir yang digunakan untuk mengetahui bentuk dan makna asli kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Lampung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data disini merupakan salah satu rangkaian terpenting dalam sebuah penelitian. Melalui proses pengumpulan data ini, peneliti akan memperoleh suatu informasi yang aktual, penting, shahih serta demikian dapat dipercaya, sehingga dalam penemuan ini akan dihasilkan penelitian secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya (Arikunto 2010:100).

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,

notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto 2010:201). Menurut Sugiyono (2013:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan benda tertulis yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berupa kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman dan kamus Lampung-Indonesian karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek Abung.

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut Zuhriah (dalam Safitri 2019:191).

Menurut Moleong (dalam Setiawan dan Albi Anggito 2018: 160-161) mengungkapkan ada beberapa alasan yang dapat dipeertanggungjawabkan mengapa dokumen dimanfaatkan dalam berbagai penelitian diantaranya yaitu:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti (*evident*) untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
5. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas maka langkah-langkah dokumentasi ini dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menentukan kategori-kategori serapan kata secara bunyi dan makna yang terdapat pada kamus bahasa Lampung karya Herman, S.Pd.I. dan kamus Lampung-Indonesian karya Junaiyah H.M. dan dialek O atau disebut dengan dialek Abung.
2. Memberi tanda check-list pada kata serapan yang diduga mengandung integrasi bahasa Arab, kemudian mencatatnya pada kartu data.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen ini berisikan berbagai alat serta fasilitas penunjang yang dapat dipergunakan sebagai pengumpulan data agar dalam penegerjaanya lebih mudah dan sistematis serta menghasilkan data yang lebih baik dan mudah diolah. Menurut (Arikunto 2010:192) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan satuan metode. Sedangkan menurut Zuhriah (2009:168) instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data berguna untuk mengumpulkan data-data berupa informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek kajian penulis. Sedangkan lembar

rekapitulasi berguna untuk merekap dan mengelompokkan data-data atau informasi yang telah dianalisis.

Selanjutnya akan dipaparkan kartu data dan lembar rekapitulasi yang digunakan sebagai instrument penelitian terlampir.

**Tabel 3.1 Contoh Format Kartu Data Bidang Fonologi**

**1) Perubahan Vokal**

***Legthening* (Pemanjangan Vokal)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan Vokal <i>legthening</i>	Bentuk Vokal

***Shorhtening* (Pemendekan Vokal)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan Vokal <i>Shorhtening</i>	Bentuk Vokal

***Vowel raising* (perubahan vokal total)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

***Diphthongisation* (Perubahan Vokal Monophthong Menjadi Vokal Diphtong)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan bentuk vokal

***Monophthongisation* (Perubahan Vokal Diphtong Menjadi Vokal Monophthong)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan bentuk vokal

**2) Penambahan Vokal:**

***Prothesis* (penambahan bunyi vokal di awal kata)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penambahan Vokal di

					Awal

*Anaptixis* (penambahan bunyi vokal di tengah kata)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penambahan Vokal di Tengah

*Paragoge* (penambahan bunyi vokal di akhir)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penambahan Vokal di Akhir

3) Penanggalan Vokal:

*Aphaeresis* (penghilangan vokal pada awal kata)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal <i>Aphaeresis</i>

*Syncope* (penghilangan vokal di tengah kata)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal <i>Syncope</i>

*Apocope* (penghilangan vokal di akhir)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal <i>Apocope</i>

4) Perubahan Konsonan

*Total contact regressive assimilation*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Total contact progressive assimilation*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Partial contact regressive assimilation*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Partial contact progressive assimilation*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Dissimilation*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Compensatory lengthening*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Intervocalic Voicing*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

## 5) Penambahan Konsonan

*Gemination*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Konsonan sama/ ganda

*Affrication*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

## 6) Penanggalan Konsonan

## Penanggalan konsonan di awal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi

*Degemination*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan konsonan



Keterangan:

- a. Kolom 1 : berisikan nomor urutan pada lembar rekapitulasi data
- b. Kolom 2 : berisikan data yang di duga terintegrasi
- c. Kolom 3 : berisikan sumber yakni halaman dari data
- d. Kolom 4 : berisikan kosa kata bahasa Arab yang diduga integrasi
- e. Kolom 5 : berisikan transliterasi dari bahasa Arab yang di duga integrasi
- f. Kolom 6 : berisikan identitas tabel
- g. Kolom 7 : berisikan macam-macam perubahan makna dan hubungan maknanya
- h. Kolom 8 : berisikan perubahan makna meluas
- i. Kolom 9 : berisikan perubahan makna menyempit
- j. Kolom 10 : berisikan perubahan makna secara total
- k. Kolom 11 : berisikan perubahan makna penghalusan
- l. Kolom 12 : berisikan perubahan makna pengasaran
- m. Kolom 13 : berisikan hubungan makna sinonimi
- n. Kolom 14 : berisikan hubungan makna antonimi
- o. Kolom 15 : berisikan hubungan makna polisemi
- p. Kolom 16 : berisikan hubungan makna homonimi
- q. Kolom 17 : berisikan hubungan makna hiponimi
- r. Kolom 18 : berisikan hubungan makna ambiguiti
- s. Kolom 19 : berisikan hubungan makna redunansi

### 3.5 Otentisitas dan Objektivitas

Peneliti dalam menguji otentisitas dan objektivitas data menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Cara tersebut sering disebut dengan istilah triangulasi atau metode ganda. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2014:83). Menurut Wijaya (2018:47) apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Staانبcak (dalam Wijaya 2018:47) menyatakan bahwa *“the aim is not to the determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is not increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Data yang diujikan dengan teknik triangulasi akan lebih kuat, dibandingkan dengan satu pendekatan.

Sementara peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori. Pertama, peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis, yakni dengan menggunakan kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang integrasi kamus bahasa Lampung karya Herman S.Pd.I dan kamus

Lampung-Indonesian karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek *Nyou*. Kedua, peneliti mengumpulkan data berdasarkan teori yang berbeda, yakni teori integrasi, teori fonologi (bunyi), dan semantik (makna). Data diolah dan dianalisis berdasarkan teori tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya adalah tahap analisis. Menurut Kaelan (dalam Muhammad 2011:221) analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentunya (PUP) adalah kosakata hasil integrasi bahasa Lampung dari bahasa Arab. Peneliti mengaitkan dan membandingkan kata-kata serapan bahasa Lampung dari bahasa Arab tersebut, dengan bentuk aslinya dalam bahasa Arab dan kategori-kategori maknanya. Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu alat yang digunakan untuk memilih referen. Istilah teknik (PUP) ini merupakan teknik dasar untuk melaksanakan metode padan yang di Indonesikan. Alat teknik ini adalah kemampuan memilih ini bersifat mental, mengandalkan intuisi, dan menggunakan pengetahuan teoritis (Muhammad 2011:239).

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan, sebagaimana yang dituturkan oleh Sudaryanto (2015:15) metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa, artinya, aspek luar bahasalah

yang menentukan satuan lingual sasaran penelitian. Metode padan digunakan untuk menentukan bentuk integrasi yang terdapat dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I serta kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek *Nyou*.

Menurut Sudaryanto (2015:25), alat yang digunakan dalam teknik pilah unsure penentu (PUP) adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya. Adapun jenis pemilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah translasional. Daya pilah translasional adalah daya pilh sebagai pembeda sifat dan watak aneka *langue* (Sudaryanto 2015:30).

Untuk menganalisis data dengan teknik pilah unsure penentu, diperlukan kriteria pemilihan. Ada alat yang berupa daya pilah dan dasar pembagian berupa kriteria urian. Penentu-penentunya tersebut dapat digunakan sebagai daya pilah atau kemampuan peneliti dalam mengurangi data sampai menghasilkan kaidah-kaidah mengenai objek penelitian. Misalnya, jika data bahasa dianalisis dengan penentu referen, peneliti akan mengenai data tersebut dengan memanfaatkan konsep-konsep yang sesuai dengan objek (Muhammad 2011: 239-240). Dalam penelitian ini referennya adalah kosakata bahasa Lampung yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Sehingga, semua kosakata bahasa Lampung yang ditemukan dari beberapa kamus dikumpulkan dan dianalisis satu persatu.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang disarankan oleh Mile dan Huberman (dalam Ainin 2010:134). Berpijak dari pendekatan menurut Mile dan Huberman, langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan. Pada tahap pertama ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa kosakata dari kamus dengan mencatatnya.
- b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Dan yang relevan akan dianalisis, sedangkan data yang kurang relevan akan disisihkan (tidak dianalisis). Pada tahap kedua ini yaitu reduksi data, peneliti memilih dan memilah data yang didalamnya mengandung integrasi. Data yang mengandung unsure serapan akan dipilih, dan data yang tidak mengandung unsur serpana akan dipisahkan/dibuang.
- c. Penyajian data. Setelah reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan. Dalam tahap ketiga ini yaitu penyajian data, ditempuh dengan langkah pertama yaitu mengidentifikasi data yang telah didata. Kemudian menyusun dan menjelaskan data yang berupa integrasi secara sistematis, obyektif, dan menyeluruh.
- d. Penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan. Tahap terakhir yaitu simpulan yang diambil dari rekapitulasi data sehingga mendapatkan hasil tentang integrasi dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I. dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek *Nyou*.

Berdasarkan peaparan diatas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kata-kata serapan dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I. dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek *Nyou*.
- b. Memilih data yang sesuai dengan integrasi.
- c. Data yang diduga mengandung kata serapan dicatat dalam kartu data untuk dianalisis kemudian dilakukan perekapan pada lembar rekapitulasi data.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang integrasi bahasa Arab dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk dialek O atau disebut dengan dialek *Nyou*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini akan peneliti paparkan hasil penelitian analisis kosakata serapan dari bahasa Arab kedalam bahasa Lampung dialek O atau disebut dengan dialek Abung. Kosakata yang diperoleh dari kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I, edisi ke dua tahun 2013 dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk, tahun 1985. Dari penelitian melalui analisis kosakata tersebut dipaparkan mengenai proses penyerapan kosakata kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kosakata yang berdasarkan proses integrasi yangmana berfokus pada prespektif fonologi (bunyi) dan semantik (makna).

#### **4.1 Analisis Perubahan Bunyi Integrasi Bahasa Arab Dalam Bahasa Lampung**

Pada bagian ini peneliti membahas integrasi bahasa Arab dalam bahasa Lampung yang terdapat dalam kamus bahasa Lampung berdasarkan tinjauan bunyi (fonologi). Untuk mengetahui bahwa kata dalam bahasa Lampung merupakan serapan dari bahasa Arab salah satunya adalah dengan menganalisis perubahan bunyi yang terjadi pada kata tersebut.

Pada analisis bunyi ini peneliti mengkategorikan fonologi ini pada beberapa bentuk perubahan yaitu; (1) perubahan vokal, (2) perubahan konsonan, dan (3) perubahan suku kata. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

#### **4.1.1 Perubahan Bunyi Vokal**

Perubahan bunyi dibagi menjadi tiga bentuk perubahan yaitu, (1) perubahan vokal, (2) penambahan vokal, dan (3) penanggalan vokal.

##### **4.1.1.1 Perubahan Vokal**

Perubahan bunyi vokal pada perubahan bahasa dapat terjadi menjadi beberapa bentuk perubahan yaitu antara lain sebagai berikut:

###### **4.1.1.1.1 *Lengthening* (Pemanjangan Vokal)**

Menurut Campbell (1998:42), *lengthening* adalah pemanjangan bunyi vokal. Dalam bahasa Lampung tidak mengenal aturan khusus dalam pemanjangan bunyi vokal. Hal ini berbeda dengan bahasa Arab yang mempunyai aturan khusus mengenai pendek panjangnya vokal. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan perubahan bunyi vokal yang tergolong dalam *lengthening*.

###### **4.1.1.1.2 *Shorthening* (Pemendekan Vokal)**

*Shorthening* atau pemendekan vokal ini merupakan kebalikan dari *lengthening* yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni pemanjangan bunyi vokal (Cambell 1998: 16). *Shorthening* dalam bahasa Lampung sering terjadi mengingat bahasa Lampung tidak mengenal pemanjangan vokal. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil dari ditemukannya kata serapan yang terdapat dalam kamus bahasa 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk.

Contoh 1 pada kartu data nomor 006.

Kata *adat* merupakan kata bahasa Lampung yang memiliki makna “*adat*” pada kode (A) halaman: 97 dan halaman: 10 pada kode (B). Kata *adat* berasal dari serapan bahasa Arab (أَدَاة / *Ādah*) yang dalam kamus Al-Munawwir halaman:983 berarti “*kebiasaan; adat*”. Pada kata (أَدَاة / *Ādah*) terdapat vokal panjang /a/ yang menyertai setelah konsonan pertama yaitu konsonan /ع/. Setelah diserap dalam bahasa Lampung, vokal tersebut mengalami perubahan tidak lagi ditemukan pemanjangan vokal dan kata *adat* dibaca pendek sehingga terjadi pemendekan vokal.

Contoh 2 pada kartu data nomor 062.

Kata lain yang mengalami pemendekan vokal atau *shorthening* yaitu kata *dinar* yang memiliki makna “*dinar; uang emas*” yang terdapat pada kamus bahasa Lampung yang berkode (A) halaman: 117, kata ini tidak terdapat pada bahasa Lampung kode (B). Kata *dinar* merupakan serapan dari bahasa Arab yaitu (دِينَار / *dīnār*) dimana dalam kamus Al-Munawwir halaman:425 berarti “*dinar; mata uang emas pada zaman dulu*”. Pada kata (دِينَار / *dīnār*) ditemukan dua vokal panjang yang yakni vokal /i/ dan vokal /a/. Vokal panjang yang pertama menyertai setelah konsonan /د/, dan vokal panjang yang kedua menyertai setelah konsonan /ن/. Setelah diserap kedalam bahasa Lampung, kedua vokal tersebut tidak lagi ditemukan pemanjangan vokal dan kata *dinar* dibaca pendek serta sehingga dikatakan mengalami pemendekan vokal.

Contoh 3 pada kartu data nomor 273.

Selain kata *adat* dan *dinar*, kata *tabi'at* juga mengalami pemendekan vokal atau *shortening*. Kata *tabi'at* dalam kamus bahasa Lampung mengandung makna “*tabiat, sipat*” pada kamus yang berkode (A) halaman:182 yang memiliki persamaan makna dengan makna aslinya. Kata *tabi'at* merupakan kata bahasa Lampung yang diserap dari bahasa Arab yaitu (طبيعة / *ṭabī'ah*) yang berarti “*tabiat; watak; perangai, pembawaan*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:9838. Dalam kata (طبيعة / *ṭabī'ah*) terdapat vokal panjang /i/ yang menyertai setelah konsonan /ب/. Sehingga setelah diserap kedalam bahasa Lampung mengalami perubahan vokal pendek menjadi *tabi'at* dibaca pendek dan tidak lagi ditemukan adanya vokal panjang.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami pemendekan vokal atau *shortening* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M. dkk semua telah terlampir di dalam skripsi ini.

#### 4.1.1.1.3 Vowel raising (Perubahan Vokal Total)

Vowel raising adalah perubahan vokal secara keseluruhan seperti bunyi vokal /e/ menjadi bunyi vokal /i/ atau bunyi vokal /a/ menjadi bunyi vokal /u/ dan sebagainya (Campbell 1998: 16).

Pada dasarnya, bahasa Arab tidak mempunyai huruf vokal, semua huruf dalam bahasa Arab adalah konsonan. Dalam ortografi Arab, vokal disebut *syakal* (شکل) atau harakah (حركة). Ada empat tanda baca yaitu, (1) fathah (فتحة)

menandai bunyi vokal /a/, (2) kasrah (كسرة) menandai bunyi vokal /i/, (3) dhammah (ضمة) menandai bunyi vokal /u/, dan (4) sukun (سكون) menandai konsonan tidak bervokal. Sehingga dapat disimpulkan fonem vokal yang ada pada bahasa Arab adalah /a/, /i/, /u/, dan fonem vokal yang dimiliki bahasa Lampung lebih banyak lagi dibandingkan fonem bahasa Arab, diantaranya fonem vokal bahasa Lampung dialek A sendiri terdapat enam huruf, yaitu /i/, /ē/, /e/, /a/, /o/, dan /u/ dan vokal bahasa Lampung dialek O yaitu /i/, /e/, /a/, /o/, dan /u/. Hal ini memungkinkan terjadinya perubahan bunyi vokal pada serapan bahasa Arab dalam bahasa Lampung.

Berikut akan dipaparkan contoh kata serapan yang diambil dari kamus bahasa Lampung yang mengalami *vowel raising* berdasarkan tabel yang telah disajikan dan terlampir di skripsi ini.

Contoh 1 pada kartu data nomor107.

Kata *insaf* yang ditemukan dalam kamus bahasa Lampung kode (A) halaman:128 yang memiliki makna “*sadar*”. Kata *insaf* ini berasal dari bahasa Arab yaitu (انصاف / Anṣāf) yang berarti “*Setengah, separoh*” dalam kamus Al- Munawwir halaman:1426. Dalam kata (انصاف / Anṣāf) ini terdapat dua vokal yaitu /a/ menyertai sebelum kata konsonan /ن/ dan /a/ kedua setelah konsonan /ص/. Pada Kata *insaf* terdapat dua vokal yaitu /i/ diawal kata menyertai sebelum konsonan /n/ dan vokal kedua /a/ setelah konsonan /s/. Pada kata (انصاف / Anṣāf) mengalami perubahan vokal diawal kata yakni /a/ berubah menjadi /i/. Sehingga dapat dikatakan mengalami proses *vowel raising*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami *vowel raising* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.1.1.4 *Diphthongisation* (Perubahan Vokal Monophtong Menjadi Vokal Diphtong)**

*Diphthongisation* adalah perubahan bunyi vokal tunggal menjadi dua bunyi vokal atau vokal ganda( dhiptong). Contohnya perubahan vokal /u/ menjadi vokal /au/ atau perubahan vokal /i/ menjadi vokal /ai/ (Campbell 1998:39). Dalam bahasa Lampung vokal /u/ menjadi vokal /eu/ dan vokal /i/ menjadi vokal /ei/. Berikut kata serapan yang ditemukan diantaranya pada kata *abadei*, *nabei*, *napsei*, *ruhanei*, *walei*, *ahlei*, *jaddei*, *kursei*, dan *rejekkei*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 003.

Kata *Abadei* merupakan serapan dari bahasa Arab (أَبَدِي / *Abadī*) yang memiliki makna “*yang kekal; abadi*”, “أَبَدِي / *Abadī*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:2 diserap ke dalam bahasa Lampung dengan mengikuti serta menyamakan dengan bunyi konsonan dan vokal bahasa Lampung menjadi kata “*Abadei*” dalam kode (A) ataupun kode (B) yang memiliki makna “*kekal*”, sehingga memiliki makna yang sama dengan makna asalnya dalam bahasa Arab. Kata *Abadei* mengalami pergantian vokal tunggal (monoftong) /i/ menjadi vokal rangkap (diftong) /ei/, berdasarkan kata bercetak miring yang bergaris bawah.

Contoh 2 pada kartu data nomor 014.

Kata *ajaib* juga merupakan kata yang termasuk dalam *diphthongisation*. Kata *ajaib* ini berarti “*ajaib*” pada kamus berkode (A) halaman: 98 dan “*anih; aneh*” pada kamus berkode (B) halaman 12, dimana dalam kamus bahasa Lampung mengandung arti yang sama. Kata ini berasal dari bahasa Arab (عجيبه/*ajībah*) yang memiliki arti “*yang mengagumkan*” dalam kamus Al-Munawwir halaman: 896. Kata *ajaib* mengalami pergantian vokal tunggal (monoftong) /i/ menjadi vokal rangkap (diftong) /ai/, berdasarkan kata bercetak miring yang bergaris bawah. Sehingga kata *ajaib* dapat dikategorikan dalam *diphthongisation*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami *diphthongisation* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.1.1.5 Monophthongisation (Perubahan Vokal Diphthong menjadi Vokal Monophthong)**

*Monophthongisation* adalah perubahan bunyi vokal diphthong menjadi vokal tunggal (monophthong), seperti perubahan vokal /au/ menjadi vokal /o/ atau perubahan vokal /ai/ menjadi /e/ (Campbell 1998:40). Kata serapan bahasa Lampung yang mengandung *monophthongisation* yang ditemukan diantaranya.

Contoh 1 pada kartu data nomor 198.

Kata *musim* yang ditemukan dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman:153 yang memiliki makna “*Musim*” pada kode (A), yang tidak ditemukan pada kode (B). Kata *musim* ini berasal dari bahasa Arab yaitu (موسم/*mausim*) yang berarti “*pekan raya berkala, hari raya, hari besar, musim*”

dalam kamus Al- Munawwir halaman:1559. Dalam kata (موسم/*mausim*) ini terdapat vokal *diphthong* yaitu /au/ menyertai setelah kata konsonan /م/. Setelah diserap kedalam bahasa Lampung, *diphthong* tersebut tidak lagi ditemukan karena telah mengalami perubahan menjadi *monophthong* /u/ yang menyertai setelah konsonan /m/. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *musim* ini termasuk dalam kategori *monophthongisation*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 266.

Kata yang juga tergolong dalam perubahan *monophthongisation* adalah kata *sitan* yang ditemukan dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman: 179 yang memiliki makna “*setan; iblis*” pada kode (A), yang tidak ditemukan pada kode (B). Kata *sitan* ini berasal dari bahasa Arab yaitu (شيطان/*syaiṭān*) yang berarti “*Ruh jahat, setan, iblis*” dalam kamus Al-Munawwir halaman: 721. Dalam kata (شيطان/*syaiṭān*) ini terdapat vokal *diphthong* yaitu /ai/ menyertai setelah kata konsonan /ش/. Setelah diserap kedalam bahasa Lampung, *diphthong* tersebut tidak lagi ditemukan karena telah mengalami perubahan menjadi *monophthong* /i/ yang menyertai setelah konsonan /s/. Sehingga dapat dikatakan bahwa kata *sitan* ini termasuk dalam kategori *monophthongisation*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami *monophthongisation* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.1.2 Penambahan Vokal

Selain perubahan vokal pada bahasa juga terjadi penambahan vokal. Penambahan vokal bisa terjadi di awal, tengah atau di akhir kata. Beberapa bentuk penambahan vokal pada perubahan bahasa antara lain sebagai berikut:

##### 4.1.1.2.1 Prothesis (perubahan vokal diawal)

Prothesis adalah proses penambahan atau pengimbuhan bunyi vokal pada awal kata (Campbell 1998:33). Dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk proses perubahan prothesis ini tidak ditemukan pada penelitian ini.

##### 4.1.1.2.2 *Anaptixix* (Penambahan Vokal di Tengah)

*Anaptixix* adalah proses penambahan atau pengimbuhan bunyi vokal di tengah kata (Campbell 1998:33).

Berikut akan dipaparkan beberapa kata yang mengalami *anaptixix* berdasarkan tabel pada lampiran yang disediakan.

Contoh 1 pada kartu data nomor 017.

Kata *akad* memiliki makna yaitu “Akad” pada kode (A) halaman:98 dan “*akad; nikah*” pada (B) halaman:13, dimana keduanya mengandung makna yang sama hanya saja kata *akad* pada kode (B) memiliki makna yang lebih luas sehingga artinya tidak hanya satu. Kata ini merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yaitu kata (اَقْد / ‘*aqd*) yang dalam kamus Al-Munawwir halaman:953 berarti “*perjanjian, kontrak*” yang memiliki persamaan makna dalam bahasa Lampung.

Pada kata (عقد / 'aqd) terdapat sebuah vokal /a/ yang menyertai sebelum konsonan /q/. Dimana setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *akad* yang memiliki dua buah vokal yaitu vokal /a/ yang terletak diawal kata dan vokal /a/ yang kedua menyertai sebelum konsonan /d/. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *akad* dapat digolongkan dalam *anaptixis* karena telah mengalami penambahan vokal /a/ yang menyertai sebelum konsonan /d/ dan hal ini tidak ditemukan dalam bentuk aslinya.

Contoh 2 pada kartu data nomor 064.

Kata *dikir* juga termasuk dalam proses *anaptixis*. Kata ini berarti “zikir” dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata Karya Herman S.Pd.I halaman:117. Kata ini tidak ditemukan dalam kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk. Dalam bentuk asalnya kata ini dari bahasa Arab yaitu (ذکر /*zīkr*) yang berarti “zikir” dalam kamus Al-Munawwir halaman:448. Kata (ذکر /*zīkr*) memiliki sebuah vokal /i/ yang menyertai setelah konsonan /z/. Dimana setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *dizir* yang memiliki penambahan vokal yaitu vokal /i/ yang terletak diawal menyertai setelah konsonan (d) dan vokal /i/ yang kedua menyertai setelah konsonan /z/. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *dikir* dapat digolongkan dalam *anaptixis* karena telah mengalami penambahan vokal /i/ yang menyertai setelah konsonan /z/ sebelum konsonan /r/ dan hal ini tidak ditemukan dalam bentuk aslinya.

Contoh 3 pada kartu data nomor 230.

Selain kata *akad* dan *dikir* kata selanjutnya yang mengalami proses *anaptixis* yaitu kata *rajam* yang memiliki makna “*rajam (dikenai 100 kali pukulan/pecutan)*”

kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk halaman:229. Kata ini tidak terdapat dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata Karya Herman S.Pd.I. Kata ini merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yaitu kata (رجم/rajm) yang dalam kamus Al-Munawwir halaman:479 berarti “*melempari dengan batu*”. Pada kata (رجم/rajm) terdapat sebuah vokal /a/ yang menyertai setelah konsonan /r/. Dimana setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *rajam* yang memiliki dua buah vokal yaitu vokal /a/ yang terletak diawal kata dan vokal /a/ yang kedua menyertai setelah konsonan /m/. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *rajam* dapat digolongkan dalam *anaptixis* karena telah mengalami penambahan vokal /a/ yang menyertai setelah konsonan /j/ dan hal ini tidak ditemukan dalam bentuk aslinya.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami *anaptixis* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.1.2.3 Paragoge (Penambahan Vokal di Akhir)**

*Paragoge* adalah proses penambahan atau pengimbuhan bunyi vokal pada akhir kata (Campbel 1998:35). Selain penambahan vokal dengan menyisipkan pada deret konsonan seperti di atas ada juga penambahan atau pengimbuhan bunyi vokal pada akhir kata. Penambahan bunyi seperti ini biasanya terjadi pada kata yang berakhiran konsonan, sehingga ditambah dengan bunyi vokal.

Berikut akan di paparkan beberapa kata yang mengalami *paragoge* berdasarkan tabel pada lampiran yang disediakan.

Contoh 1 pada kartu data nomor 002.

Jadi dapat dikatakan bahwa kata *abah* Kata *abah* yang memiliki arti “*salah satu panggilan kepada orangtua*” dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata Karya Herman S.Pd.I halaman:97 dan berarti “*ayah*” dalam kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk halaman:9. Dalam bentuk asalnya kata ini dari bahasa Arab yaitu (أب/ab) yang berarti “*bapak;ayah*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:4. Kata (أب/ab) memiliki sebuah vokal /a/ yang menyertai setelah konsonan /i/. Dimana setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *abah* yang memiliki penambahan vokal yaitu vokal /a/ yang terletak diawal dan vokal /a/ yang kedua menyertai sebelum konsonan /b/. Dimana pada kata (أب/ab) ini tidak ditemukan vokal kedua /a/ sama halnya pada kata *abah* sehingga terjadi penambahan vokal diakhir kata tersebut.mengalami proses *paragoge*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 117.

Kata *jaddei* terdapat pada data kode (B) yaitu kamus -Indonesia karya Junaiyah H.M halaman: 112 yang berarti “*panggilan kakek*”. Dalam bentuk aslinya kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (جد/jadd) yang berarti “*nenek moyang;kakek*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:173. Kata (جد/jadd) memiliki sebuah vokal /a/ yang menyertai setelah konsonan /j/. Setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *jaddei* yang memiliki penambahan vokal difthong (vokal rangkap)diakhir yaitu vokal /ei/. Dimana pada kata (جد/jadd) ini tidak ditemukan vokal kedua /ei/ lain halnya pada kata *jaddei*

sehingga terjadi penambahan vokal diakhir kata tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kata *jaddei* mengalami proses *paragoge*.

Contoh 3 pada kartu data nomor 291.

Selain kata *abab* dan *jaddei*, kata *wakteu* juga mengalami proses *paragog*. Kata *wakteu* memiliki arti “*waktu;saat;ketika*” yang terdapat pada kode (B) halaman:304. Dan kata ini tidak terdapat dalam kamus yang berkodekan (A). Dalam bentuk aslinya kata *wakteu* berasal dari bahasa Arab yaitu (وقت / *waqt*) yang memiliki arti “*waktu*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:304. Kata (وقت / *waqt*) memiliki sebuah vokal /a/ yang menyertai setelah konsonan /w/. Setelah terserap kedalam bahasa Lampung, kata tersebut berubah menjadi kata *wakteu* yang memiliki penambahan vokal difthong (vokal rangkap)diakhir yaitu vokal /eu/. Dimana pada kata (وقت / *waqt*) ini tidak ditemukan vokal kedua /eu/ lain halnya pada kata *wakteu*sehingga terjadi penambahan vokal diakhir kata tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa kata *wakteu* mengalami proses *paragoge*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses *paragoge* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.1.3 Penanggalan Vokal**

Penanggalan Vokal di awal, tengah atau akhir ini juga dapat terjadi pada perubahan bahasa. Bentuk- penanggalan vokal antara lain sebagai berikut:

#### 4.1.1.3.1 *Aphaeresis* (Penghilangan Vokal di Awal)

*Aphaeresis* adalah penghilangan atau penanggalan vokal pada awal kata (Campbell 1998:32). Perubahan jenis ini hanya terjadi pada beberapa kata yakni kata *jimat*, *mustajab*, dan *senin*. Berikut akan diapaparkan proses *aphaeresis* yang terjadi dalam penelitian ini.

Contoh 1 pada kartu data nomor 130.

Kata pertama yang mengalami proses *aphaeresis* adalah kata *jimat*. kata *jimat* ini terdapat pada kamus bahasa Lampung yang memiliki arti “*azimat*” yang ditemukan pada kamus (A) halaman:131 dan “*azimat; jimat*” pada kamus (B) halaman:118. Kata ini berasal dari kata bahasa Arab yaitu (عزيمته / *‘azīmah*) yang terdapat dalam kamus Al-Munawwir halaman:928 yang memiliki arti “*mantera, jampi-jampi, jimat*”. Pada akata (عزيمته / *‘azīmah*) ditemukan tiga bunyi vokal yaitu vokal /a/ diawal kata yang menyertai konosnan /ع/, kemudian vokal /i/ yang menyertai konsonan /ز/, dan terakhir vokal /a/ yang menyertai konsonan /م/. Dimana setelah diserap kedalam bahasa Lampung kata (عزيمته / *‘azīmah*) mengalami penanggalan atau penghilangan vokal yang pertama yaitu vokal /a/ yang yang menyertai vokal /ع/, sehingga menjadi kata *jimat*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 262.

Kata lain yang mengalami proses *aphaeresis* yaitu kata *senin*. Dalam bahasa Lampung kata *senin* berarti “*senen*”. Kata ini hanya terdapat pada kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman: 176. Kata *senin* merupakan serapan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu kata (إثنين / *Isnain*) yang berarti “*hari senin*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:159. Dimana kata (إثنين / *Isnain*) ini mengandung tiga bunyi vokal yang pertama vokal /i/ yang menyertai konsonan /ل/, lalu

vokal /a/ yang menyertai konsonan /ن/ dan terakhir juga vokal /i/ yang menyertai konsonan /ي/ yang berharokat sukun. Sehingga kata (إِسْنَيْن / *Isnain*) mengalami penanggalan atau penghilangan bunyi vokal di awal yaitu vokal /i/ yang menyertai konsonan /ل/ setelah diserap ke dalam bahasa Lampung menjadi *senin*.

Kata bahasa Lampung yang mengalami penanggalan/ penghilangan bunyi vokal di awal kata dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.1.3.2 *Syncope* (Penghilangan Vokal di Tengah)

*Syncope* adalah proses penghilangan atau penanggalan vokal pada tengah kata (Campbell 1998:31). Peneliti hanya menemukan dua kata yang mengalami proses *syncope* diantaranya kata *berkah*, dan *hiwan*. Berikut akan dipaparkan contoh perubahan bunyi *syncope* berdasarkan tabel yang terlampir di skripsi ini.

Contoh 1 pada kartu data nomor 050.

*Berkah* memiliki arti “*berkah*” dalam kamus (A) halaman:107. Kata *berkah* ini diambil dari kata bahasa Arab yaitu (بَرَكَاتٍ / *barakah*) yang berarti “*kenikmatan*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:78. Dalam bentuk aslinya kata (بَرَكَاتٍ / *barakah*) ini memiliki tiga vokal /a/ yaitu vokal /a/ yang pertama menyertai setelah konsonan /ب/, vokal /a/ kedua menyertai setelah konsonan /ر/, vokal /a/ terakhir menyertai sebelum konsonan /ة/ yang berharakah sukun. Setelah kata tersebut terserap ke dalam bahasa Lampung mengalami penghilangan vokal ditengah kata yaitu /a/ menjadi kata *berkah*. sehingga dapat dikatakan kata *berkah* ini mengalami proses *syncope*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 088.

Selanjutnya kata yang mengalami proses *syncope* yaitu kata *hiwan*. Kata *hiwan* hanya terdapat dalam kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk yang memiliki arti “*benatang*” atau dalam bahasa Indonesia “*binatang*” halaman:101. Kata ini tidak ditemukan dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I. Kata *hiwan* ini juga diambil dari kata bahasa Arab yaitu (حيوان / *ḥayawān*) yang berarti “*Hewan;binatang*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:316. Dalam bentuk aslinya kata (حيوان / *ḥayawān*) ini memiliki tiga vokal /a/ yaitu vokal /a/ yang pertama menyertai setelah konsonan /ح/, vokal /a/ kedua menyertai setelah konsonan /ي/, vokal /a/ terakhir menyertai setelah konsonan /و/. Setelah kata tersebut terserap kedalam bahasa Lampung mengalami penghilangan vokal ditengah kata yaitu /a/ menjadi kata *hiwan*. sehingga dapat dikatakan kata *hiwan* ini mengalami proses *syncope*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses *syncope* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.1.3.3 *Apocope* (Penghilangan Vokal di Akhir)

*Apocope* adalah proses penghilangan atau penanggalan vokal pada akhir kata (Campbell 198:32). Penghilangan vokal dia kahir juga terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Lampung. Berikut akan di paparkan perubahan bunyi *apocope* berdasarkan tabel yang telah dilampirkan.

Contoh 1 pada kartu dta nmor 012.

Kata *ahlei* memiliki arti “*ahli*” pada kamus (A) halaman:98 dan “*ahli;pandai*” pada kamus (B) halaman:12. Kata *ahlei* ini diambil dari kata bahasa Arab yaitu (أهلية / *ahliyah*) yang berarti “*kepantasan, kecakapan, keahlian*” dalam kamus Al-

Munawwir halaman:46. Pada kata kata ( أهلية /*ahliyah*) terdapat vokal /a/ di akhir kata yang tidak ditemukan pada kata *ahlei*. Sehingga kata *ahlei* tersebut terjadi penanggalan atau enghilangan vokal di akhir kata.

Contoh 2 pada kartu data nomor 119.

Selanjutnya kata *jahil* (A) dan *jahhil* (B) yang memiliki arti “*jahat*” (A) halaman:129, dan “*cumil; nakal pengganggu*” (B) halaman:112. Kedua kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu ( جهيل/*jahila*) yang berarti “*tidak tahu, bodoh, pandir*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:219. Pada kata kata ( جهيل/*jahila*) terdapat vokal /a/ di akhir kata setelah konsonan /ل/ yang tidak ditemukan pada kata *jahil/jahhil*. Sehingga kata *jahil/jahhil* tersebut terjadi penanggalan atau penghilangan vokal di akhir kata.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses *apocope* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.2.1 Perubahan Bunyi Konsonan**

Perubahan bunyi konsonan dibagi menjadi beberapa bentuk perubahan diantaranya: (1) perubahan konsonan, (2) penambahan konsonan, dan (3) penanggalan konsonan.

##### **4.1.2.1.1 Perubahan Konsonan**

Perubahan konsonan pada perubahan bahasa dapat terjadi menjadi beberapa bentuk perubahan diantaranya sebagai berikut:

#### **4.1.2.1.1 *Total Contact Regressive Assimilation* (Konsonan Rangkap Mengikuti Bunyi Akhir Aslinya)**

*Total Contact Regressive Assimilation* adalah konsonan rangkap mengikuti bunyi akhir dari aslinya (Campbell 1998:26). Bentuk perubahan ini tidak ditemukan dalam penelitian ini. karena data yang ditemukan peneliti tidak mendukung.

#### **4.1.2.1.2 *Total Contact Progressive Assimilation* (Konsonan Rangkap Mengikuti Bunyi Awal Aslinya)**

*Total contact regressive assimilation* adalah konsonan rangkap mengikuti bunyi akhir dari aslinya (Campbell 1998:26). Bentuk perubahan juga sama dengan *total contact regressive assimilation* tidak dijumpai dalam penelitian ini. Karena data yang ditemukan tidak mendukung.

#### **4.1.2.1.3 *Partial Contact Regressive Assimilation* (Perubahan Konsonan di Awal atau Tengah Kata yang Tidak di Antara Dua Vokal)**

*Partial contact regressive assimilation* adalah perubahan konsonan pada awal atau tengah kata dan tidak berada diantara dua vokal, misalnya perubahan konsonan *s* menjadi *z* (Campbell 1998:27).

Contoh 1 pada kartu data nomor 262.

Perubahan konsonan (س/س berubah menjadi /s/) hanya ditemukan pada kata *senin* yang berarti “*senen*” pada kamus bahasa Lampung kode (A) halaman:176. Kata

ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu kata (إثنين/ishnain) yang berarti “*hari senin*” pada kamus Al-Munawwir halaman:159). Kata (إثنين/ishnain) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu /ث/ yang kemudian berubah menjadi /s/. Sehingga hal ini menjadikan kata (إثنين/ishnain) mengalami proses *partial contact regressive*.

Contoh 2 pada kartu data nomor054.

Selanjutnya perubahan konsonan (ج/ja berubah menjadi k) juga hanya ditemukan pada satu kata, yaitu kata *dakjal* yang berarti “*dajjal*” pada kamus bahasa Lampung kode (A) halaman:116. Kata ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu kata (دجاجل/dajjāl) yang berarti “*pembohong*” pada kamus Al-Munawwir halaman:389). Kata (دجاجل/dajjāl) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang kedua yaitu /ج/ yang kemudian berubah menjadi /k/. Sehingga hal ini menjadikan kata (دجاجل/dajjāl) berubah menjadi *dakjal* mengalami proses *partial contact regressive*.

Contoh 3 pada kartu data nomor 080.

Selanjutnya perubahan konsonan(ح/h berubah menjadi /h/)yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 24 kata yang diantara contoh katanya adalah kata *hasut* pada kamus (A) halaman:126 yang berarti “*hasut*” dan kata *hasud* pada kamus (B) halaman:100 yang berarti “*hasad;dengki*”. Kata *hasut/hasud* ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu kata (حسود/hasūd) yang berarti “*hasud;iri hati;dengki*” pada kamus Al-Munawwir halaman:262. Kata (حسود/hasūd) mengalami perubahan

konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu /ح/ yang kemudian berubah menjadi /h/. Sehingga hal ini menjadikan kata (حسود/ḥasūd) berubah menjadi *hasut/hasud* mengalami perubahan konsonan diawal kata.

Contoh 4 pada kartu data nomor 092 dan 099.

Perubahan konsonan yang selanjutnya yakni pada konsonan (ج/kho berubah menjadi h). Hal ini terjadi pada kata *husuk*. kata *husuk* berarti “*khusuk*” pada kamus bahasa Lampung kode (A) halaman:126. Kata ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu kata (خشوع/khushū) yang berarti “*kekhusukan; ketundukan; kekhidmatan*” pada kamus Al-Munawwir halaman:341. Kata (خشوع/khushū) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu /خ/ yang kemudian berubah menjadi /h/. Sehingga hal ini menjadikan kata (خشوع/khushū) berubah menjadi *husuk* mengalami proses *partial contact regressive* yang mengalami perubahan konsonan diawal kata.

Perubahan konsonan (ج/kho berubah menjadi k) selanjutnya pada kartu data nomor 103 pada kata *iklas* kode (A) halaman:106 yang berarti “*ikhas*”. kata *iklas* berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (إخلاص/ikhḷāṣ) yang berarti “*keikhlasan; ketulusan hati*” pada kamus Al-Munawwir halaman:360. Kata (إخلاص/ikhḷāṣ) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu /خ/ yang kemudian berubah menjadi /k/. Sehingga hal ini menjadikan kata (إخلاص/ikhḷāṣ)

berubah menjadi *iklas* mengalami proses *partial contact regressive* yang mengalami perubahan konsonan di awal kata.

Contoh 5 pada kartu data nomor 061, 016, dan 190.

Selanjutnya konsonan  $\dot{z}/z$  berubah menjadi /d/. Perubahan ini terjadi pada kata *dikir*. yang dalam kamus bahasa Lampung kode (A) halaman: bermakna “*zikir*” sama seperti kata aslinya yang berasal dari bahasa Arab yaitu (ذِكْر / *Zikr*) yang berarti “*zikir*” pada kamus Al-Munawwir halaman:448. Dimana kata (ذِكْر / *Zikr*) juga mengalami perubahan konsonan seperti kata-kata diatas setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu / $\dot{z}/z$ / yang kemudian berubah menjadi /d/. Sehingga hal ini menjadikan kata tersebut berubah menjadi *dikir* yang mengalami perubahan konsonan di awal kata.

Selanjutnya konsonan  $\dot{z}/z$  berubah menjadi /j/ pada kartu data nomor 016. Perubahan ini terjadi pada kata *ajan*, dalam kamus bahasa Lampung kode (B) halaman:12 bermakna “*azan; panggilan sholat*” yang berasal dari bahasa Arab yaitu (أَذَان / *azān*) yang berarti “*pemberitahuan; adzan*” pada kamus Al-Munawwir halaman:15. Kata (أَذَان / *azān*) juga mengalami perubahan konsonan seperti kata-kata diatas setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu / $\dot{z}/z$ / yang kemudian berubah menjadi /j/. Sehingga hal ini menjadikan kata tersebut berubah menjadi *ajan* yang mengalami perubahan konsona.

Lalu perubahan konsonan  $\dot{z}/z$  berubah menjadi /s/ pada kartu data nomor 190. Perubahan ini terjadi pada kata *meshab*, dalam kamus bahasa Lampung kode (B) halaman:192 bermakna “*mazhab*” yang berasal dari bahasa Arab yaitu

(مذہب/maḏhab) yang berarti “*kepercayaa,doktrin,ajaran,madzhab*” pada kamus Al-Munawwir halaman:453. Kata(مذہب/maḏhab) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahaas Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang kedua yaitu /ð/ḏ/ yang kemudian berubah menjadi /s/. Sehingga hal ini menjadikan katatersebut berubah menjadi *meshab* yang mengalami perubahan konsonan pada pertengahan kata.

Contoh 6 pada kartu data nomor 122, dan 268.

Perubahan konsonan (ج/z berubah menjadi j) pada kartu data nomor 126 pada kata *jaman* kode (A) halaman:130 yang berarti “*zaman*” dan kode (B) halaman:114 yang beerarti “*zaman,era*”. Kata *zaman* berasal dari kata bahasa Arab yaitu (زمن/zaman) yang berarti “*waktu;masa*” pada kamus Al-Munawwir halaman:585. Kata (زمن/zaman) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahaas Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ج/z yang kemudian berubah menjadi /j/. Sehingga hal ini menjadikan kata(زمن/zaman) berubah menjadi *jaman* mengalami perubahan konsonan diawal kata.

Kemudian perubahan yang juga terjadi pada konsosnan ج/z berubah menjadi s terjadi pada kartu data nomor 268 pada kata *siyarah* kode (A) halaman:179 yang berarti “*ziarah*”. Kata *siyarah* berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (زيارة/Ziyārah) yang berarti “*kunjungan*” pada kamus Al-Munawwir halaman:593. Kata (زيارة/Ziyārah) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahaas Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ج/z yang kemudian berubah menjadi /s/. Sehingga hal ini

menjadikan katatersebutberubah menjadi kata *siyarah*. Sehingga dapat dikatakan kata *siyarah* mengalami proses *partial contact regressive*.

Contoh 7 pada kartu data nomor 249.

Perubahan konsonan ش/sy berubah menjadi /s/ pada kata *sahwat* yang berarti “*syahwat:nafsu*” kode (B) halaman:240. kata *sahwat* berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (شهوة /syahwah) yang berarti “*nafsu, selera*” pada kamus Al-Munawwir halaman:749. Kata (شهوة /syahwah) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ش/sy yang kemudian berubah menjadi /s/. Hal ini menjadikan katatersebutberubah menjadi kata *sahwah*. Sehingga dapat dikatakan kata *sahwat* mengalami proses *partial contact regressive*.

Contoh 8 pada kartu data nomor 220.

Kemudian perubahan (ص/sad berubah menjadi /s/), diantara contohnya yaitu kata *pasal* yang terdapat dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman:162 yang memiliki arti “*masalah*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu kata (فصل /faṣl) yang berarti “*fasal*” pada kamus Al-Munawwir halaman:1058. Kata (فصل /faṣl) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang kedua yaitu ص/sa yang kemudian berubah menjadi /s/. Sehingga hal ini menjadikan katatersebutberubah menjadi kata *pasal*. Sehingga dapat dikatakan kata *pasal* mengalami proses perubahan di tengah kata.

Contoh 9 pada kartu data nomor 058.

Konsonan (ض/ḍad) berubah menjadi konsonan /d/ dalam bahasa Lampung kode (A) ditemukan kata *darurat* yang berarti “*darurat*” halaman:116. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu kata (ضرورة/ḍarūrah) yang berarti “*hajat, kebutuhan, darurat*” pada kamus Al-Munawwir halaman:819. Kata (ضرورة/ḍarūrah) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ض/ḍa yang kemudian berubah menjadi /d/. Hal ini menjadikan kata tersebut berubah menjadi kata *darurat*. Sehingga dapat dikatakan kata *darurat* mengalami proses perubahan di awal kata.

Contoh 10 pada kartu data nomor 111.

Konsonan (ط/t/) setelah diserap kedalam bahasa Lampung berubah menjadi /t/. Misalnya pada kata *istilah* yang berarti “*istilah*” yang ditemukan pada kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman: 128 atau kode (A). Kata ini tidak ditemukan pada kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk atau kode (B). Kata *istilah* ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu (إِصْطِلَاح / iṣṭilāḥ) yang berarti “*kebiasaan, pemakaian, istilah (term, idiom)*” pada kamus Al-Munawwir halaman:789. Kata (إِصْطِلَاح / iṣṭilāḥ) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang kedua yaitu ط/ṭh yang kemudian berubah menjadi /t/. Hal ini menjadikan kata tersebut berubah menjadi kata *istilah*. Sehingga dapat dikatakan kata *istilah* mengalami proses *partial contact regressive*.

Contoh 11 pada kartu data nomor 120 dan 172.

Perubahan konsonan (ظ/z/) yang berubah menjadi /j/ setelah terserap kedalam bahasa Lampung yaitu pada kata *jalim* yang berarti “*zalim; lalim*” kode (B)

halaman:124. kata *jalim* berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata (ظالم/ḡalīm) yang berarti “yang dianiaya/diperlakukan sewenang-wenang” pada kamus Al-Munawwir halaman:882. Kata (ظالم/ḡalīm) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ظ/ḡ yang kemudian berubah menjadi /j/. Hal ini menjadikan kata tersebut berubah menjadi kata *jalim*. Sehingga dapat dikatakan kata *jalim* mengalami perubahan konsonan di awal kata.

Lalu perubahan konsonan juga terjadi pada konsonan ظ/ḡ berubah menjadi /l/ ditemukan pada kata *luhur* kode (A) halaman:148 yang berarti “dzuhur” dan kode (B) halaman:182 yang berarti “lohor”. Kata *luhur* berasal dari kata bahasa Arab yaitu (ظهر/ẓuḡr) yang berarti “saat tengah hari (waktu dhuhur)” pada kamus Al-Munawwir halaman:884. Kata (ظهر/ẓuḡr) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ظ/ḡ yang kemudian berubah menjadi /l/. Sehingga hal ini menjadikan kata (ظهر/ẓuḡr) berubah menjadi *luhur* mengalami perubahan konsonan di awal kata.

Contoh 12 pada kartu data nomor 017, 097, 283, 214.

Perubahan konsonan (ع/’/’) berubah menjadi /a/ setelah terserap kedalam bahasa Lampung yaitu kata *akad* yang berarti “akad” yang ditemukan pada kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I halaman:98 atau kode (A). Kata ini juga ditemukan pada kamus Lampung-Indonesia oleh Junaiyah H.M. dkk atau kode (B) halaman:13 yang berarti “akad;perjanjian”. Kata *akad* ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu (عقد/’Aqd) yang berarti

“*perjanjian; kontrak*” pada kamus Al-Munawwir halaman:953. Kata (عقد /’Aqd) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ع/’ yang kemudian berubah menjadi konsonan /a/. Hal ini menjadikan kata (عقد /’Aqd) berubah menjadi kata *akad*. Sehingga dapat dikatakan kata *akad* mengalami proses *partial contact regressive*.

Selanjutnya perubahan konsonan (ع/’/)berubah menjadi /i/ yaitu kata *idah* yang berarti “*masa tunggu (lamaya 100 hari bagi perempuan kematian suami atau ditalak suami)*” pada kamus bahasa Lampung kode (B) halaman:104. Kata ini merupakan serapan dari kata bahasa Arab yaitu kata (عدة /’iddah) yang berarti “*idahnya orang perempuan*” pada kamus Al-Munawwir halaman:903. Kata (عدة /’iddah) mengalami perubahan konsonan setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Perubahan itu terjadi pada konsonan yang pertama yaitu ع/’ yang kemudian berubah menjadi /i/. Sehingga hal ini menjadikan kata(عدة /’iddah) berubah menjadi *idah* mengalami perubahan konsonan diawal kata.

Kemudian perubahan konsonan (ع/’/)berubah menjadi /u/ pada kata *ulamoartinya* “*ulama*” yang terdapat dalam kamus (A) halaman:192. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (علماء /’Ulamā) yang berarti “*yang terpelajar;sarjana*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:966. Pada kata (علماء /’Ulamā) ditemukan konsonan (ع/’/) yang berada diawal kata yang mengalami perubahan setelah terserap kedalam bahasa Lampung “*ulama*” menjadi konsonan /u/ sehingga terjadi perubahan konsoan di awal kata.

Lalu perubahan juga terjadi pada konsonan (ع/ʿ/)berubah menjadi /o/ dan /ʾ/. Konsonan (ع/ʿ/)berubah menjadi /o/ pada kata *omur* yang berarti “*omur*” yang terdapat dalam kamus (A) halaman:159. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (عمر/ʿumur) yang berarti “umur; usia” dalam kamus Al-Munawwir halaman:971. Pada kata (عمر/ʿumur) ditemukan konsonan (ع/ʿ/) yang berada diawal kata yang mengalami perubahan setelah terserap kedalam bahasa Lampung “*omur*” menjadi konsonan /u/ sehingga terjadi perubahan konsonan di awal kata. dan juga dapat berubah menjadi konsonan /ʾ/ seperti jum’ah menjadi jum’at dan konsonan /k/ seperti kata la’nah menjadi laknat bergantung harokat aslinya dan lain sebagainya.

Contoh 13 pada kartu data nomor 146.

Perubahan konsonan(ق/q/)berubah menjadi /k/ pada kata *kahwa* yang memiliki arti “*kupei/kopi*” yang terdapat dalam kamus (B) halaman:123. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (قهوة/qahwah) yang berarti “*biji kopi; minuman kopi*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1168. Pada kata (قهوة/qahwah) ditemukan konsonan (ق/q/)yang berada diawal kata yang mengalami perubahan setelah terserap kedalam bahasa Lampung “*kahwa*” menjadi konsonan /k/ sehingga terjadi perubahan konsoan di awal kata.

Sehingga dapat disimpulkan perubahan konsonan yang digolongkan *partial contact regressive assimilation* yang terjadi di dalam penelitian ini diantaranya yaitu: perubahan konsonan (ث/ṡ berubah menjadi /s/), (ج/ja berubah menjadi k), (ح/h berubah menjadi /h/), (ج/kho berubah menjadi /h/, /k/), (ذ/ḏ berubah menjadi /d/,/j/,/s/), (ز/z berubah menjadi /j/,/s/), (ش/sy berubah menjadi /s/), (ص/ṣad berubah menjadi /s/), (ض/ḍad/berubah menjadi /d/), (ط/t/berubah

menjadi /t/), (ظ/z/berubah menjadi /j /, /l/), (ع'/berubah menjadi /a/,/i/,/u/,/o/,/'/, dan k) dan juga ((غ/gain berubah menjadi /g/), (ف/fa berubah menjadi /p/), (ق/qaf berubah menjadi /g/ dan /k/), (م/mim berubah menjadi /k/) dan (ن/nun berubah menjadi /k/)) semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.2.1.4 *Partial Contact Progressive Assimilation* (Perubahan Konsonan di Akhir)**

*Partial contact progressive assimilation* adalah perubahan konsonan pada akhir kata. Contohnya seperti perubahan konsonan (...d menjadi ...l), (...b menjadi...p), (...q menjadi ...k), dan sebagainya (Campbell 1998:27). Diantara kata yang terserap kedalam kamus bahasa Lampung.

Contoh 1 pada kartu data nomor 293.

Perubahan konsonan (...ث/ša) menjadi /...s/. Kata *waris* yang berarti “*waris*” pada kamus (A) halaman:194 dan kamus (B) halaman:304. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (وارث/wāriš) memiliki vokal yang serupa dengan bahasa Lampung, sehingga maknanya pun serupa yaitu “*waris; ahli waris*”. Pada kata (وارث/wāriš) terdapat konsonan ث/š di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *waris* setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /s/ sehingga terjadi perubahan konsonan di akhir.

Contoh 2 pada kartu data nomor 174.

Perubahan konsonan (...ح/ħa) menjadi /...h/. ditemukan pada kata *madah* yang berarti “*kata-kata pujian; madah*” pada kamus (B) halaman:178 dan. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (مدح/madh) yang berarti “*memuji*”. Pada kata

(مدح/madah) terdapat konsonan ح/ħa di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *madah* setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /h/ sehingga terjadi perubahan konsonan di akhir kata.

Contoh 3 pada kartu data nomor 093.

Perubahan konsonan (...ص/sad) menjadi /...s/ ditemukan pada kata *husus* yang berarti “*khusus; spesial*” pada kamus (A) halaman:126. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (خـصـوص/khuṣūṣ) yang berarti “*hal khusus; terbatas*”. Pada kata (خـصـوص/khuṣūṣ) terdapat konsonan ص/sad di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *husus* setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /s/ sehingga terjadi perubahan konsonan di akhir kata.

Contoh 4 pada kartu data nomor 072.

Selanjutnya perubahan konsonan (...ض/dad) menjadi /...d/ ditemukan hanya pada kata *haid* yang berarti “*haid; menstruasi*” pada kamus (B) halaman:98. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (حـيـض/haid) yang berarti “*haid, datang bulan*”. Pada kata (حـيـض/haid) terdapat konsonan ض/d di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *haid* setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /d/ sehingga terjadi perubahan konsonan di akhir kata.

Contoh 5 pada kartu data nomor 254.

Kemudian konsonan yaitu (...ط/t) yang berubah menjadi /...t/ yang juga hanya ditemukan pada kata *sarat* yang berarti “*sarat, penuh dengan bawaan*” pada kamus (A) halaman:173 dan “*syarat*” pada kamus (B) halaman:245. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (شـرـط/syarat) yang berarti “*syarat, janji*”. Pada kata (شـرـط/syarat) terdapat konsonan ط/t di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *sarat*

setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /t/ sehingga terjadi perubahan konsonan di akhir kata.

Contoh 6 pada kartu data nomor 033.

Lalu perubahan konsonan (...ظ/za) yang berubah menjadi /...l/ yang juga hanya ditemukan pada kata *apal* yang berarti “*hafal*” pada kamus (A) halaman:100 dan “*hafal;masuk ingatan*” pada kamus (B) halaman:21. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu (حفظ/hifz) yang berarti “*penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hafalan*”. Pada kata (حفظ/hifz) terdapat konsonan ظ/z di akhir kata yang kemudian terjadi perubahan pada kata *apal* setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi konsonan /l/ sehingga terjadi proses *partial contact progressive assimilation*.

Sehingga dapat disimpulkan perubahan konsonan yang digolongkan sebagai *partial contact progressive assimilation* diantaranya yaitu konsonan (...ث/sa menjadi ...s), (...ح/ha menjadi ...h), (...ص/sad menjadi ...s), (...ض/dad menjadi ...d), (...ط/t menjadi ...t), (...ظ/za menjadi ...l), dan juga pada konsonan (...ع/'ain menjadi ...k), (...غ/gain menjadi ...g), (...ف/fa menjadi ...p), (...ق/qaf menjadi ...k), (...ر/ menjadi ...g), (...ء/' menjadi ...k/ dan ...o/), (...ة/ta marbutah menjadi ...t/) yang semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.2.1.5 Dissimilation (Perubahan Bila Dua Bunyi yang Sama Berubah Menjadi Tidak Sama)**

*Dissimilation* adalah perubahan yang terjadi bila dua bunyi yang sama berubah menjadi tidak sama, contohnya perubahan konsona r...l menjadi l...r/r...l

(Campbell 1998:28). Perubahan *dissimilation* tidak ditemukan dalam penelitian ini karena data yang ada tidak ditemukan pada penelitian ini.

#### **4.1.2.1.6 Compensatory Lengthening ( Perubahan Konsonan Menjadi Vokal Panjang)**

*Compensatory Lengthening* adalah perubahan konsonan menjadi vokal panjang mengikuti vokal depannya (Campbell 1998:35). Perubahan *compensatory lengthening* tidak ditemukan dalam penelitian ini karena data yang ada tidak ditemukan pada penelitian ini.

#### **4.1.2.1.7 Intervocalic Voicing (Perubahan Konsonan yang terjadi Pada Tengah Kata yang Terletak di Antara Dua Vokal)**

*Intervocalic voicing* adalah perubahan konsonan yang terjadi pada tengah kata dan harus terletak diantara dua vokal, contoh bentuk perubahannya seperti konsonan (...p... menjadi ...t...), (...t... menjadi ...d...), (...q... menjadi ...k...), dan sebagainya (Campbell 1998:38). Kata yang mengalami perubahan yang ditemukan diantaranya.

Contoh 1 pada kartu data nomor 207.

Konsonan (...ح/ħa...) berubah menjadi /...h.../ diantara dua vokal yaitu kata *nasihat* yang berarti “*nasihat*” pada kamus (A) halaman 154 dan (B) halaman:197. kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (نصيحة/naṣīḥah) yang berarti “*nasihat, petunjuk*”. Pada kata (نصيحة/naṣīḥah) terdapat konsonan (...ح/ħa...) diantara dua vokal yakni vokal /i/ dan /a/, vokal /i/ sebelum konsonan (...ح/ħa...) dan vokal /a/ setelah

konsonan (...ح/ħa...). Kemudian terjadi perubahan menjadi kata *nasihat* setelah diserap kedalam bahasa Lampung sehingga terjadi proses *intervocalic voicing*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 016.

Selanjutnya perubahan konsonan (...ذ/za... menjadi /...j.../) diantara dua vokal yaitu kata *ajan* yang berarti “*azan;panggilan sholat*” pada kamus (B) halaman12. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (أذآن / aẓān) yang berarti “*pemberitahuan; adzan*”. Pada kata (أذآن / aẓān) terdapat konsonan (...ذ/ẓ...) diantara dua vokal yang sama yakni vokal /a/, vokal /a/ yang pertama berada sebelum konsonan (...ذ/ẓ...) dan vokal /a/ yang dua setelah konsonan (...ذ/ẓ...). Kemudian terjadi perubahan menjadi kata *ajan* setelah diserap kedalam bahasa Lampung sehingga terjadi proses *intervocalic voicing*.

Contoh 3 pada kartu data nomor 171.

Lalu perubahan konsonan (...غ/gain... berubah menjadi /...g.../) diantara dua vokal yaitu kata *lugat* yang berarti “*logat*” pada kamus (A) halaman:148. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (لغة / lugah) yang berarti “*dialek, aksen*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1276. Pada kata (لغة / lugah) terdapat konsonan (...غ/gain...) diantara dua vokal yang sama yakni vokal /u/ dan /a/, vokal /u/ yang pertama berada sebelum konsonan (...غ/gain...) dan vokal /a/ yang dua setelah konsonan (...غ/gain...) Kemudian terjadi perubahan menjadi kata *lugat* setelah diserap kedalam bahasa Lampung sehingga terjadi proses *intervocalic voicing*.

Perubahan konsonan yang digolongkan sebagai *intervocalic voicing* yang ditemukandalam skripsi ini diantaranya yaitu konsonan (...ح/ħa... menjadi ...h...), (ج/kho... berubah menjadi .../h/... atau.../k/...), (...ذ/za... menjadi .../j/...),

(...ز/zai...berubah menjadi .../j/...), (...ش /syin... menjadi .../s/...), (...ص/ṣad... menjadi .../s/...), (...ض/ḍad... menjadi .../d/...), (...ط/ṭa... berubah menjadi.../t/...), (...غ/ġain...berubah menjadi.../g/...), (...ف/fa...menjadi.../p/...), (...ق/qaf... menjadi .../k/...) yang semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.2.2 Penambahan Konsonan

Penambahan konsonan juga merupakan bentuk perubahan bunyi bahasa. Bentuk-bentuk perubahan bunyi penambahan konsonan diantaranya sebagai berikut.

##### 4.1.2.2.1 *Gemination* (Penambahan Konsonan Ganda)

*Gemination* adalah penambahan konsonan yang sama atau konsonan ganda (Campbell 1998:16). Dalam penelitian ini perubahan jenis *gemination* ini ditemukan diantaranya.

Contoh 1 pada kartu data nomor 069.

Penambahan konsonan yang sama atau ganda diantara yaitu kata *haddam* yang berarti “*jin;dayang*” pada kamus (A) halaman:172. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (خادم/khādīm) yang berarti “*khadam; pelayan, abdi*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:125. Pada kata (خادم/khādīm) terdapat konsonan (...د/dal...) diantara dua vokal yakni vokal /a/ dan /i/ yang tidak berharakat *tasydid*. Kemudian terjadi penambahan konsonan /d/ menjadi kata *haddam* setelah diserap kedalam bahasa Lampung sehingga dapat dikatakan adanya proses *gemination* ditengah kata.

Contoh 2 pada kartu data nomor 244.

Kata yang juga mengalami penambahan konsonan sama yaitu kata *sahhur* yang berarti “*sahur*” pada kamus (A) halaman:172. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (سحور/sahūr) yang berarti “*makan sahur*” dalam kamus Al-munawwir halaman:615. Pada kata (سحور/sahūr) terdapat konsonan tunggal (...ح/ها...) diantara dua vokal yakni vokal /a/ dan /u/. Kemudian terjadi penambahan konsonan /h/ menjadi kata *sahhur* setelah diserap kedalam bahasa Lampung.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses penambahan konsonan sama atau ganda dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### **4.1.2.2.2 Affrication**

*Affrication* merupakan perubahan bunyi konsonan /t/ menjadi /ts/, /k/ menjadi /kh/, /s/ menjadi /sh/ dan sebagainya (Campbell 1998:16). Pada kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Lampung tidak ditemukan perubahan *affrication*.

#### **4.1.2.3 Penanggalan Konsonan**

Selain perubahan dan penambahan konsonan yang menjadikan perubahan bunyi, terjadinya penanggalan konsonan juga mengakibatkan perubahan bunyi. Beberapa bentuk perubahan bunyi yang terjadi karena penanggalan konsonan yang ditemukan peneliti berdasarkan data penelitian diantaranya sebagai berikut:

#### 4.1.2.3.1 Penanggalan Konsonan di Awal

Penanggalan konsonan pada awal kata yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya kata yaitu *jimat*, *ujud*, *ukum*.

Contoh 1 pada kartu data nomor 130.

Kata *jimat* yang berarti “*azimat*” pada kamus (A) dan “*azimat;jimat*” pada kamus (B). Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (عزيمة / ‘azīmah) yang berarti “*mantera, jampi-jampi, jimat*” dalam kamus Al-munawwir halaman:928. Pada kata (عزيمة / ‘azīmah) terdapat konsonan /ع/ diawal kata. Kemudian terjadi penanggalan konsonan /ع/ menjadi kata *jimat* setelah diserap kedalam bahasa Lampung.

Contoh 2 pada kartu data nomor281.

Kata selanjutnya yaitu kata *ujud* yang berarti “*bentuk*” pada kamus (A) dan “*bentuk;ujud*” pada kamus (B). Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (وجود / wujūd) yang berarti “*ada*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1538. Pada kata (وجود / wujūd) terdapat konsonan /و/ diawal kata. Kemudian terjadi penanggalan konsonan /و/ menjadi kata *ujud* setelah diserap kedalam bahasa Lampung. Sehingga dapat dikatakan mengalami penanggalan konsonan.

Contoh 3 pada kartu data nomor282.

Kemudian kata *ukum* yang berarti “*hukum*” pada kamus (A) halaman:192. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (حكم / ḥukm) yang berarti “*putusan*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:286. Pada kata (حكم / ḥukm) terdapat konsonan /ح/ diawal kata. Kemudian terjadi penanggalan konsonan /ح/ menjadi kata *ukum* setelah

diserap kedalam bahasa Lampung. Sehingga dapat dikatakan mengalami penanggalan konsonan.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses penanggalan konsonan di awal kata dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.2.3.2 *Degemination*

*Degemination* adalah penanggalan konsonan-konsonan ganda atau pananggalan satu konsonan pada konsonan rangkap (Campbell 1998:16). Menurut Zulfa (2013:83) yang dimaksud konsonan rangkap/ganda adalah konsonan-konsonan yang berurutan di dalam sebuah kata tanpa ada vokal yang disisipkan diantaranya. Konsonan ganda pada bahasa Arab adalah harakat *tasydid* (تشديد) atau *syaddah* (شدة) *harakat* yang berbentuk layaknya huruf w atau seperti kepala huruf *sin* (س) yang diletakkan di atas huruf (◌). Berikut akan dipaparkan contoh serapan dalam bahasa Lampung diantaranya.

Contoh 1 pada kartu data nomor 071.

Kata *hadiyah* yang berarti “*hadiah*” pada kamus (A) halaman:125. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (هدية/hadiyyah) yang berarti “*hadiah*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1497. Pada kata asli *hadiyah* tersebut terdapat konsonan ganda /ي/ atau *tasydid* ditengah kata . Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung tidak terdapat konsonan ganda tersebut sehingga menjadi kata *hadiyah*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 256.

selanjutnya kata *sawal* yang berarti “*syawal*” pada kamus (A) halaman:174 dan “*bulan syawal*” pada kamus (B) halaman:246. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (شوال/ *syawwāl*) yang berarti “*bulan syawal*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:753. Pada kata asli *sawal* yaitu (شوال/ *syawwāl*) terdapat konsonan ganda /w/ atau *tasydid* ditengah kata. Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung tidak terdapat konsonan ganda tersebut sehingga menjadi kata *sawal*. Sehingga dapat dikatakan kata *sawal* mengalami proses penanggalan konsonan ganda.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami proses penanggalan konsonan ganda dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.2.3.3 *Deaffrication*

*Deaffrication* adalah merupakan perubahan bunyi konsonan dari /ts/ menjadi /t/, /kt/ menjadi /k/. /sh/ menjadi /s/, /sy/ menjadi /s/ dan sebagainya (Campbell 1998:16). Perubahan jenis ini ditemukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Contoh 1 pada kartu data nomor 192.

Kata *misal* yang berarti “*misal, umpama*” pada kamus (A) halaman:152. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (مثال/ *miṣāl*) yang berarti “*contoh; model; type*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1309. Pada kata asli *misal* yaitu (مثال/ *miṣāl*) terdapat konsonan ganda /θ / berubah jadi konsonan /s/.

Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi *misal*. Sehingga dapat dikatakan kata *misal* sebagai kategori *deafrication*.

Kata serapan bahasa Lampung yang dikategorikan dalam *deafrication* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.2.3.4 *Final Devoicing* (Penanggalan Konsonan di Akhir)

*Final Devoicing* adalah penanggalan konsonan di akhir kata (Campbell 1998:16). Pada penelitian ini ditemukan perubahan konsonan *final Devoicing*, diantaranya sebagai berikut.

Contoh 1 pada kartu data nomor 012.

Kata *ahlei* yang berarti “*ahli*” pada kamus (A) halaman:98 dan “*ahli:pandai*” pada kamus (B) halaman:12. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (أهلية / *ahliyah*) yang berarti “*kepantasan, kecakapan, keahlian*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:46. Pada kata asli *ahlei* yaitu (أهلية / *ahliyah*) terdapat konsonan /h/ di akhir kata. Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung terjadi penghilangan konsonan tersebut di akhir kata. (أهلية / *ahliyah*) berubah menjadi kata *ahlei*. Dengan demikian kata *ahlei* dapat dikategorikan dalam penanggalan bunyi konsonan di akhir kata.

Contoh 2 pada kartu data nomor 081.

Selanjutnya kata *hawo* yang berarti “*hawa;udara,uap*” pada kamus (A) halaman:126 dan “*hawa;udara*” pada kamus (B) halaman:100. Kata tersebut

berasal dari bahasa Arab yaitu (هوا /hawā') yang berarti “*hawa, udara, atmosphere*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1526. Pada kata asli *hawo* yaitu (هوا /hawā') terdapat konsonan /ء/ di akhir kata. Kemudian setelah diserap ke dalam bahasa Lampung terjadi penghilangan konsonan tersebut di akhir kata. (هوا /hawā') berubah menjadi kata *hawo*. Dengan demikian kata *hawo* dapat dikategorikan dalam penanggalan bunyi konsonan di akhir kata.

Kata serapan bahasa Lampung yang dikategorikan dalam *final Devoicing* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.2.3.5 Penanggalan Konsonan di Tengah

Penanggalan konsonan di tengah terjadi pada beberapa kata di dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Contoh 1 pada kartu data nomor 052.

Kata *daip* yang berarti “*daif:lemah*” pada kamus (B) halaman:72. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (ضعيف /ḍa'īf) yang berarti “*yang lemah*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:822. Pada kata (ضعيف /ḍa'īf) terdapat konsonan /ع/ di tengah kata. Kemudian setelah diserap ke dalam bahasa Lampung terjadi penghilangan konsonan tersebut di tengah kata. Sehingga kata (ضعيف /ḍa'īf) berubah menjadi kata *daip*. Dengan demikian kata *daip* dapat dikategorikan dalam penanggalan bunyi konsonan di tengah kata.

Contoh 2 pada kartu data nomor 088.

Kata *hiwan* yang berarti “*benatang*” pada kamus (B) halaman:101. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (حيوان /ḥayawān) yang berarti “*hewan;binatang*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:316. Pada kata(حيوان /ḥayawān)terdapat konsonan /ي/ di tengah kata. Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung terjadi penghilangan konsonan /ي/ di tengah kata. Sehingga kata (حيوان /ḥayawān)berubah menjadi kata *hiwan*. Dengan demikian kata *hiwan* dapat dikategorikan dalam penanggalan bunyi konsonan di tengah kata.

Kata serapan bahasa Lampung yang dikategorikan dalam penanggalan konsonan di tengah katadalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

### **4.1.3 Perubahan Bunyi Suku Kata**

Kata serapan bahasa Arab dalam Bahasa Lampung tidak hanya mengalami perubahan bunyi vokal dan konsona saja, akan tetapi dapat juga mengalami perubahan bunyi suku kata. Pada penelitian ini perubahan bunyi suku kata tersebut meliputi penambahan suku kata dan penanggalan suku kata.

#### **4.1.3.1 Split (Penambahan Suku Kata)**

*Split* adalah perubahan bunyi dengan menambahkan suku kata (Campbell 1998:22). Perubahan seperti ini terjadi pada kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Lampung, diantaranya sebagai berikut.

Contoh 1 pada kartu data nomor215.

Kata *pahhem* merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab. Kata *pahhemyang* berarti “*paham*” pada kamus (A/B). Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (فهم /fahm) yang berarti “*faham*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1075. Dilihat dari transliterasinya kata (فهم /fahm) terdapat satu suku kata (fahm). Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung terjadi perubahan menjadi *pahhem yang mempunyai* dua suku kata yaitu (pah-hem). Jadi pada kata (فهم /fahm) terjadi penambahan suku kata /he/ di tengah kata. Sehingga kata *pahhem* dapat dikategorikan dalam bentuk *split*.

Contoh 2 pada kartu data nomor 233.

Kata selanjutnya yang juga termasuk dalam *split* yaitu kata *rejekkei* merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab. Kata *rejekkei* yang berarti “*rezeki*” pada kamus (A) halaman:170. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (رزق /rizq) yang berarti “*rizki*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:493. Dilihat dari transliterasinya kata (رزق /rizq) terdapat satu suku kata yaitu (rizq). Kemudian setelah diserap kedalam bahasa Lampung kata tersebut terjadi perubahan menjadi *rejekkei* yang mempunyai tiga suku kata yaitu (re-jek-kei). Jadi pada kata (رزق /rizq) terjadi penambahan suku kata /je/ ditengah kata dan /kei/ di akhir kata. Sehingga kata *rejekkei* dapat dikategorikan dalam bentuk *split*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami penambahan suku kata dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

#### 4.1.3.2 *Haplology* (Penanggalan Suku Kata)

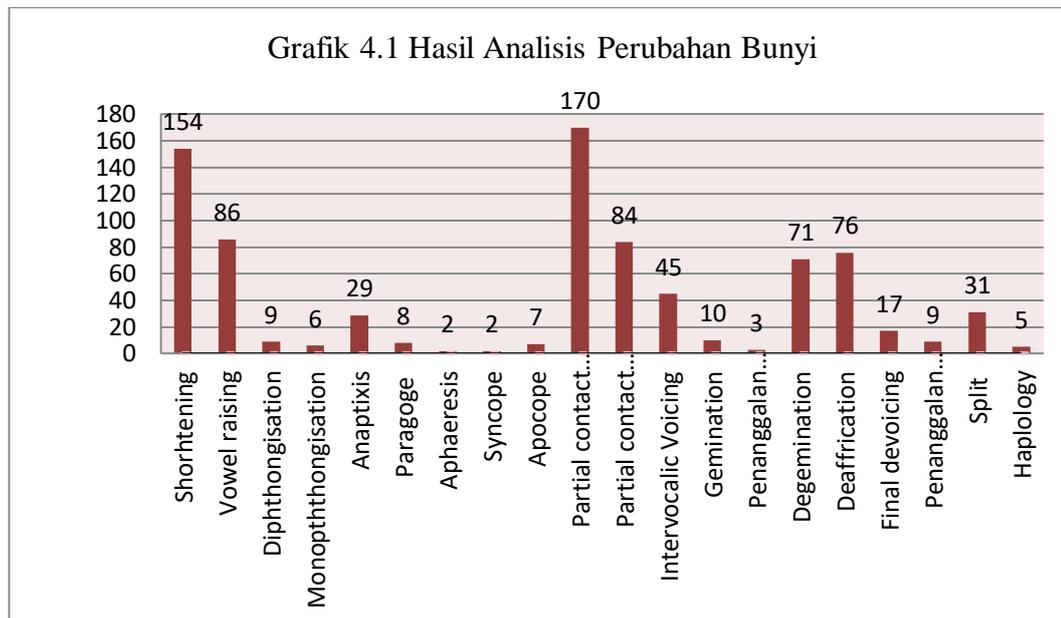
*Haplology* atau penanggalan suku kata terdapat pada penelitian ini. Adapun kosakata yang mengalami *haplology* diantaranya adalah sebagai berikut.

Contoh 1 pada kartu data nomor 121.

Kata *jamak* merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab. Kata *jamak* yang berarti “*banyak, model*” pada kamus (A) halaman:130 dan “*banyak; lebih dari satu*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yaitu (جمع/*jama'a*) yang berarti “*mengumpulkan, menghimpun*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:208. Dilihat dari transliterasinya kata (جمع/*jama'a*) terdiri dari tiga suku kata (ja-ma-'a). Kemudian setelah diserap ke dalam bahasa Lampung terjadi perubahan menjadi *jamak* yang mempunyai dua suku kata yaitu (ja-mak). Pada kata (جمع/*jama'a*) terjadi penghilangan suku kata /'a/ di akhir kata. Sehingga kata *jamak* dapat dikategorikan dalam bentuk *haplology*.

Kata serapan bahasa Lampung yang mengalami *haplology* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk semuanya telah terlampir dalam skripsi ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



#### **4.2 Analisis Perubahan Makna Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung**

Selain menggunakan analisis fonologi, untuk mengetahui bahwa dalam bahasa Lampung merupakan serapan bahasa Arab peneliti juga melakukan analisis dalam segi semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang didalamnya mengkaji tentang makna. Demikian juga pada kata serapan bahasa Lampung dalam bahasa Arab secara semantik, baik bersifat sama seperti aslinya maupun sudah mengalami perubahan makna.

Menurut Chaer (2010: 310-311) secara sinkronis makna sebuah kata atau laksem tidak akan berubah, tetapi secara diakronis ada kemungkinan dapat berubah. Maksudnya, dalam masa yang relative singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak berubah tetapi dalam waktu yang relative lama ada

kemungkinan makna sebuah kata akan berubah. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### 4.2.1 Meluas

Perubahan makna meluas atau perluasan makna (*widening/extension*) terjadi ketika ditemukan perpindahan dari makna khusus ke makna umum. menurut Chaer (2013: 140) perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah ‘makna’, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain.

Dan contoh perubahan makna meluas terdapat pada kata serapan bahasa Lampung diantaranya sebagai berikut.

Contoh 1 Pada kartu data nomor 002.

Kata *abah* merupakan adalah serapan dari kata bahasa Arab (أب /ab) yang mempunyai makna asli “*bapak; ayah*” dalam kamus Al-Munawwir halaman: 14. Dalam bahasa Lampung, kata (أب /ab) yang mengalami perubahan meluas setelah diserap kedalam bahasa Lampung yang maknanya dalam kode (A) “salah satu panggilan kepada orangtua” dan kode (B) “Ayah”

Contoh 2 pada kartu data nomor 025.

Kata *alim* adalah serapan dari bahasa Arab (عالم /‘*ālim*) yang mempunyai makna asli “*yang terpelajar; sarjana*” dalam kamus Al-Munawwir halaman: 966. Dalam bahasa Lampung, kata (عالم /‘*ālim*) yang mengalami perubahan meluas dan memiliki arti “*alim; tekun ibadah*” dalam kode A dan “*Alim; berilmu*” dalam

kode (B), sehingga kata “*alim*” dapat digolongkan dalam perubahan makna meluas.

Setelah dilihat kata (أب / Ab) dan (عالم/‘ālim) kedua kata bahasa Arab tersebut mengalami perubahan makna secara meluas setelah terserap dalam bahasa Lampung.

Integrasi bahasa Lampung yang mengalami perubahan makna meluas dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### 4.2.2 Menyempit

Perubahan makna menyempit (*narrowing*) adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja (Chaer 2013: 142).

Berikut dipaparkan kata-kata yang mengalami perubahan penyempitan makna diantaranya:

Contoh 1 pada kartu data nomor 001

Kata *abad* yang berasal dari bahasa Arab yakni (أبد / Abad) yang mempunyai makna asli “*selama-lamanya*” dalam kamus Al-Munawwir halaman: 2. Setelah terserap ke dalam bahasa Lampung, kata ini kemudian berubah maknanya dalam kode (A) “*abad*” dan dalam kode (B) “*seratus tahun*”. Dilihat dari konteksnya, kata “*abad*” dalam bahasa Lampung mempunyai makna yang lebih sempit

daripada makna aslinya yakni kata (أبد / Abad). Sehingga kata “*abad*” tergolong dalam perubahan makna menyempit.

Contoh 2 pada kartu data nomor 017.

Kata selanjutnya yaitu kata *akad* yang berasal dari bahasa Arab yakni (عقد /’aqd) yang mempunyai makna asli “*perjanjian;kontrak*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:953. Dalam hal ini perjanjian atau kontrak mengacu pada setiap hal.Sedangkan setelah terserap ke dalam bahasa Lampung dalam kamus kode (A) halaman:98, kata ini kemudian berubah maknanya “*akad;nikah*” yang hanya mengacu pada perjanjian dalam pernikahan. Dilihat dari konteksnya, kata “*akad*” dalam bahasa Lampung mempunyai makna yang lebih sempit daripada makna aslinya yakni kata (عقد /’aqd). Sehingga kata “*akad*” tergolong dalam perubahan makna menyempit.

Contoh 3 pada kartu data nomor 144.

Kata *kabilah* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu dari kata (قبيلة/qabīlah) yang berdasarkan kamus Al-Munawwir halaman:1088 mengandung arti “*kabilah;suku*”. Sedangkan setelah terserap ke dalam bahasa Lampung dalam kamus kode (B) halaman:122, kata ini kemudian berubah maknanya menjadi “*rombongan pedagang*” yang hanya mengacu pada serombongan pedagang.Dilihat dari konteksnya, kata “*kabilah*” dalam bahasa Lampung mempunyai makna yang lebih sempit daripada makna aslinya yakni kata(قبيلة/qabīlah). Sehingga kata “*kabilah*” tergolong dalam perubahan makna menyempit.

Integrasi bahasa Lampung yang mengalami perubahan makna menyempit dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus

bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### 4.2.3 Perubahan Total

Perubahan makna total atau disebut juga dengan perpindahan makna adalah berubahnya sama sekali makna kata dan makna asalnya (Chaer 2013: 142). Sehingga yang dimaksud dengan perubahan makna total yaitu apabila makna yang diserap oleh suatu bahasa berbeda dengan asalnya.

Berikut akan dipaparkan contoh kata yang mengalami perubahan makna total atau disebut dengan perpindahan makna berdasarkan tabel tersebut.

Contoh 1 pada kartu data nomor 184.

Kata *malik* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (ملك/malik) yang berarti “*raja;pemilik*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1358. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung dan membuat maknanya berubah menjadi “*menular,seandai*” dalam kamus (A) halaman:149. Berbeda halnya dengan arti *malik* dalam kamus (B) halaman:188 yang juga memiliki makna yang sama dengan kata aslinya yaitu “*rajo/raja*”. Sehingga apabila dilihat dari konteks maknanya kata *malik* pada kamus (A) mengalami perubahan total.

Contoh 2 pada kartu data nomor 213.

Kata *nujum* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (نجوم/nujūm) yang berarti “*bintang*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1392. Kata ini mengalami perubahan makna total setelah diserap kedalam bahasa Lampung menjadi “*ramal;meramal*” dalam kamus (B) halaman:149. Sehingga apabila

dilihat dari konteks maknanya kata *nujum* pada kamu (B) tersebut mengalami perubahan total setelah di serap kedalam bahasa Lampung.

Integrasi bahasa Lampung yang mengalami perubahan makna total dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### **4.2.4 Eufemia**

Penghalusan (*eufemia*) adalah ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan (Chaer 2013 : 143). Dalam penelitian ini tidak ditemukan penghalusan makna atau (*eufemia*).

#### **4.2.5 Disfemia**

Kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran (*disfemia*) yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar (Chaer 2013:144). Pada penelitian ini hanya ditemukan satu jenis penghasaran makna yaitu pada kata *matei*.

Kata *matei* berasal dari bahasa Arab (موت/*maut*) yang memiliki makna “*kematian, mati*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1366. Kata ini mengalami perubahan makna pengasaran setelah diserap kedalam bahasa Lampung dialek O yaitu berubah maknanya menjadi “*mati; tewas*” dalam kamus bahasa Lampung kode (A) halaman:150. Sehingga kata *matei* termasuk dalam perubahan makna pengasaran karena makna serapannya lebih kasar dari makna aslinya.

Integrasi bahasa Lampung yang mengalami perubahan makna pengasaran dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

### **4.3 Analisis Hubungan Makna Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Lampung**

Menurut Chaer (2012:297) relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Dalam pembicaraan tentang relasi makna ini biasanya dibicarakan masalah-masalah yang disebut sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti, dan redunansi.

#### **4.3.1 Sinonimi**

*Sinonimi* dalam bahasa Arab disebut dengan *mutaradif* atau juga menggunakan istilah *musytarak maknawi* (Ainin dan Asrori 2014: 59). Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti “nama”, dan *syn* yang berarti “dengan”. Maka secara harfiah kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama Djadjasudarman (dalam Kholison 2016: 224). Pada penelitian ini ditemukan hubungan makna sinonimi berikut pemaparannya.

Contoh 1 pada kartu data nomor 082.

Kata *hayo* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (حَيَّ / hayya) yang berarti “*ayolah;marilah*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:315. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*hayo;mari*” dalam kamus (A) halaman:126. Sehingga jelas adanya persamaan antara keduanya yang sama-sama mengandung makna ajakan.

Contoh 2 pada kartu data nomor 101.

Kata selanjutnya yang memiliki persamaan makna yaitu kata *ihwan*. Kata *ihwan* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (إِخْوَان / ikhwān) yang berarti “*saudara;sahabat*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:12. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*ikhwan;teman*” yang ditemukan dalam kamus (B) halaman:105. Sehingga jelas adanya persamaan antara keduanya yang mengandung makna sama.

Integrasi bahasa Lampung yang memiliki persamaan makna dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### **4.3.2 Antonimi**

Menurut (Ainin dan Asrori 2014:68) kata antonim berasal dari kata Yunani kuno, yaitu anti yang berarti ‘melawan’ dan anoma yang artinya ‘nama’. Jadi secara harfiah, antonim berarti nama-nama yang berlawanan. Antonim lazim disepedankan dengan adhadad atau mudhadah dalam bahasa Arab. Pada penelitian ini ditemukan pada kata *jin*.

Contoh 1 pada kartu data nomor131.

Kata *jin* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (جن/*jinn*) yang berarti “*jin*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:215. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*harimau*” dalam kamus (A) halaman:131 dan kamus (B) halaman:119. Sehingga jelas adanya dalam hal ini terdapat perlawanan makna dimana kata (جن/*jinn*) dalam bahasa Arab ini berkonotasi dengan sesuatu yang tersembunyi atau tidak terlihat. Sedangkan setelah diserap dalam bahasa Lampung kata *jin* tersebut berkonotasi dengan sesuatu yang nampak. Sehingga kata *jin* mempunyai hubungan makna *antonimi* atau perlawanan makna.

Integrasi bahasa Lampung yang memiliki hubungan makna *antonimi* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### 4.3.3 *Homonimi*

*Homonimi* berasal dari kata bahasa Yunani Kuno, *anoma* ‘nama’ dan *homo* ‘sama’. Secara harfiah homonim bermakna nama yang sama untuk sesuatu yang berbeda (Ainin dan Asrori 2014:72). Pada penelitian ini ditemukan hubungan makna homonimi berikut pemaparannya.

Contoh 1 pada kartu data nomor184.

Kata *malik* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (ملك/*malik*) yang berarti “*raja, pemilik*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:1358. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*menular, seandai*” dalam

kamus (A) halaman:149 dan “*rajo*” kamus (B) halaman 188 yang dalam bahasa Indonesia berarti “raja”. Sehingga jelas adanya dalam hal ini terdapat nama yang sama tetapi dengan dua arti yang berbeda sehingga kata *malik* setelah diserap kedalam bahasa Lampung mempunyai hubungan makna *homonimi* dengan satu nama dua arti.

Integrasi bahasa Lampung yang memiliki hubungan makna *homonimi* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.

#### 4.3.4 *Hiponimi*

Menurut (Ainin dan Arori 2014:81) kata hiponim atau hiponimi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *anoma* “nama” *hypo* berarti “di bawah”. Secara harfiah bermakna “ nama yang termasuk dibawah nama lain”. Pada penelitian ini ditemukan pada beberapa kata diantaranya termuat dalam skripsi ini.

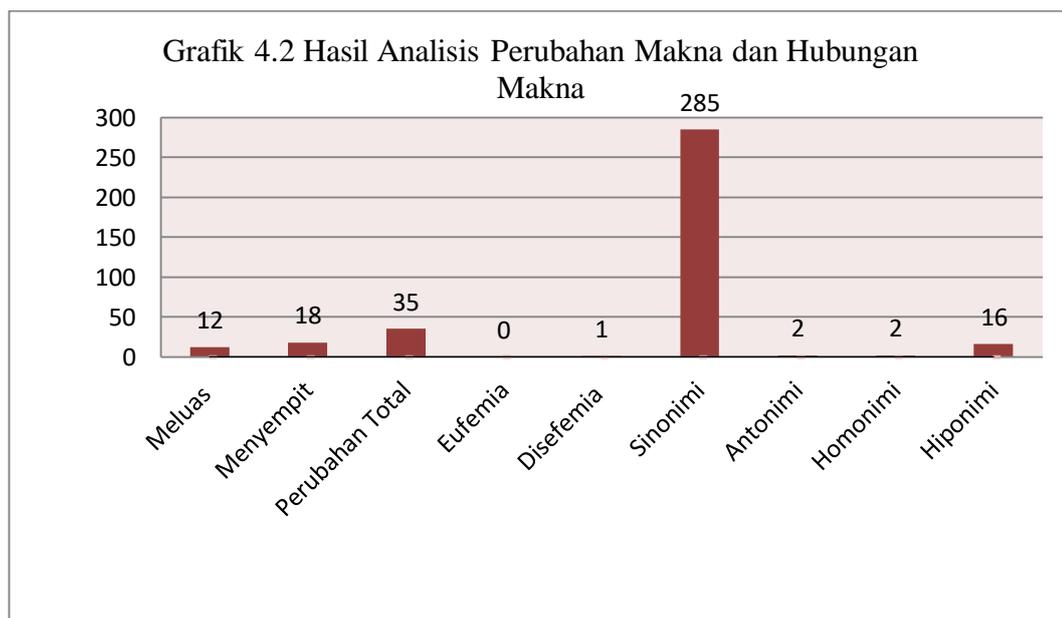
Contoh 1 pada kartu data nomor 046.

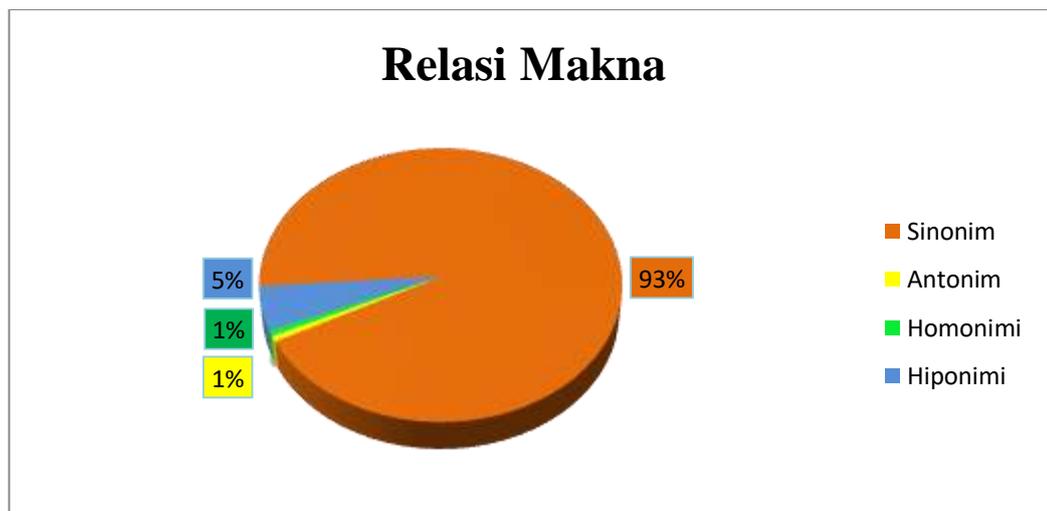
Kata *baka* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (بَقَا/ *baqā*) yang berarti “*tetap tinggal, kekal*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:101. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*aherat*” dalam kamus (A) halaman:103. Jadi makna “*kekal*” merupakan hipernim dari hiponim “*aherat*” atau surga, neraka.

Contoh 2 pada kartu data nomor 073.

Selanjutnya kata *hajar* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Arab yaitu (*حزر/hazar*) yang berarti “*batu*” dalam kamus Al-Munawwir halaman:238. Kata ini kemudian diserap kedalam bahasa Lampung berarti “*gebuk*” dalam kamus (B) halaman:98 atau berarti alat pemukul. Jadi makna “*batu*” merupakan hipernim dari hiponim “*gebuk*” atau lempar.

Integrasi bahasa Lampung yang memiliki hubungan makna *hiponimii* dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman, S.Pd.I. dan kamus bahasa Lampung karya Junaiyah H.M.dkk semuanya telah dimuat dalam skripsi ini.



**Diagram 4.1 Rekapitulasi Data Perubahan Makna Proses Integrasi****Diagram 4.2 Rekapitulasi Data Relasi Makna Proses Integrasi**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pada bagian ini peneliti memberikan sebuah kesimpulan dari penelitian yang telah dibahas oleh peneliti berkaitan tentang integrasi bahasa Arab ke dalam bahasa Lampung tinjauan fonologi dan semantik pada kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk dialek O penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kamus bahasa Lampung 70000 kata karya Herman S.Pd.I dan kamus Lampung-Indonesia karya Junaiyah H.M. dkk yang dijadikan objek penelitian ini terdapat integrasi dari bahasa Arab. Adapun integrasi tersebut yang sebelumnya telah dianalisis oleh peneliti dengan data yang ditemukan sebanyak 300 kata. Berdasarkan perubahan fonologi dengan hasil perubahan vokal diantaranya *shortening* 154 kata, *vowel raising* 86 kata, *dhipthongisation* 9 kata, dan *monophthongisation* 6 kata. Berdasarkan penambahan vokal meliputi *anaptixis* 29 kata, *paragoge* 8 kata, *aphaeresis* 2 kata, *syncope* 2 kata dan *apocope* 7 kata.

Dilihat dari perubahan konsonan *partial contact regressive assimilation* 170 kata, *partial contact progressive assimilation* 84 kata, *intervocalic voicing* 45 kata, *germination* 10 kata, penanggalan konsonan diawal 3 kata, *degemination* 71 kata, *deafrication* 76 kata, *final devoicing* 17 kata, dan penanggalan konsonan

ditengah 9 kata. Berdasarkan penambahan suku kata *split* 31 kata dan penanggalan suku kata *haplology* 5 kata.

Diteliti dari perubahan makna dalam kata terdiri atas perubahan makna meluas yaitu 12 kata, menyempit 18 kata, perubahan total 35, dan pengasaran 1 kata dan yang tidak mengalami perubahan 262 kata. Dengan prosentase meluas 4%, menyempit 5%, perubahan total 11%, dan tidak mengalami perubahan 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perubahan makna kata bahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Lampung tidak banyak mengalami perubahan makna.

Diteliti berdasarkan relasi makna diperoleh hasil sinonim 282 kata, antonim 2 kata, homonimi 2 kata, dan hiponimi 16 kata. Dengan prosentase sinonim 93%, antonim 1%, hominimi 1%, dan hiponimi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam relasi makna kata bahasa Arab yang terserap ke dalam bahasa Lampung banyak memiliki kesamaan makna yakni bersinonim.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menganjurkan beberapa saran sebagai masukan diantaranya:

1. Peneliti berharap terdapat lebih banyak data-data yang bermunculan berkaitan dengan integrasi fonologi dan semantik pada objek kajian lain, karena sejatinya masih perlu medalami lagi terkait dengan penelitian lanjutan.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami integrasi fonologi dan semantik terhadap bahasa Arab dalam bahasa Lampung khususnya.
3. bagi pembelajar bahasa Arab khususnya, hendaknya lebih mengerti dan memahami tentang integrasi, berkaitan dengan perubahan fonologi dan semantik.
4. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dalam integrasi bahasa Arab dalam bahasa Arab khususnya dalam perubahan fonologi dan semantik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang :Misykat.
- Alamri,Abdulrahman.2017.*Phonological, Semantic and Root Activation in Spoken Word Recognition in Arabic: Evidence from Eye Movements*.Tesis. Ottawa, Canada.
- Aliana, Nursanto, dkk. 1986. *Ragam dan Dialek Bahasa Lampung*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa : Jakarta.
- Amirulloh, Muhammad Afif. 2017. “Analisis Perubahan Fonologis dalam Pembentukan Kalimat Mu’arrabah”. *Arabiyat*.No. 2.Vol 4. Hlm 221-222. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ruskhan, Abdul Gaffar. 2007. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta :Grasindo.
- Azwar, Saifuddin.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cambell, Lyle. 1998. *Historical Linguistic An Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Chaer, Abdul .2012. *linguistik umum*. Jakarta : Rineka cipta PT Adi Mahasatya .
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina .2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* . Jakarta Rineka cipta PT Adi Mahasatya
- Fahri, Ismail dan Nas Haryati S. 2008. *Studi Bahasa Arab dan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Rumah Indonesia.

- Prihatna, Firda Seffa. 2018. *Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Pertunjukkan Wayang Ki Enthus Susmono (Analisis Bunyi, Bentuk dan Makna)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Syamsul. 2015. *Kata- Kata Arab dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Syamsul. 2019. *Kamus Istilah Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawati, Retno Purnama dan Siminto (Ed). 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang : Cipta Prima Nusantara Semarang .
- Junanah. 2010. *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Sosiolinguistik Arab, Kajian Sosiolinguistik terhadap Bahasa Arab*. Jakarta : Dapur Buku.
- Mahya, Ainun. 2016. *Kamus Istilah Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Frasa Lingua.
- Matanggui, Junaiyah H. *Fonologi Bahasa Lampung Dialek O*. Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Muhammad. 2011. *Motode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kholison, Muhammad. 2016. *Semantik bahasa Arab tinjauan Historis Teoritik dan Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi.

- Pateda, Mansoer.2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryanto.2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suparno, Darsito. 2018. “Refleksi Variasi Fonologis pada Fonem Bahasa Arab Mesir dan Arab Saudi”. *Arabiyat*. No. 2. Vol 5. Hlm 221. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengantar Semantik*. Bandung: IKIP Bandung.
- Taufiqurrochman, H.R. 2015. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Yulianti, Ria dan Frida Unsiyah. 2018. *Fonologi*. Malang: UB Press.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfa, Tazzi Natuz.2013. *Integrasi Bahasa Arab dalam Kamus Lengkap Bahasa Jawa karya Sudarmanto (Analisis Fonologi dan Semantis)*.Skripsi.Universitas Negeri Semarang
- Zuhriah,Nurul.2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

**WEB :**

<http://republika.co.id/berita/ncp28x/menapak-jejak-islam-di-lampung-bagian-1>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 5. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekalian. Dibawah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ro	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik

			di bawah
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.......	Koma terbaik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	ya	y	Ye

## 6. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasi gabungan huruf yaitu:

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي . . . ى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan i
و . . . ى	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan u

## 7. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu sebagai berikut:

Harakat Dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	Ā dan garis diatas
يـ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	Ī dan garis diatas
يُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	Ū dan garis diatas

## 8. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

### 1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

### 2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -raudah al-aṭṭfāl

-raudah al-aṭfāl

### 9. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبُّنَا -rabbanā

### 10. Kata sedang

Kata sedang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sedang itu dibedakan antara kata sedang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sedang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1) Kata sedang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sedang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sedang itu.

Contoh: الرَّجُلُ -ar-rajulu

#### 2) Kata sedang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sedang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ -al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang megikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

### 11. hamzah

hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ -akala

### 12. Penulidan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi' il, isim maupun huruf, disitu terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam trasliterasnya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khair –rāziqīn

### 13. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ -wa mā Muhammadun illā rasūl

penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku apabila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

# LAMPIRAN

Tabel 4.1 Kartu Data

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
001	Abad	A. 97	أبد	Abad	Selama-lamanya (2)	Abad
		B. 9				Seratus tahun
002	Abah	A. 97	أب	Ab	Bapak; ayah (4)	Salah satu panggilan kepada orang tua
		B. 9				Ayah
003	Abadei	A. 97	أبدي	Abadiy	Yang kekal; abadi (2)	Kekal
		B. 9				
004	Abjad	A. -	أبجد	Abjad	Abjad (3)	Abjad
		B. 9				
005	Adab	A. -	أدب	Adab	Kesopanan (13)	Adab
		B. 10				
006	Adat	A. 97	عادة	'Ādah	Kebiasaan; adat (983)	Adat
		B. 10				
007	Adil	A. 97	عادل	'Ādil	Yang adil (12)	Adil
		B. 11				
008	Ahad	A. 98	احد	Aḥad	Satu, hari minggu (10)	Minggu
		B. 12				Ahad; minggu
009	Ahir	A. 98	أخير	Akhīr	Yang terakhir (12)	Akhir, kemudian
		B. -				
010	Ahirat	A. 98	آخرة	Ākhirah	Akherat (12)	Akherat
		B. -				
011	Ahlak	A. 98	أخلاق	Akhilāk	Tabiat, budi pekerti (364)	Akhlak
		B. 12				Ahlak; kelakuan; perbuatan
012	Ahlei	A. 98	أهلية	Ahliyah	Kepantasan, kecakapan, keahlian (46)	Ahli
		B. 12				Ahli; pandai
013	Ajal	A. 98	أجل	Ajal	Batas waktu, kematian (10)	Ajal, takdir
		B. 12				Ajal; batas waktu hidup
014	Ajaib	A. 98	عجيبة	Ajībah	Yang mengagumkan (896)	Ajaib
		B. 12				Anih; aneh
015	Ajam	A. -	عزم	'Azam	Berniat; bermaksud (928)	Amat mulia
		B. 12				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
016		A. -				
	Ajan	B. 12	أذان	Azān	Pemberitahuan; adzan (15)	Azan; panggilan shalat
017	Akad	A. 98	عقد	'Aqd	Perjanjian; kontrak (953)	Akad
		B. 13				Akad; nikah
018	Akal	A. 2	عقل	'Aql	Akal, pikiran (957)	Akal
		B. 13				
019		A. -				
	Akibat	B. 13	عاقبة	'Āqabah	Akibat, hukuman (952)	Ajang; akibat; resiko
020	Akidah	A. 98	عقيدة	'Aqīdah	Kepercayaan, keyakinan (954)	Akidah
		B. -				
021	Akikah	A. 98	عقيدة	'Aqīqah	Kambing yang dibuat akikah (956)	Akikah
		B. -				
022	Alam	A. 98	علم	'Alm	Alam (966)	Alam semesta
		B. 14				Alam
023	Alamat	A. 98	علامة	'Alāmah	Alamat (966)	Alamat
		B. 14				
024	Alat	A. 98	آلة	Ālat	Alat	Alat
		B. 14				Alat; pekakas
025	Alim	A. 99	عالم	'Ālim	Yang terpelajar; sarjana (966)	Alim; tekun ibadah
		B. 15				Alim; berilmu
026	Almarhum	A. 99	المرحوم	Almarḥūm	Yang telah mati, meninggal (483)	Almarhum
		B. -				
027	Al Quran	A. 99	القرآن	Al- Qurān	Kita suci Al-Qur'an(1102)	Al-Quran
	Alkuran	B. 15				Alquran; kitab suci Islam

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
028	Amal	A. 99	عمل	'Amal	Perbuatan; amal (973)	Amal
		B. 16				Amal; perbuatan
029	Aman	A. 99	أمان	Amān	Keamanan; ketentraman (41)	Aman
		B. 16				
030	Amar	A. -	أمر	Amar	Memerintahkan (38)	Perintah
		B. 16				
031	Amil	A. 99	عميل	'Amīl	Agen; orang langganan, client (973)	Amil
		B. 17				Panitia zakat
032	Amin	A. -	آمين	Āmīn	Mengucapkan amin (41)	Perkenankan; amin
		B. 17				
033	Apal	A. 100	حفظ	Hifz	Penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hafalan (279)	Hapal
		B. 21				Hafal; masuk di ingatan
034	Arak	A. 101	عرق	'Araq	Arak (922)	Arak
		B. 22				Arak; sejenis minuman keras
035	Arsip	A. 101	أرشيف	Arsyīf	Arsip (58)	Arsip
		B. -				
036	Asar	A. 101	عصر	'Aṣr	Asar (61)	Asyar
		B. 22				Asar; waktu petang hari
037	Asal	A. 101	أصل	Aṣl	Asal, sumber (28)	Asal,awal
		B. 22				Asal; mula
038	Awal	A. 101	أول	Awwal	Yang awal; pertama (49)	Awal
		B. 24				Awal; pangkal; mula
039	Awam	A. -	عوام	'Awām	Orang awam (69) (974)	Awam
		B. 24				
040	Aib	A. -	عيب	'Aib	Aib, cacat, cela (989)	Maleu
		B. 12				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
041		A. -				
	Bab	B. 27	باب	Bāb	Bab; membagi (117)	Bab; bagian pada buku dsb
042	Badal	A. 102	بدل	Badal	Merubah (65)	Sanggah
		B. -				
043	Badan	A. 102	بدن	Badan	Badan; tubuh (66)	Tubuh; badan
		B. -				
044		A. -				
	Badar	B. 28	بدر	Badr	Bulan purnama(6)	Ikan teri
045	Bahas	A. 103	بحث	Baḥāṣa	Membahas, menyelidiki(59)	Bahas
		B. -				
046	Baka	A. 103	بقى	Baqā	Tetap, tinggal, kekal (101)	Aherat
		B. -				
047	Balak	A. 103	بلاء	Balā'	Kesedihan, kesusahan (109)	Besar, musibah
		B. 31				Balah; bahaya, besar
048	Balligh	A. 103	بالغ	Bālig	Yang matang, akil baligh, dewasa (107)	Balig
		B. 31				Dewasa; akil baligh
049	Belis	A. 106	ابليس	Iblīs	Iblis (105)	Iblis
		B. 37				Iblis; setan
050	Berkah	A. 107	بركة	Barakah	Kenikmatan (78)	Berkah
		B. -				
051		A. -				
	Dahsat	B. 72	دهشة	Dahsyah	Kebingungan, ketercengangan (427)	Dahsyat; seru
052		A. -				
	Daip	B. 72	ضعيف	Da'īf	Yang lemah (822)	Daif; lemah

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
053		A. -				
	Dairah	B. 72	دائرة	Dāi'rah	Daerah; lingkungan (432)	Daerah
054	Dakjal	A. 116	دجال	Dajjāl	Pembohong (389)	Dajjal
		B. -				
055	Dakwa	A. 116	دعوى	Da'wā	Dakwa, penuntutan (407)	Dakwa
	Dakwo	B. 73				
056	Dalil	A. 116	دليل	Dalīl	Petunjuk (417)	Dalil
		B. -				
057	Daptar	A. 116	دفتر	Daftar	Buku, buku tulis, daftar (409)	Daftar
		B. -				
058	Darurat	A. 116	ضرورة	Ḍarūrah	Hajat, kebutuhan, darurat (819)	Darurat
		B. -				
059		A. -				
	Daulat	B. 74	دولة	Daulah	Pemerintah, negara (434)	Kuaso
060	Derajat	A. 116	درجة	Darajah	Derajat; kedudukan, pangkat, martabat (396)	Derajat; Derajat; harkat
		B. 77				
061	Dikir	A. 117	ذكر	Ẓikr	Zikir (448)	Zikir
		B. -				
062	Dinar	A. 117	دينار	Dīnār	Dinar; mata uang emas pada zaman dulu (425)	Dinar; uang emas
		B. -				
063		A. -				
	Diwan	B. 79	ديوان	Dīwān	Mahkamah, pengadilan (435)	Dewan; majelis, badan
064	Duniyo	A. 118	دنيا	Dunyā	Dunia (426)	Dunia
	Dunio	B. 80				
065	Du'o	A. 118	دعاء	Du'ā'	Seruan, panggilan (407)	Doa
	Duo	B. 80				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
066		A. -				
	Galib	B. 82	غالب	Gālib	(Pada) biasanya, lazimnya (1013)	Galib; lazim
067		A. -				
	Gamis	B. 83	قميص	Qamīṣ	Gamis; kemeja; baju (1157)	Jubah
068	Gayib	A. 120	غيب	Gaib	Yang tersembunyi, tidak tampak, ghaib (1024)	Gaib
		B. -				
069	Haddam	A. 125	خادم	Khādim	Khadam; pelayan, abdi (327)	Jin; dayang
	Hadam	B. 97				Belis; iblis; setan
070		A. -				
	Hadis	B. 97	حديث	Ḥadīṣ	Yang baru (242)	Hadis nabi
071	Hadiyah	A. 125	هدية	Hadiyyah	Hadiah (1497)	Hadiah
		B. -				
072		A. -				
	Haid	B. 98	حيض	Ḥaiḍ	Haid, datang bulan (314)	Haid; menstruasi
073		A. -				
	Hajar	B. 98	حجر	Ḥazar	Batu (238)	Gebuk
074	Hak	A. 125	حق	Ḥaq	Nyata, pasti, tetap, menetapkan, memastikan (282)	Hak
		B. 98				
075	Hakim	A. 126	حاكم	Ḥākīm	Hakim (286)	Hakim
		B. 98				Hakim; ahli hukum
076	Hal	A. 126	حال	Ḥāl	Hal; keadaan (311)	Hal; masalah
		B. 98				Hal; prihal

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
077	Halal	A. 126	حلال	Ḥalāl	Halal (292)	Halal
		B. 98				Halal; lawan haram
078	Haram	A. 126	حرام	Ḥarām	Yang terlarang; haram (257)	Haram
		B. 100				
079	Hasil	A. 126	حاصل	Ḥaṣīl	Hasil; produksi (271)	Hasil
		B. -				
080	Hasut	A. 126	حسود	Ḥaṣūd	Hasud; iri hati; dengki (262)	Hasut
	Hasud	B. 100				Hasad; dengki
081	Hawo	A. 126	هواء	Hawā'	Hawa, udara, atmosphere (1526)	Hawa, udara, uap
		B. 100				Hawa; udara
082	Hayo	A. 126	حي	Ḥayya	Ayolah; marilah (315)	Hayo; mari
		B. 100				Ghadeu
083	Hidayat	A. -	هداية	Hidāyah	Hidayat; petunjuk (1497)	Hidayat (101)
		B. 101				
084	Hikayat	A. -	حكاية	Ḥikāyah	Hikayat; cerita (287)	Hikayat (101)
		B. 101				
085	Hikmah	A. 126	حكمة	Ḥikmah	Hikmah; kebijaksanaan (287)	Hikmah, safaat
	Hikmat	B. 101				Hikmat
086	Hilap	A. 126	خلاف	Khilāf	Perbedaan; perselisihan (faham); pertentangan (363)	Hilap
		B. 101				Khilaf ; kelupaan
087	Hisab	A. -	حساب	Ḥisāb	Kumpulan orang banyak, hitungan (262)	Bilang; hitung (101)
		B. 101				
088	Hiwan	A. -	حيوان	Ḥayawān	Hewan; binatang (316)	Benatang
		B. 101				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
089	Hukum	A. 126	حكم	Hukm	Putusan (286)	Hukum
		B. 101				Hukum
090	Hurmat	A. 126	حرمة	Ḥurmah	Hak-hak Allah yang wajib dikerjakan/ tidak boleh dilalaikan (257)	Hormat
		B. -				
091	Huruf	A. 126	حروف	Hurūf	Huruf (istilah dalam ilmu nahwu)	Huruf ; had
		B. 102				Huruf
092	Husuk	A. 126	خشوع	Khusyū'	Kekhusukan; ketundukan; kekhidmatan (341)	Khusuk
		B. -				
093	Husus	A. 126	خصوص	Khuṣūṣ	Hal khusus; terbatas (343)	Khusus; spesial
		B. -				
094	Ibadat	A. 126	عبادة	'Ibādah	Ibadah (887)	Ibadah
		B. 103				Amal kebajikan
095	Ibarat	A. 126	عبارة	'Ibārah	Ibarat; perkataan (888)	Ibarat, umpama
		B. 103				Umpamo
096	Iblis	A. -	ابليس	Iblīs	Iblis (105)	Belis ; iblis; setan
		B. 103				
097	Idah	A. -	عدة	'Iddah	Idahnya orang perempuan (903)	Masa tunggu (lamaya 100 hari bagi perempuan kematian suami atau ditalak suami)
		B. 104				
098	Ihtiar	A. 127	اختيار	Ikhtiyār	Pilihan (378)	Ikhtiar; usaha
		B. -				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
099	Ihlas	A. 127	إخلاص	Ikhlāṣ	Keikhlasan; ketulusan hati (360)	Ikhlas
	Iklas	B. 106				
100		A. -				
	Ihwal	B. 105	أحوال	Aḥwāl	Hal; keadaan (311)	Ihwal; perihal (105)
101		A. -				
	Ihwan	B. 105	إخوان	Ikhwān	Saudara; sahabat (12)	Ikhwan; teman
102		A. -				
	Ijazah	B. 105	إجازة	Ijāzah	Syahadah	Ijazah; Sertifikat; diploma
103		A. -				
	Ikrar	B. 106	إقرار	Iqrār	Pengakuan, penetapan (1106)	Janjei
104	Ilmeu	A. 127	علم	‘Ilm	Pengetahuan; ilmu (966)	Ilmu
		B. 106				
105	Imam	A. 127	إمام	Imām	Imam (40)	Imam Pemimpin; penganjur
		B. 106				
106	Iman	A. 127	إيمان	Īmān	Iman; percaya (41)	Iman
		B. 106				
107	Insaf	A. 128	انصاف	Anṣāf	Setengah, separoh (1426)	Sadar
		B. -				
108		A. -				
	Insan	B. 108	إنسان	Insān	Manusia (43)	Insan
109		A. -				
	Isarat	B. 109	إشارة	Isyārah	Tanda; petunjuk (indikasi); isyarat advertensi (967)	Wangsit
110		A. -				
	Islam	B. 109	اسلام	Islām	Islam, damai, selamat (655)	Islam; agama yang diajarkan Nabi Muhammad

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
111	Istilah	A. 128	إِصْطِلَاح	Iṣṭilāḥ	Kebiasaan, pemakaian, istilah (term, idiom) (789)	Istilah
		B. -				
112	Istirahat	A. 128	اِسْتِرَاحَة	Istirāḥah	Istirahat (546)	Istirahat
		B. 110				Jeda; istirahat
113	Istinjo	A. -				Istinja; bersuci sesudah buang air
		B. 110	اِسْتَنْجَى	Istanjā	Selamat; bebas; terlepas (membersihkan tempat keluar kotoran) (1392-1393)	
114	Izin	A. 129	إِذْن	Iẓin	Izin (15)	Izin; permisi
		B. -				
115	Jabal	A. -				Gunung
		B. 112	جَبَل	Jabal	Gunung (165)	
116	Jabur	A. -				Zabur (kitab nabei dawud)
		B. 112	زَبُور	Zabūr	Kitab; buku (kitab zabur) (559)	
117	Jaddei	A. -				Panggilan kakek
		B. 112	جَد	Jadd	Nenek moyang; kakek (173)	
118	Jahanna m	A. 129	جَهَنَّمَ	Jahannam	Neraka (220)	Jahannam
		B. -				
119	Jahil	A. 129	جَهْل	Jahila	Tidak tahu, bodoh, pandir (219)	Jahat
	Jahhil	B. 112				Cumil; nakal pengganggu
120	Jalim	A. -				Zalim; lalim
		B. 113	ظَلِيم	Zalīm	Yang dianiaya/ diperlakukan sewenang-wenang (882)	

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
121	Jamak	A. 130	جمع	Jama'a	Mengumpulkan, menghimpun (208)	Banyak; model
		B. 114				Banyak; lebih dari satu
122	Jaman	A. 130	زمن	Zaman	Waktu; masa (585)	Zaman
		B. 114				Zaman, era
123	Jasat	A. -	جسد	Jasad	Badan; tubuh; jasad (192)	Jasad
		B. 115				
124	Jawab	A. 130	جواب	Jawāb	Balasan; jawaban (221)	Jawab
		B. 116				
125	Jekat	A. 130	زكاة	Zakāh	Shodaqoh; zakat (577)	Zakat mal
		B. 116				Zakat
126	Jemaah	A. 130	جماعة	Jamā'ah	Kelompok; kumpulan; sekawanan (209)	Jemaah
		B. -				
127	Jenasah	A. -	جنازة	Jināzah	Mayat; jenazah (214)	Jenazah : mayat
		B. 117				
128	Jerapah	A. -	زرافة	Zirāfah	Jerapah (568)	Zerapah; unta berleher panjang
		B. 117				
129	Jimak	A. -	جماع	Jimā'	Jimak; segama; setubuh (209)	Kacuk; bersetubuh; segama
		B. 118				
130	Jimat	A. 131	عزيمة	'Azīmah	Mantera, jampi-jampi, jimat (928)	Azimat
		B. 118				Azimat; jimat
131	Jin	A. 131	جن	Jinn	Jin (215)	Harimau
		B. 119				
132	Jinah	A. -	زنى	Zinā	Perzinaan; zina (588)	Zina; bersetubuh dengan orang yang tidak dinikahi (119)
		B. 118				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
133	Jubah	A. 131	جبة	Jubba	Jubah (163)	Jubah
		B. 119				Jubah (baju panjang yang dipakai paderi Arab atau hakim)
134	Jubur	A. 131	دبر	Dubur	Dubur; pelepasan; pantat (384)	Dubur
		B. 119				Dubur; pelepasan
135	Julhijjah	A. -	ذو الحجة	Zūlhijjah	Dzulhijjah (nama bulan qomariah) (237)	Zulhijjah; bulan Arab ke-12
		B. 120				
136	Julkaidah	A. -	ذو القعدة	Zūlqa'dah	Bulan Dzulqa'dah (1138)	Zulkaidah; bulan Arab ke-11
		B. 120				
137	Jumlah	A. 131	جملة	Jumlah	Jumlah, banyaknya, beberapa (211)	Jumlah
		B. -				
138	Jum'at	A. 131	جمعة	Jum'ah	Hari jum'at (209)	Jum'at
		B. -				
139	Junub	A. 131	جنب	Junub	Yang jauh (212)	Junub (38) (131)
		B. -				
140	Jus	A. 131	جزء	Juz'	Bagian; juz (188)	Jus (Al-Qur'an) (132)
		B. -				
141	Juwaro	A. 132	جوره	Jawarrah	Membanting ke tanah (222)	Juara
	Juaro	B. 119				Penjahat ulung
142	Ka'bah	A. 132	كعبة	Ka'bah	Ka'bah (1214)	Ka'bah
	Kakbah	B. 124				Kakbah; bangunan batu berbentuk kubus di mesjid di Mekah

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
143	Kabar	A. 132	خبر	Khabar	Kabar, berita, keterangan (318)	Khabar
	Kabar / habar	B. 122/97				Beghito
144		A. -	قبيلة	Qabīlah	Kabilah; suku (1088)	Rombongan pedagang
	Kabilah	B. 122				
145	Kabul	A. 132	قبول	Qabūl	Penerimaan (1088)	Kabul; capai
		B. 122				Kabul; terpenuhi
146		A. -	قهوة	Qahwah	Biji kopi; minuman kopi (1168)	Kupei
	Kahwa	B. 123				
147		A. -	قاعدة	Qā'idah	Dasar; alas; pedoman; peraturan; kaidah (1138)	Kaidah; tata aturan
	Kaidah	B. 123				
148		A. -	قلم	Qalam	Pena (1153)	Dawat; pensil
	Kalam	B. 125				
149	Kafir	A. 133	كافر	Kāfir	Yang kafir, tidak beriman (1220)	Kafir
		B. 127				
150	Katam	A. 134	ختم	Khatm	Membaca seluruhnya (sampai tamat) (322)	Khatam
		B. -				
151		A. -	قوم	Qaum	Kaum, rakyat, bangsa (1173)	Kaum; berkelompok
	Kaum	B. 130				
152		A. -	قراية	Qarābah	Sanak keluarga; kerabat (1103)	Kerabat, sanak; family
	Kerabat	B. 145				
153	Kemis	A. 137	خميس	Khamīs	Hari kamis (368)	Kamis
		B. -				

		A.				
154	Kerammat	B. 138	كرامة	Karāmah	Kehormatan; kemuliaan; keramat	Makam, keramat
		C. -				
155		A. -				
	Ketebah	B. 149	خطبة	Khuṭbah	Khutbah; pidato (349)	Khutbah
156	Kisah	A. 140 B. 156	قصة	Qiṣah	Cerita; hikayah (1126)	Kisah Kisah ; cerita kejadian
157	Kitab	A. 140 B. 156	كتاب	Kitāb	Kitab; buku (1187)	Kitab Buku; kitab
158	Kiyamm at	A. 140	قيامة	Qiyāmah	Hari kiamat (368)	Kiamat
	Kiamat	B. 152				
159	Kiyas	A. 140	قياس	Qiyās	Kias; analogi (1178)	Kias
		B. -				
160		A. -				
	Kubah	B. 158	قبة	Qubbah	Kubah (1084)	Kubah, lengkung atap yang menyerupai setengah bulatan
161	Kubur	A. 141 B. 158	قبور	Qubūr	Makam, kuburan (1085)	Kubur Kubur; jirat
162	Kudrat	A. 141	قدرة	Qudrah	Kemampuan, kekuasaan, kekuatan (1095)	Kodrat
		B. -				
163	Kurban	A. 142	قربان	Qurbān	Kurban (1103)	Korban
	Korban	B. 146				Kurban
164	Kursei	A. 142	كرسي	Kursiy	Kursi tempat duduk (1201)	Kursi
		B. -				
165	Kuwat	A. 142	قوة	Quwwah	Kekuatan (1176)	Kuat
	Kuat	B. 157				Kuat, teguh
166	Kuwatir	A. 143	خواطر	khawāṭir	Sesuatu yang timbul dihati (pikiran, ide, pendapat) (350)	Khawatir
	Kuatir	B. 157				Khawatir; kuatir
167	Lahat	A. 143	لحد	Laḥd	Liang lahat; kubur (1257)	Kubur
	Lahad	B. 165				Liang lahad

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
168	Laknat	A. 144	لعنة	La'nah	Laknat, kutukan (1274)	Laknat
		B. 166				Laknat; kutukan;sum pah
169	Lalim	A. -	ظليم	Zalim	Yang dianiaya/ diperlakukan sewenang-wenang (882)	Lalim; zalim
		B. 166				
170	Lisan	A. 147	لسان	Lisān	Lisan(1267)	Lisan
		B. -				
171	Lugat	A. 148	لغة	Lugah	Dialek, aksen (1276)	Logat
		B. -				
172	Luhur	A. 148	ظهر	Zuhr	Saat tengah hari (waktu dhuhur) (884)	Dzuhur
		B. 182				Lohor
173	Mad	A. -	مد	Madd	Memanjangk an (1318)	Memanjangk an bunyi
		B. 186				
174	Madah	A. -	مدح	Madaḥ	Memuji (1317)	Kata-kata pujian; madah
		B. 186				
175	Mahir	A. 149	ماهر	Māhir	Yang mahir, pandai (1363)	Ahli; mahir
		B. -				
176	Mahluk	A. 149	خلق	Khalq	Makhluk (364)	Makhluk
		B. -				
177	Makam	A. -	مقام	Maqām	Kedudukan, pangkat, derajat, kemuliaan (1175)	Keturunan; makam (187)
		B. 187				
178	Maklum	A. 149	معلوم	Ma'lūm	Yang diketahui, dikenal (967)	Maklum
		B. 187				Maklum; mafhum

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
179		A. -				
	Makmur	B. 187	معمور	Ma'mūr	Tempat yang didiami; dunia alam (971)	Makmur
180	Makno	A. 149	معنى	Ma'nā	Arti (980)	Makna
		B. -				
181	Maksiyat	A. 149	معصية	Ma'siyyah	Kedurhakaan; ma'siat (940)	Maksiat
		B. -				
182	Maksud	A. 149	مقصد	Maqṣad	Maksud, tujuan (1124)	Maksud
		B. -				
183	Malaikat	A. -				
		B. 188	ملاك	Malāka	Malaikat (1358)	Malaikat
184	Malik	A. 149	ملك	Malik	Raja, pemilik (1358)	Menular, seandai
		B. 188				Rajo
185	Manfa'at	A. 150	منفعة	Manfa'ah	Manfaat, guna, faedah, keuntungan (1449)	Paedah
		B. -				
186	Matei	A. 150	موت	Maut	Kematian, mati (1366)	Mati; tewas
		B. 190				Mati
187	Mayat	A. 150	ميت	Mayyit	Mayat, yang mati (1366)	Mayat; jenazah
		B. 191				
188	Mekkah	A. 151	مكة	Makkah	Makkah al-Mukarramah (1352)	Mekah
		B. -				
189	Mertad	A. -				
		B. 192	ارتد	Irtadda	Kembali, mundur, membalik, murtad (486)	Murtad
190	Meshab	A. -				
		B. 192	مذهب	Mazhab	kepercayaa, doktrin, ajaran, madzhab (453)	Mazhab

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
191	Mesjid	A. 151	مسجد	Masjid	Masjid (610)	Mesjid
	Mesegit	B. 192				
192	Misal	A. 152	مثال	Miṣāl	Contoh; model; type (1309)	Misal, umpama
		B. -				
193	Mufakat	A. 153	توافق	Tawāfaq	Bersepakat (1572)	Mufakat
		B. -				
194	Mukim	A. -	مقيم	Muqīm	Yang tetap (permanen) (1175)	Menetap; mukim
		B. 195				
195	Mukjizat	A. -	معجزة	Mu'jizah	Mu'jizat (899)	Mukjizat; tanda kenabian (195)
		B. 195				
196	Mukkin	A. -	ممکن	Mumkin	Mungkin (1353)	Mungkin (195)
		B. 195				
197	Mukkir	A. 153	منكر	Munkar	Perkara yang keji, mungkar (1462)	Mungkir Ingkar
		B. 195				
198	Musim	A. 153	موسم	Mausim	Pekan raya berkala, hari raya, hari besar, musim (1559)	Musim
		B. -				
199	Muslimat	A. -	مسلمة	Muslimah	Wanita muslim (656)	Muslimat
		B. 196				
200	Mustahil	A. 153	مستحيل	Mustahīl	Yang bukan-bukan, tak masuk akal (312)	Mustahil
		B. -				
201	Mustajab	A. 153	استجاب	Istajāba	Menerima, mengabulkan (220)	Mujarab
		B. -				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
202	Nabei	A. 154	نبي	Nabiy	Nabi (1375)	Nabi
		B. -				
203	Napas	A. 154	نفس	Nafas	Nafas (1446)	Nafas
		B. 197				Hanggas
204	Napkah	A. 154	نفقة	Nafaqah	Biaya, belanja pengeluaran uang (1449)	Nafkah
		B. -				
205		A. -				
	Napsei	B. 197	نفسى	Nafsiy	Mengenai batin, jiwa, rohani (1446)	Napsi; masing-masing individual
206		A. -				
	Nasab	B. 197	نسب	Nasab	Nasab, hubungan pertalian keluarga (1411)	Nasab; keturunan (terutama dari ayah)
207	Nasihat	A. 154	نصيحة	Naṣīḥah	Nasihat, petuah (1424)	Nasihat
		B. 197				
208	Nasip	A. 154	نصيب	Naṣīb	Bagian, andil, nasib (1423)	Nasib
	Nasib	B. 197				Untung-malang; nasib
209	Nikah	A. 157	نكاح	Nikāḥ	Nikah, kawin (1461)	Nikah
		B. 200				
210	Nikmat	A. 157	نعمة	Ni' mah	Kesenangan, kebahagiaan (1439)	Nikmat
		B. -				
211	Niyat	A. 157	نية	Niyyah	Maksud, niat (1479)	Niat
	Niat	B. 199				
212		A. -				
	Nisab	B. 200	نصاب	Niṣāb	Kadar yang harus dicapai untuk wajib zakat (1423)	Ukuran wajib zakat
213		A. -				
	Nujum	B. 201	نجوم	Nujūm	Bintang (1392)	Ramal; meramal

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
214	Omur	A. 159	عمر	'Umur	Umur; usia (971)	Umur
		B. -				
215	Pahem	A. 160	فهم	Fahm	Faham (1075)	Paham
	Pahhem	B. 205				
216	Paidah	A. 160	فائدة	Fāidah	Faedah, guna, keuntungan (1081)	Paedah
		B. 205				Guno
217	Pajagh	A. 160	فجر	Fajr	Fajar (1035)	Sinar
		B. 205				Fajar
218	Pakir	A. 160	فقير	Faqīr	Yang miskin (1066)	Fakir
		B. 206				
219	Palak	A. 161	فلك	Falak	Orbit, garis/tempat perjalanan bintang (1072)	Nujum, ramal
		B. 207				Ramal
220	Pasal	A. 162	فصل	Faṣl	Fasal (1058)	Masalah
		B. -				
221	Pasih	A. 162	فصيح	Faṣīḥ	Yang Fasih (1057)	Paseh; ahli
		B. -				
222	Pasik	A. 162	فسق	Fasaq	Fasiq (keluar dari jalan yang haq serta kesalihan) (1055)	Pasik
		B. -				
223	Piker	A. 166	فكر	Fikr	Pikiran, pendapat (1068)	Pikir
		B. 221				
224	Pilem	A. 166	فلم	Film	Film (1072)	Film
		B. -				
225	Pirasat	A. 167	فراصة	Firāsah	Firasat (1045)	Firasat, Pirasat
		B. -				
226	Pitnah	A. 167	فتنة	Fitnah	Kesesatan (1033)	Fitnah
		B. -				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
227		A. -				
	Rahim	B. 229	رحم	Raḥim	Rahim, peranakan (483)	Kandungan ; rahim
228		A. -				
	Rahim	B. 229	رحيم	Raḥīm	Yang dikasihi, disayangi (483)	Rahim; kasih
229		A. -				
	Rahmat	B. 229	رحمة	Raḥmah	Belas kasih, rahmat (483)	Belas kasih (Allah); rahmat
230		A. -				
	Rajam	B. 229	رجم	Rajm	Melempari dengan batu (479)	Rajam (dikenai 100 kali pukulan/pecutan)
231		A. -				
	Rakyat	B. 230	رعيّة	Ru'yah	Rakyat (511)	Rakyat
232		A. -				
	Ramadan	B. 230	رمضان	Ramaḍān	Bulan ramadhan (533)	Bulan ramadan; bulan puasa
233	Rejekke i	A. 170	رزق	Rizq	Rizki (493)	Rezeki
		B. -				
234		A. -				
	Rejeb	B. 233	رجب	Rajab	Bulan rajab (474)	Rajab; bulan Arab ketujuh
235		A. -				
	Ribak	B. 234	رباء	Ribā'	Riba, bunga uang, rente (469)	Membungakan uang
236	Rilo	A. 171	رضى	Riḍā	Persetujuan, kerelaan (505)	Rela
		B. 235				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
237		A. -				
	Risalah	B. 236	رسالة	Risālah	Kerasulan, risalah, karangan berisi uraian masalah (496)	Risalah; karangan ringkasan yang membicarakan satu masalah
238	Riwayat	A. 171	رواية	Riwāyah	Meriwayatkan, menceritakan (551)	Riwayat, kisah
		B. -				
239	Ruh	A. 171	روح	Rūḥ	Ruh, jiwa, sukma (545)	Roh
		B. -				
240		A. -				
	Ruhanei	B. 237	روحاني	Rūḥāniy	Rohani (545)	Rahanei
241		A. -				
	Rujuk	B. 237	رجوع	Rujūʿ	Maṣdar rajaʿa (kembali, pulang) (476)	Rujuk
242	Sabar	A. 172	صبر	Ṣabar	Bersabar, tabah hati (760)	Sabar
		B. 239				
243	Sahadat	A. 172	شهادة	Syahādah	Bukti, sumpah (747)	Sahadat (dua kalimat) syahadat
		B. 240				
244	Sahhur	A. 172	سحور	Ṣaḥūr	Makan sahur (615)	Sahur
		B. -				
245		A. -				
	Sahwat	B. 240	شهوة	Syahwah	Nafsu, selera (749)	Syahwat; nafsu
246	Sakat	A. 172	زكاة	Zakāh	Shodaqoh; zakat (577)	Zakat
		B. -				
247	Saitun	A. 172	زيتون	Zaitūn	Minyak zaitun (596)	Buah zaitun
		B. -				
248	Salam	A. 172	سلام	Salām	Penghormatan, pemberian salam (655)	Salam Selamat; salam
		B. 241				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
249		A. -				
	Salih	B. 242	صالح	Ṣāliḥ	Yang sholeh (789)	Saleh; alim
250	Salim	A. 172	ظلم	Zālim	Yang diaaniaya/ diperlakukan sewenang-wenang (882)	Zalim
		B. -				
251	Sam-sam	A. 173	زمزم	Zamzam	Air yang banyak, melimpah, sumur zam-zam (583)	Air zam-zam
		B. -				
252		A. -				
	Sap	B. 243	صف	Ṣaf	Barisan; deretan (782)	Saf; lapis (243)
253		A. -				
	Sapar	B. 244	صفر	Ṣafar	Bulan shafar (781)	Nama bulan ke-2 Arab
254	Sarat	A. 173	شرط	Syaraṭ	Syarat, janji (710)	Sarat, penuh dengan bawaan
		B. 245				Syarat
255		A. -				
	Sarrah	B. 245	ذراً	Zāra'	Menaburi benih (443)	Zarah; halus sekali
256	Sawal	A. 174	شوال	Syawwāl	Bulan syawal (753)	Syawal
		B. 246				Bulan syawal
257	Sebab	A. 174	سبب	Sabab	Sebab, alasan (602)	Sebab
		B. -				
258	Sedekah	A. 174	صدقة	Ṣadaqah	Shodaqoh (770)	Sedekah
		B. -				
259	Sejadah	A. 175	سجادة	Sajādah	Permadani; sajadah (610)	Sejadah
		B. -				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
260	Selamat	A. 175	سلامة	Salāmah	Selamat, aman, tentram (655)	Selamat
		B. 249				
261	Selawat	A. 175	صلوة	Ṣalawāh	Shalat, sembahyang; do'a, rahmat (792)	Selawat
		B. 249				
262	Senin	A. 176	إثنين	Isnain	Hari senin (159)	Senen
		B. -				
263	Sihir	A. 178	سحر	Siḥr	Sihir (615)	Sihir Sihir, (perbuatan ajaib dengan pesona memakai mantera)
		B. 258				
264	Sikir	A. 178	ذكر	Ẓikr	Zikir (448)	Zikir
		B. -				
265	Sirik	A. 179	شرك	Syirk	Kemusyrikan (715)	Sirik
		B. -				
266	Sitan	A. 179	شيطان	Syaiṭān	Ruh jahat, setan, iblis (721)	Setan; iblis
		B. -				
267	Siyar	A. 179	شعار	Sy'iār	Tanda, slogan, semboyan (724)	Siar
		B. -				
268	Siyarah	A. 179	زيارة	Ziyārah	Kunjungan (593)	Ziarah
		B. -				
269	Su'al	A. 179	سؤال	Su'āl	Permintaan, permohona, pertanyaan (600)	Soal; pertanyaan Masalah, soal
	Sual	B. 263				
270	Subuh	A. 179	صبح	Ṣubḥ	Pagi (760)	Subuh, pagi sekali Subuh; menjelang fajar
		B. 264				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
271	Sujut	A. 180	سجود	Sujūd	<i>Masdar sujūd</i> (sujud) (610)	Sujut
		B. -				
272	Sukur	A. -				
		B. 264	شكر	Syukr	Ucapan/ pernyataan terimakasih (734)	Syukur
273	Tabi'at	A. 182	طبيعة	Ṭabī'ah	Tabiat; watak; perangai, pembawaan (9838)	Tabiat, sipat
		B. -				
274	Takdir	A. 182	تقدير	Taqdīr	Dugaan, perkiraan, hypotesis (1096)	Takdir, suratan
		B. -				
275	Talak	A. 182	طلاق	Talāq	Talak, cerai (862)	Talak
		B. 270				Talak, (menjatuhkan talak)
276	Tamak	A. 183	طمع	Ṭama'	Ketamakan, kelobaan, kerakusan (866)	Tamak, serakah
		B. 270				Hawak
277	Tammah	A. 183	تامة	T āmmah	Yang sempurna, lengkap (139)	Tamat
		B. 271				
278	Terawih	A. 187	تراويح	Tarāwīḥ	Shalat tarawih (546)	Terawih, tekulai
		B. -				
279	Tertib	A. -				
		B. 280	ترتيب	Tartīb	Ketertiban, keteraturan (470)	Tertib; Teratur
280	Tubat	A. 189	توبة	Taubah	Taubat (141)	Tobat
		B. -				
281	Ujud	A. 192	وجود	Wujūd	Ada (1538)	Bentuk
		B. 296				Bentuk; ujud

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
282	Ukum	A. 192	حكم	Ḥukm	Putusan (286)	Hukum
		B. -				
283	Ulamo	A. 192	علماء	'Ulamā'	Yang terpelajar; sarjana (966)	Ulama
		B. -				
284	Umat	A. 192	أمة	Umah	Umat; rakyat; bangsa (40)	Ummat
		B. 298				Umat
285	Umei	A. 192	أم	Umm	Ibu (39)	Ibu
		B. -				
286	Umum	A. 192	عموم	'Umūm	Umum; meliputi; meratai (74)	Seluruh
	Ummum	B. 299				Lazim; biasa, publik; khalayak
287	Umur	A. 192	عمر	'Umr	Umur, usia (971)	Umur; usia
		B. 299				
288	Wajib	A. 194	واجب	Wājib	Yang wajib, yang mesti, yang tak dapat dielakkan (1538)	Wajib
		B. 303				Harus
289	Wakap	A. 194	وقف	Waqaf	Mewakafkan (1576)	Wakap
		B. 303				Wakaf
290	Wakil	A. 194	وكيل	Wakīl	Wakil (1579)	Wakil
		B. 303				
291	Wakteu	A. -				
		B. 304	وقت	Waq̄t	Waktu (1573)	Waktu; saat; ketika
292	Walei	A. 194	ولي	Waliy	Orang yang mengurus perkara seseorang, wali (1582)	Wali
		B. 304				
293	Waris	A. 194	وارث	Wāriṣ	Waris; ahli waris (1551)	Waris
		B. 304				

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Makna Asli (kamus bahasa Arab Al-Munawwir)	Makna Serapan Arti Lampung
294		A. -				
	Was-was	B. 304	وسواس	Waswās	Pikiran/ bisikan hati yang jahat, keraguan; kebimbangan (1559)	Was was; ragu-ragu
295	Wasiat	A. 194	وصية	Waṣiyyah	Wasiat; pesan (1563)	Wasiat
		B. -				
296	Wilayah	A. 194	ولاية	Wilāyah	Pemerintahan (1582)	Wilayah
		B. -				
297	Wuduk	A. 194	وضوء	Wuḍū'	Wudhu (1564)	Wudhu
		B. -				
		A. -				
298	Wirid	B. 306	ورد	Wird	Wirid, bacaan-bacaan (zikir, do' a) yang dibaca setiap hari (1551)	Wirid, doa dan zikir sesudah sembahyang
299		A. -				
	Witir	B. 306	وتر	Witr	Ganjil; gasal (1534)	Sembahyang malam yang ganjil rakaatnya; witir
300	Yakin	A. 195	يقين	Yaqīn	Keyakinan (1590)	Yakin
		B. 307				Yakin; percaya

## Lembar Rekapitulasi Data Bidang Fonologi

### A. Perubahan bunyi bahasa Arab ke dalam bahasa Lampung

#### 1) Perubahan Vokal

Tabel 4.2.1 *Shorhtening* (Pemendekan Vokal)

No	No Halaman Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan Vokal <i>Shorhtening</i>	Bentuk Vokal
1	006	Adat	عادة	'Ādah	Vokal 1	A
2	007	Adil	عادل	'Ādil	Vokal 1	A
3	009	Ahir	أخير	Akhīr	Vokal 2	I
4	010	Ahirat	آخرة	Ākhirah	Vokal 1	A
5	011	Ahlak	أخلاق	Akhlāk	Vokal 2	A
6	014	Ajaib	عجيبة	Ajībah	Vokal 2	I
7	016	Ajan	أذان	Azān	Vokal2	A
8	019	Akibat	عاقبة	'Āqabah	Vokal 1	A
9	020	Akidah	عقيدة	'Aqīdah	Vokal 2	I
10	021	Akikah	عقيدة	'Aqīqah	Vokal 2	I
11	023	Alamat	علامة	'Ālāmah	Vokal 2	A
12	024	Alat	آلة	Ālat	Vokal 1	A
13	025	Alim	عالم	'Ālim	Vokal 1	A
14	026	Almarhum	المرحوم	Almarḥūm	Vokal 3	U
15	027	AlQuran Alkuran	القرآن	Al- Qurān	Vokal 3	A
16	029	Aman	أمان	Amān	Vokal 2	A
17	031	Amil	عميل	'Amīl	Vokal 2	I
18	032	Amin	أمين	Āmīn	Vokal 1,2	A,I
19	035	Arsip	أرشيف	Arsyīf	Vokal 2	I
20	039	Awam	عوام	'Awām	Vokal 2	A
21	046	Baka	بقي	Baqā	Vokal 2	A
22	047	Balak	بلاء	Balā'	Vokal 2	A
23	048	Balligh	بالغ	Bālig	Vokal 1	A
24	049	Belis	ابليس	Iblīs	Vokal 2	I
25	052	Daip	ضعيف	Ḍa'īf	Vokal 2	I
26	053	Dairah	دائرة	Dāi'rah	Vokal 1	A
27	054	Dakjal	دجال	Dajjāl	Vokal 2	A
28	055	Dakwa Dakwo	دعوى	Da'wā	Vokal 2	A
29	056	Dalil	دليل	Dalīl	Vokal 2	I
30	058	Darurat	ضرورة	Ḍarūrah	Vokal 2	U
31	062	Dinar	دينار	Dīnār	Vokal 1,2	I,A
32	063	Diwan	ديوان	Dīwān	Vokal 1,2	I,A
33	064	Duniyo Dunio	دنيا	Dunyā	Vokal 2	A
34	065	Du'o Duo	دعاء	Du'ā'	Vokal 2	A

35	066	Galib	غالب	Gālib	Vokal 1	A
36	067	Gamis	قميص	Qamīṣ	Vokal 2	I
37	069	Haddam	خادم	Khādim	Vokal 1	A
		Hadam				
38	070	Hadis	حديث	Ḥadīs	Vokal 2	I
39	075	Hakim	حاكم	Ḥākīm	Vokal 1	A
40	076	Hal	حال	Ḥāl	Vokal 1	A
41	077	Halal	حلال	Ḥalāl	Vokal 2	A
42	078	Haram	حرام	Ḥarām	Vokal 2	A
43	079	Hasil	حاصل	Ḥāsil	Vokal 1	A
44	080	Hasut	حسود	Ḥasūd	Vokal 2	U
		Hasud				
45	081	Hawo	هواء	Hawā'	Vokal 2	A
46	084	Hikayat	حكاية	Ḥikāyah	Vokal 2	A
47	086	Hilap	خلاف	Khilāf	Vokal 2	A
48	087	Hisab	حساب	Ḥisāb	Vokal 2	A
49	088	Hiwan	حيوان	Ḥayawān	Vokal 3	A
50	091	Hurup	حروف	Hurūf	Vokal 2	U
51	092	Husuk	خشوع	Khusyū'	Vokal 2	U
52	093	Husus	خصوص	Khuṣūṣ	Vokal 2	U
53	094	Ibadat	عبادة	'Ibādah	Vokal 2	A
54	095	Ibarat	عبارة	'Ibārah	Vokal 2	A
55	096	Iblis	ابليس	Iblīs	Vokal 2	I
56	098	Ihtiar	اختيار	Ikhtiyār	Vokal 3	I
57	099	Ihlas	اخلاص	Ikhlaṣ	Vokal 2	A
		Iklas				
58	100	Ihwal	أحوال	Aḥwāl	Vokal 2	A
59	101	Ihwan	إخوان	Ikhwān	Vokal 2	A
60	102	Ijasah	إجازة	Ijāzah	Vokal 2	A
61	103	Ikrar	إقرار	Iqrār	Vokal 2	A
62	105	Imam	إمام	Imām	Vokal 2	A
63	106	Iman	إيمان	Īmān	Vokal 1,2	I,A
64	107	Insaf	انصاف	Anṣāf	Vokal 2	A
65	108	Insan	إنسان	Insān	Vokal 2	A
66	109	Isarat	إشارة	Isyārah	Vokal 2	A
67	110	Islam	اسلام	Islām	Vokal 2	A
68	111	Istilah	إصطلاح	Iṣṭilāḥ	Vokal 3	A
69	112	Istirahat	استراحة	Istirāḥah	Vokal 3	A
70	113	Istinjo	استنجي	Istanjā	Vokal 3	A
71	116	Jabur	زبور	Zabūr	Vokal 2	U
72	120	Jalim	ظليم	Ḥalīm	Vokal 2	I
73	124	Jawab	جواب	Jawāb	Vokal 2	A
74	125	Jekat	زكاة	Zakāh	Vokal 2	A
75	126	Jemaah	جماعة	Jamā'ah	Vokal 2	A
76	127	Jenasah	جنازة	Jināzah	Vokal 2	A
77	128	Jerapah	زرافة	Zirāfah	Vokal 2	A
78	129	Jimak	جماع	Jimā'	Vokal 2	A
79	130	Jimat	عزيمة	'Azīmah	Vokal 2	I

80	132	Jinah	زنى	Zinā	Vokal 2	A
81	135	Julhijjah	ذو الحجة	Žūlhijjah	Vokal 1	I
82	136	Julkaidah	ذو القعدة	Žūlqa'dah	Vokal 1	U
83	144	Kabilah	قبيلة	Qabīlah	Vokal 2	I
84	145	Kabul	قبول	Qabūl	Vokal 2	U
85	147	Kaidah	قاعدة	Qā'idah	Vokal 1	A
86	149	Kafir	كافر	Kāfir	Vokal 1	A
87	152	Kerabat	قراية	Qarābah	Vokal 2	A
88	153	Kemis	خميس	Khamīs	Vokal 2	I
89	154	Keramat	كرامة	Karāmah	Vokal 2	A
90	157	Kitab	كتاب	Kitāb	Vokal 2	A
91	158	Kiyamat	قيامة	Qiyāmah	Vokal 2 Vokal	A
		Kiamat				
92	159	Kiyas	قياس	Qiyās	Vokal 2	A
93	161	Kubur	قبور	Qubūr	Vokal 2	U
94	163	Kurban	قربان	Qurbān	Vokal 2 Vokal	A
		Korban				
95	166	Kuwatir	خواطر	khawāṭir	Vokal 2 Vokal	A
		Kuatir				
96	169	Lalim	ظليم	Žalīm	Vokal 2	I
97	170	Lisan	لسان	Lisān	Vokal 2	A
98	175	Mahir	ماهر	Māhir	Vokal 1	A
99	177	Makam	مقام	Maqām	Vokal 2	A
100	178	Maklum	معلوم	Ma'lūm	Vokal 2	U
101	179	Makmur	معمور	Ma'mūr	Vokal 2	U
102	180	Makno	معنى	Ma'nā	Vokal 2	A
103	183	Malaikat	ملاك	Malāka	Vokal 2	A
104	192	Misal	مثال	Misāl	Vokal 2	A
105	193	Mufakat	توافق	Tawāfaq	Vokal 2	A
106	194	Mukim	مقيم	Muqīm	Vokal 2	I
107	200	Mustahil	مستحيل	Mustahīl	Vokal 3	I
108	201	Mustajab	استجاب	Istajāba	Vokal 2	A
109	208	Nasip	نصيب	Naṣīb	Vokal 2	I
		Nasib				
110	209	Nikah	نكاح	Nikāḥ	Vokal 2	A
111	212	Nisab	نصاب	Niṣāb	Vokal 2	A
112	213	Nujum	نجوم	Nujūm	Vokal 2	U
113	216	Paidah	فائدة	Fāidah	Vokal 1	A
114	218	Pakir	فقير	Faqīr	Vokal 2	I
115	221	Pasih	فصيح	Faṣīḥ	Vokal 2	I
116	225	Pirasat	فراصة	Firāsah	Vokal 2	A

117	227	Rahim	رحيم	Raḥīm	Vokal 2	I
118	232	Ramadan	رمضان	Ramaḍān	Vokal 3	A
119	235	Ribak	رباء	Ribā'	Vokal 2	A
120	237	Risalah	رسالة	Risālah	Vokal 2	A
121	238	Riwayat	رواية	Riwāyah	Vokal 2	A
122	239	Ruh	روح	Rūḥ	Vokal 1	U
123	241	Rujuk	رجوع	Rujū'	Vokal 2	U
124	243	Sahadat	شهادة	Syahādah	Vokal 2	A
125	244	Sahhur	سحور	Saḥūr	Vokal 2	U
126	246	Sakat	زكاة	Zakāh	Vokal 2	A
127	247	Saitun	زيتون	Zaitūn	Vokal 3	U
128	248	Salam	سلام	Salām	Vokal 2	A
129	249	Salih	صالح	Ṣāliḥ	Vokal 1	A
130	250	Salim	ظليم	Zalīm	Vokal 2	I
131	259	Sejadah	سجادة	Sajādah	Vokal 2	A
132	260	Selamat	سلامة	Salāmah	Vokal 2	A
133	261	Selawat	صلوة	Ṣalawāh	Vokal 3	A
134	266	Sitan	شيطان	Syaitān	Vokal 3	A
135	267	Siyar	شعار	Sy'iar	Vokal 2	A
136	268	Siyarah	زيارة	Ziyārah	Vokal 2	A
137	269	Su'al Sual	سؤال	Su'āl	Vokal 2	A
138	271	Sujut	سجود	Sujūd	Vokal 2	U
139	273	Tabi'at	طبيعة	Ṭabī'ah	Vokal 2	I
140	274	Takdir	تقدير	Taqdīr	Vokal 2	I
141	275	Talak	طلاق	Talāq	Vokal 2	A
142	277	Tammam	تامة	Tāmmah	Vokal 1	A
143	278	Terawih	تراويح	Tarāwīḥ	Vokal 2,3	A,I
144	279	Tertib	ترتيب	Tartīb	Vokal 2	I
145	281	Ujud	وجود	Wujūd	Vokal 2	U
146	283	Ulamo	علماء	'Ulamā'	Vokal 3	A
147	286	Umum Ummu m	عموم	'Umūm	Vokal 2	U
148	288	Wajib	واجب	Wājib	Vokal 1	A
149	290	Wakil	وكيل	Wakīl	Vokal 2	I
150	293	Waris	وارث	Wāriś	Vokal 1	A
151	294	Waswas	وسواس	Waswās	Vokal 2	A
152	296	Wilayah	ولاية	Wilāyah	Vokal 2	A
153	297	Wuduk	وضوء	Wuḍū'	Vokal 2	U
154	300	Yakin	يقين	Yaqīn	Vokal 2	I

Tabel 4.3 *Vowel raising* (perubahan vokal total)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	012	Ahlei	أهلية	Ahliah
2	014	Ajaib	عجيبة	Ajībah
3	017	Akad	عقد	‘Aqd
4	018	Akal	عقل	‘Aql
5	022	Alam	علم	‘Alm
6	033	Apal	حفظ	Hifz
7	036	Asar	عصر	‘Aṣr
8	037	Asal	أصل	Aṣl
9	047	Balak	بلاء	Balā’
10	048	Balligh	بالغ	Bālig
11	049	Belis	ابليس	Iblīs
12	054	Dakjal	دجال	Dajjāl
13	068	Gayib	غيب	Gaib
14	069	Haddam	خادم	Khādim
		Hadam		
15	081	Hawo	هواء	Hawā’
16	082	Hayo	حي	Ḥayya
17	088	Hiwan	حيوان	Ḥayawān
18	104	Ilmeu	علم	‘Ilm
19	107	Insaf	انصاف	Anṣāf
20	117	Jaddei	جد	Jadd
21	119	Jahil	جهل	Jahila
		Jahhil		
22	125	Jekat	زكاة	Zakāh
23	128	Jerapah	زرافة	Zirāfah
24	130	Jimat	عزيمة	‘Azīmah
25	132	Jinah	زنى	Zinā
26	152	Kerabat	قرابة	Qarābah
27	153	Kemis	خميس	Khamīs
28	154	Kerammat	كرامة	Karāmah
29	155	Ketebah	خطبة	Khuṭbah
30	158	Kiyammat	قيامة	qiyāmah
31	160	Kubah	قبة	Qubbah
32	165	Kuwat	قوة	Quwwah
		Kuat		
33	166	Kuwatir	خواطر	khawāṭir
		Kuatir		
34	167	Lahat	لحد	Laḥd
		Lahad		
35	168	Laknat	لعنة	La’nah
36	176	Mahluk	خلق	Khalq
37	178	Maklum	معلوم	Ma’lūm
38	180	Makno	معنى	Ma’nā
39	182	Maksud	مقصد	Maqṣad
40	186	Matei	موت	Maut

41	189	Mertad	ارتد	Irtadda
42	190	Meshab	مذهب	Mazhab
43	193	Mufakat	توافق	Tawāfaq
44	196	Mukkin	ممکن	Mumkin
45	197	Mukkir	منکر	Munkar
46	198	Musim	موسم	Mausim
47	201	Mustajab	مستجاب/ استجاب	Istajāba
48	204	Napkah	نفقة	Nafaqah
49	205	Napsei	نفسی	Nafsiy
50	214	Omur	عمر	'Umur
51	215	Pahem	فهم	Fahm
		Pahhem		
52	217	Pajagh	فجر	Fajr
53	220	Pasal	فصل	Faṣl
54	221	Pasik	فسق	Fasaq
55	222	Piker	فکر	Fikr
56	233	Rejekkei	رزق	Rizq
57	234	Rejeb	رجب	Rajab
58	235	Ribak	رباء	ribā
59	236	Rilo	رضی	Riḍā
60	240	Ruhanei	روحانی	Rūhānī
61	243	Sahadat	شهادة	Syahādah
62	244	Sahhur	سحور	Shaḥūr
63	245	Sahwat	شهوة	Syahwah
64	249	Salih	صالح	Ṣāliḥ
65	255	Sarrah	ذراً	Ẓara'
66	256	Sawal	شوال	Syawwāl
67	258	Sedekah	صدقة	Ṣadaqah
68	259	Sejadah	سجادة	Sajādah
69	260	Selamat	سلامة	Salāmah
70	261	Selawat	صلواة	Ṣalawāh
71	262	Senin	إثنين	Isnain
72	264	Sikir	ذکر	Ẓikr
73	265	Sirik	شرك	Syirk
74	266	Sitan	شیطان	Syaitān
75	267	Siyar	شعار	Sy'iar
76	270	Subuh	صبح	Ṣubḥ
77	279	Tertib	ترتيب	Tartīb
78	280	Tubat	توبة	Taubah
79	281	Ujud	وجود	Wujūd
80	285	Umei	أم	Umm
81	286	Ummum	عموم	Amma
82	287	Umur	عمر	'umr
83	291	Wakteu	وقت	Waqt
84	292	Walei	ولي	Walī
85	295	Wasiat	وصية	Waṣiyyah
86	297	Wuduk	وضوء	Wuḍū'

**Tabel 4.4 *Diphthongisation* (Perubahan Vokal Monophtong Menjadi Vokal Diphtong)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan bentuk vokal
1	140	Julkaidah	ذو القعدة	Żūlqa'dah	A-AI
2	168	Kursei	كرسي	Kursī	I-EI
3	187	Malaikat	ملاك	Malāka	A-AI
4	194	Mertad	ارتد	Irtadda	I-ME
5	205	Mustajab	استجاب	Istajāba	I-MU
6	206	Nabei	نبي	Nabī	I-EI
7	210	Napsei	نفسى	Nafsī	I-EI
8	244	Ruhanei	روحانى	Rūḥānī	I-EI
9	297	Walei	ولي	Walī	I-EI

**Tabel 4.5 *Monophtongisation* (Perubahan Vokal Diphtong Menjadi Vokal Monophtong)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan bentuk vokal
1	091	Hiwan	حيوان	Ḥayawān	AY-I
2	190	Matei	موت	Maut	AU-A
3	202	Musim	موسم	Mausim	AU-U
4	266	Senin	إثنين	Isnain	AI-E
5	270	Sitan	شيطان	Syaitān	AI-I
6	271	Siyar	شعار	Sy'iar	IA-I

2) Penambahan Vokal:

**Tabel 4.6 *Anaptixis* (penambahan bunyi vokal di tengah kata)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penambahan Vokal di Tengah
1	017	Akad	عقد	'Aqd	A
2	018	Akal	عقد	'Aqd	A
3	022	Alam	علم	'Alm	A
4	036	Asar	عصر	'Aṣr	A
5	037	Asal	أصل	Aṣl	A
6	044	Badar	بدر	Badr	A
7	064	Dikir	ذكر	Żikr	I
8	067	Duniyo	دنيا	Dunyā	I
		Dunio			
9	093	Hukum	حكم	Hukm	U
10	154	Katam	ختم	Khatm	A
11	159	Ketebah	خطبة	Khuṭbah	E

12	171	Lahat	لحد	Laḥd	A
		Lahad			
13	176	Luhur	ظهر	Zuḥr	U
14	180	Mahluk	خلق	Khalq	U
15	195	Mesegit	مسجد	Masjid	E
16	219	Pahem	فهم	Fahm	E
		Pahhem			
17	221	Pajagh	فجر	Fajr	A
18	224	Pasal	فصل	Faṣl	A
19	227	Piker	فكر	Fikr	E
20	228	Pilem	فلم	Film	E
21	234	Rajam	رجم	Rajm	A
22	237	Rejekkei	رزق	Rizq	E
23	263	Sihir	سحر	Siḥr	I
24	264	Sikir	ذكر	Ẓikr	I
25	270	Subuh	صبح	Ṣubḥ	U
26	272	Sukur	شكر	Syukr	U
27	282	Ukum	حكم	Ḥukm	U
28	287	Umur	عمر	‘Umr	U
29	298	Wirid	ورد	Wird	I

Tabel 4.7 *Paragoge* (penambahan bunyi vokal di akhir)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penambahan Vokal di Akhir
1	002	Abah	أب	Ab	A
2	003	Abadei	أبدي	Abadī	E,I
3	108	Ilmeu	علم	‘Ilm	E,U
4	121	Jaddei	جد	Jadd	E,I
5	190	Matei	موت	Maut	E,I
6	237	Rejekkei	رزق	Rizq	E,I
7	290	Umei	أم	Umm	E,I
8	296	Wakteu	وقت	Waqt	E,U

## 3) Penanggalan vokal:

Tabel 4.8 *Aphaeresis* (penghilangan vokal pada awal kata)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal <i>Aphaeresis</i>
1	134	Jimat	عزيمة	‘Azīmah	A
2	266	Senin	إثنين	Isnain	I

Tabel 4.9 *Syncope* (penghilangan vokal di tengah kata)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal <i>Syncope</i>
1	050	Berkah	بركة	Barakah	A

2	091	Hiwan	حيوان	Ḥayawān	A
---	-----	-------	-------	---------	---

**Tabel 4.10 Apocope (Penghilangan Vokal di Akhir)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan Vokal Apocope
1	012	Ahlel	أهلية	Ahliyah	A
2	022	Alam	علم	'Alama	A
3	045	Bahas	بحث	Baḥāsa	A
4	123	Jahil	جهل	Jahila	A
		Jahhil			
5	125	Jamak	جمع	Jama'a	A
6	193	Mertad	ارتد	Irtadda	A
7	205	Mustajab	استجاب	Istajāba	A

#### 4) Perubahan Konsonan

##### *Partial contact regressive assimilation*

**Tabel 4.11 Perubahan fonem ث/ṣa menjadi s**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	266	Senin	إثنين	Isnain

**Tabel 4.12 Perubahan fonem ج/ja menjadi k**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	056	Dakjal	دجال	Dajjāl

**Tabel 4.13 Perubahan fonem ح/ḥa menjadi h**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	033	Apal	حفظ	Hifz
2	073	Hadis	حديث	Ḥadīṣ
3	075	Haid	حيض	Ḥaid
4	076	Hajar	حزر	Ḥazar
5	077	Hak	حق	Ḥaq
6	078	Hakim	حاكم	Ḥākīm
7	079	Hal	حال	Ḥāl
8	080	Halal	حلال	Ḥalāl
9	081	Haram	حرام	Ḥarām
10	082	Hasil	حاصل	Ḥāṣil
11	083	Hasut	حسود	Ḥasūd
		Hasud		
12	085	Hayo	حي	Ḥayya
13	087	Hikayat	حكاية	Ḥikāyah
14	088	Hikmah	حكمة	Ḥikmah
		Hikmat		
15	090	Hisab	حساب	Ḥisāb
16	091	Hiwan	حيوان	Ḥayawān

17	093	Hukum	حكم	Hukm
18	094	Hurmat	حرمة	Ḥurmah
19	095	Hurup	حروف	Hurūf
20	104	Ihwal	أحوال	Aḥwāl
21	171	Lahat	لحد	Laḥd
		Lahad		
22	233	Rahmat	رحمة	Raḥmah
23	267	Sihir	سحر	Siḥr
24	287	Ukum	حكم	Ḥukm

Tabel 4.14 Perubahan fonem خ/kho menjadi h

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	096	Husuk	خشوع	Khusyū'
2	097	Husus	خصوص	Khuṣūṣ
3	102	Ihtiar	اختيار	Ikhtiyār
4	103	Ihlas	اخلاص	Ikhlāṣ

Tabel 4.15 Perubahan fonem خ/kha menjadi k

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	103	Iklas	اخلاص	Ikhlāṣ
2	147	Kabar	خبر	Khabar
3	154	Katam	ختم	Khatm
4	157	Kemis	خميس	Khamīs
5	159	Ketebah	خطبة	Khuṭbah
6	170	Kuwatir	خواطر	Khawāṭir

Tabel 4.16 Perubahan fonem ذ/zal menjadi d

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	064	Dikir	ذكر	Ẓikr

Tabel 4.17 Perubahan fonem ذ/zal menjadi j

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	016	Ajan	أذان	Aẓān
2	139	Julhijjah	ذوالحجة	Ẓūlhijjah
3	140	Julkaidah	ذوالقعدة	Ẓūlqa'dah

Tabel 4.18 Perubahan fonem ذ/zal menjadi s

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	194	Meshab	مذهب	Maẓhab
2	199	mukjisat	معجزة	Mu'jizah
3	259	Sarrah	ذراً	Ẓara'
4	268	Sikir	ذكر	Ẓikr

Tabel 4.19 Perubahan fonem *z/zain* menjadi *j*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	015	Ajam	عزم	'Azam
2	120	Jabur	زبور	Zabūr
3	126	Jaman	زمن	Zaman
4	129	Jekat	زكاة	Zakāh
5	132	Jerapah	زرافة	Zirāfah
6	134	Jimat	عزيمة	'Azīmah
7	136	Jinah	زنى	Zinā

Tabel 4.20 Perubahan fonem *z/zain* menjadi *s*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	237	Rejekkei	رزق	Rizq
2	250	Sakat	زكاة	Zakāh
3	251	Saitun	زيتون	Zaitūn
4	255	Sam-sam	زمزم	Zamzam
5	272	Siyarah	زيارة	Ziyārah

Tabel 4.21 Perubahan fonem *sh/syin* menjadi *s*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	035	Arsip	أرشيف	Arsyīf
2	096	Husuk	خشوع	Khusyū'
3	113	Isarat	إشارة	Isyārah
4	247	Sahadat	شهادة	Syahādah
5	249	Sahwat	شهوة	Syahwah
6	258	Sarat	شرط	Syarat
7	260	Sawal	سؤال	Syawwāl
8	269	Sirik	شرك	Syirk
9	270	Sitan	شيطان	Syaiṭān
10	271	Siyar	شعار	Sy'iār

Tabel 4.22 Perubahan fonem *ṣ/sad* menjadi *s*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	036	Asar	عصر	'Aṣr
2	037	Asal	أصل	Aṣl
3	224	Pasal	فصل	Faṣl
4	246	Sabar	صبر	Ṣabar
5	256	Sap	صف	Ṣaf
6	257	Sapar	صفر	Ṣafar
7	262	Sedekah	صدقة	Ṣadaqah
8	265	Selawat	صلوة	Ṣalawāh
9	274	Subuh	صبح	Ṣubḥ

Tabel 4.23 Perubahan fonem ض/dad menjadi d

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	052	Daip	ضعيف	Ḍa'īf
2	060	Darurat	ضرورة	Ḍarūrah

Tabel 4.24 Perubahan fonem ط/ta menjadi t

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	115	Istilah	إِصْطِلَاح	Iṣṭilāḥ
2	159	Ketebah	خُطْبَة	Khuṭbah
3	277	Tabi'at	طَبِيعَة	Ṭabī'ah
4	280	Talak	طَلَق	Talāq
5	281	Tamak	طَمَع	Ṭama'

Tabel 4.25 Perubahan fonem ظ/za menjadi j

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	124	Jalim	ظَلِيم	Zalīm

Tabel 4.26 Perubahan fonem ظ/za menjadi l

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	173	Lalim	ظَلِيم	Zalīm
2	176	Luhur	ظَهْر	Zuhr

Tabel 4.27 Perubahan fonem ع/ain menjadi a/i/u/o/' (ع dalam bahasa Arab)

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	006	Adat	عَادَة	'Ādah
2	007	Adil	عَادِل	'Ādil
3	014	Ajaib	عَجِيبَة	'Ajībah
4	015	Ajam	عَزَم	'Azam
5	017	Akad	عَقْد	'Aqd
6	018	Akal	عَقْل	'Aql
7	019	Akibat	عَاقِبَة	'Āqabah
8	020	Akidah	عَقِيدَة	'Aqīdah
9	021	Akikah	عَقِيقَة	'Aqīqah
10	022	Alam	عِلْم	'Alm
11	023	Alamat	عِلَامَة	'Alāmah
12	025	Alim	عَالِم	'Ālim
13	028	Amal	عَمَل	'Amal
14	031	Amil	عَمِيل	'Amīl
15	036	Asar	عَصْر	'Aṣr
16	040	Aib	عَيْب	'Aib
17	052	Daip	ضعيف	Ḍa'īf
18	068	Du'o	دَعَاء	Du'a'
		Duo		

19	098	Ibadat	عبادة	'Ibādah
20	099	Ibarat	عبارة	'Ibārah
21	101	Idah	عدة	'Iddah
22	108	Ilmeu	علم	'Ilm
23	142	Jum'at	جمعة	Jum'ah
24	146	Ka'bah	كعبة	Ka'bah
25	151	Kaidah	قاعدة	Qā'idah
26	189	Manfa'at	منفعة	Manfa'ah
27	218	Omur	عمر	'Umur
28	277	Tabi'at	طبيعة	Ṭabī'ah
29	288	Ulamo	علماء	'Ulamā'
30	291	Umum	عموم	'Umūm
		Ummum		
31	292	Umur	عمر	'Umr

**Tabel 4.28 Perubahan fonem ع/ain menjadi k**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	146	Kakbah	كعبة	Ka'bah
2	057	Dakwa	دعوى	Da'wā
		Dakwo		
3	172	Laknat	لعنة	La'nah
4	182	Maklum	معلوم	Ma'lūm
5	183	Makmur	معمور	Ma'mūr
6	184	Makno	معنى	Ma'nā
7	185	Maksiyat	معصية	Ma'ṣiyyah
8	199	Mukjizat	معجزة	Mu'jizah
9	214	Nikmat	نعمة	Ni' mah
10	235	Rakyat	رعية	Ru'yah

**Tabel 4.29 Perubahan fonem غ/gain menjadi g**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	069	Galib	غالب	Gālib
2	071	Gayib	غيب	Gaib
3	175	Lugat	لغة	Lugah

**Tabel 4.30 Perubahan fonem ف/fa menjadi p**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	033	Apal	حفظ	Hifẓ
2	059	Daptar	دفتر	Daftar
3	209	Napsei	نفسى	Nafsī
4	219	Pahem	فهم	Fahm
		Pahhem		
5	220	Paidah	فائدة	Fāidah
6	221	Pajagh	فجر	Fajr
7	222	Pakir	فقير	Faqīr

8	223	Palak	فلك	Falak
9	224	Pasal	فصل	Faṣl
10	225	Pasih	فصيح	Faṣīḥ
11	226	Pasik	فسق	Fasaq
12	227	Piker	فكر	Fikr
13	228	Pilem	فلم	Film
14	229	Pirasat	فراصة	Firāsah
15	230	Pitnah	فتنة	Fitnah

**Tabel 4.31 Perubahan fonem ق/qaf menjadi g**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	070	Gamis	قميص	Qamīṣ

**Tabel 4.32 Perubahan fonem ق/qaf menjadi k**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	017	Akad	عقد	'Aqd
2	018	Akal	عقل	'Aql
3	027	Alkuran	القرآن	Al- Qurān
4	148	Kabilah	قبيلة	Qabīlah
5	149	Kabul	قبول	Qabūl
6	150	Kahwa	قهوة	Qahwah
7	151	Kaidah	قاعدة	Qā'idah
8	152	Kalam	قلم	Qalam
9	155	Kaum	قوم	Qaum
10	156	Kerabat	قراية	Qarābah
11	160	Kisah	قصة	Qiṣah
12	162	Kiyammat Kiamat	قيامه	Qiyāmah
13	163	Kiyas	قياس	Qiyās
14	164	Kubah	قبة	Qubbah
15	165	Kubur	قبور	Qubūr
16	166	Kudrat	قدرة	Qudrah
17	167	Kurban Korban	قربان	Qurbān
18	169	Kuwat Kuat	قوة	Quwwah
19	186	Maksud	مقصد	Maqṣad
20	198	Mukim	مقيم	Muqīm
21	279	Takdir	تقدير	Taqdīr
22	296	Wakteu	وقت	Waqt
23	300	Yakin	يقين	Yaqīn

**Tabel 4.33 Perubahan fonem م/m menjadi k**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	200	Mukkin	ممکن	Mumkin

Tabel 4.34 Perubahan fonem ن/nun menjadi k

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	201	Mukkir	منكر	Munkar

*Partial contact progressive assimilation*

Tabel 4.35 Perubahan fonem ب/b menjadi /p/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	212	Nasip	نصيب	Naṣīb

Tabel 4.36 Perubahan fonem ث/ṣa menjadi /s/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	045	Bahas	بحث	Baḥāṣa
2	073	Hadis	حديث	Ḥadīṣ
3	298	Waris	وارث	Wārīṣ

Tabel 4.37 Perubahan fonem ح/ḥa menjadi /h/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	115	Istilah	إِصْطِلَاح	Iṣṭilāḥ
2	178	Madah	مدح	Madaḥ
3	213	Nikah	نِكَاح	Nikāḥ
4	225	Pasih	فَصِيح	Faṣīḥ
5	253	Salih	صَالِح	Ṣāliḥ
6	274	Subuh	صَبِيح	Ṣubḥ
7	283	Terawih	تَرَاوِيح	Tarāwīḥ

Tabel 4.38 Perubahan fonem د/dal menjadi /t/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	171	Lahat	لحد	Laḥd
2	083	Hasut	حسود	Ḥasūd

Tabel 4.39 Perubahan fonem ص/ṣad menjadi /s/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	070	Gamis	قَمِيص	Qamīṣ
2	097	Husus	خِصْوَص	Khuṣūṣ
3	103	Ihlah Iklas	اِخْلَاص	Ikhhlāṣ

Tabel 4.40 Perubahan fonem ض/ḍad menjadi /d/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	075	Haid	حَيْض	Ḥaid

Tabel 4.41 Perubahan fonem ط/t menjadi /t/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	258	Sarat	شرط	Syarat

Tabel 4.42 Perubahan fonem ظ/za menjadi /l/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	033	Apal	حفظ	Hifz

Tabel 4.43 Perubahan fonem ع/'ain menjadi /k/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	092	Husuk	خشوع	Khusyū'
2	121	Jamak	جمع	Jama'a
3	129	Jimak	جماع	Jimā'

Tabel 4.44 Perubahan fonem غ/gain menjadi /g/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	048	Balligh	بالغ	Bālig

Tabel 4.45 Perubahan fonem ف/fa menjadi /p/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	035	Arsip	أرشيف	Arsyīf
2	052	Daip	ضعيف	Da'īf
3	086	Hilap	خلاف	Khilāf
4	091	Hurup	حروف	Hurūf

Tabel 4.46 Perubahan fonem ق/qaf menjadi /k/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	011	Ahlak	أخلاق	Akhlak
2	034	Arak	عرق	'Araq
3	176	Mahluk	خلق	Khalq
4	193	Mufakat	توافق	Tawāfaq
5	222	Pasik	فسق	Fasaq
6	233	Rejekkei	رزق	Rizq
7	273	Talak	طلاق	Talāq

Tabel 4.47 Perubahan fonem ر/ menjadi /g/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	217	Pajagh	فجر	Fajr

Tabel 4.48 Perubahan fonem ء/' menjadi /k/ dan /o/ di akhir

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
----	---------	------	-------------	---------------

1	047	Balak	بلاء	Balā'
2	235	Ribak	رباء	Ribā'
3	297	Wuduk	وضوء	Wuḍū'

**Tabel 4.49 Perubahan fonem *ṣ/ta marbuṭah* menjadi /t/ diakhir**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	006	Adat	عادة	'Ādah
2	010	Ahirat	آخرة	Ākhirah
3	019	Akibat	عاقبة	'Āqabah
4	023	Alamat	علامة	'Alāmah
5	051	Dahsat	دهشة	Dahsyah
6	058	Darurat	ضرورة	Ḍarūrah
7	059	Daulat	دولة	Daulah
8	060	Derajat	درجة	Darajah
9	083	Hidayat	هداية	Hidāyah
10	084	Hikayat	حكاية	Ḥikāyah
11	085	Hikmat	حكمة	Ḥikmah
12	090	Hurmat	حرمة	Ḥurmah
13	094	Ibadat	عبادة	'Ibādah
14	095	Ibarat	عبارة	'Ibārah
15	109	Isarat	إشارة	Isyārah
16	112	Istirahat	استراحة	Istirāhah
17	125	Jekat	زكاة	Zakāh
18	130	Jimat	عزيمة	'Azīmah
19	138	Jum' at	جمعة	Jum'ah
20	152	Kerabat	قربابة	Qarābah
21	154	Kerammat	كرامة	Karāmah
22	158	Kiyammat Kiamat	قيامة	Qiyāmah
23	162	Kudrat	قدرة	Qudrah
24	165	Kuwat Kuat	قوة	Quwwah
25	168	Laknat	لعنة	La'nah
26	171	Lugat	لغة	Lugah
27	181	Maksiyat	معصية	Ma'ṣiyyah
28	185	Manfa'at	منفعة	Manfa'ah
29	195	Mukjisat	معجزة	Mu'jizah
30	199	Muslimat	مسلمة	Muslimah
31	207	Nasihah	نصيحة	Naṣīḥah
32	210	Nikmat	نعمة	Ni' mah
33	225	Pirasat	فراصة	Firāsah
34	229	Rahmat	رحمة	Raḥmah
35	231	Rakyat	رعية	Ru'yah
36	238	Riwayat	رواية	Riwāyah
37	243	Sahadat	شهادة	Syahādah
38	245	Sahwat	شهوة	Syahwah
39	246	Sakat	زكاة	Zakāh

40	260	Selamat	سلامة	Salāmah
41	261	Selawat	صلواة	Ṣalawāh
42	273	Tabi'at	طبيعة	Ṭabī'ah
43	277	Tammāt	تامة	T āmmah
44	280	Tubat	توبة	Taubah
45	284	Umat	أمة	Umah
46	295	Wasiat	وصية	Waṣīyyah

### Intervocalic Voicing

**Tabel 4.50 ث/sa menjadi /s/diantara dua vokal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	192	Misal	مثال	Miṣāl

**Tabel 4.51 ح/ha menjadi /h/diantara dua vokal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	008	Ahad	احد	Aḥad
2	028	Almarhum	المرحوم	Almarḥūm
3	045	Bahas	بحث	Baḥāṣa
4	240	Ruhanei	روحاني	Rūḥānī
5	207	Nasihāt	نصيحة	Naṣīḥah
6	244	Sahhur	سحور	Saḥūr

**Tabel 4.52 خ/kho menjadi /h/ diantara dua vokal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	097	Ihtiar	اختيار	Ikhtiyār
2	099	Ihlas	اخلاص	Ikhlāṣ
3	100	Ihwan	إخوان	Ikhwān

**Tabel 4.53 خ/kho menjadi /k/ diantara dua vokal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	009	Ahir	أخير	Akhīr
2	010	Ahirat	آخرة	Ākhirah

**Tabel 4.54 ذ/za menjadi /j/**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	016	Ajan	أذان	Azān

**Tabel 4.55 ز/zai menjadi /j/ diantara dua vokal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	073	Hajar	حزر	Ḥazar
2	015	Ajam	عزم	'Azam
3	130	Jimat	عزيمة	'Azīmah

Tabel 4.56 ش/syin menjadi /s/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	092	Husuk	خشوع	Khusyū'
2	109	Isarat	إشارة	Isyārah

Tabel 4.57 ص/şad menjadi /s/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	076	Hasil	حاصل	Ḥāşil
2	093	Husus	خصوص	Khuşuş
3	107	Insaf	انصاف	Anşāf
4	207	Nasihah	نصيحة	Naşīḥah
5	208	Nasip	نصيب	Naşīb
		Nasib		
6	212	Nisab	نصاب	Nişāb
7	221	Pasih	فصيح	Faşīḥ

Tabel 4.58 ض/ḍad menjadi /d/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	232	Ramadan	رمضان	Ramaḍān
2	236	Rilo	رضى	Riḍā

Tabel 4.59 ظ/ẓa menjadi /t/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	111	Istilah	إصطلاح	Iştilāḥ
2	155	Ketebah	خطبة	Khuṭbah
3	166	Kuwatir	خواطر	khawāṭir
		Kuatir		

Tabel 4.60 غ/gain menjadi /g/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	171	Lugat	لغة	Lugah

Tabel 4.61 ف/fa menjadi /p/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	128	Jerapah	زرافة	Zirāfah
2	203	Napas	نفس	Nafas
3	204	Napkah	نفقة	Nafaqah
4	253	Sapar	صفر	Şafar

Tabel 4.62 ق/qaf menjadi /k/ diantara dua vokal

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	019	Akibat	عاقبة	'Āqabah
2	020	Akidah	عقيدة	'Aqīdah
3	021	Akikah	عقيقة	'Aqīqah
4	046	Baka	بقي	Baqā
5	136	Julkaidah	ذو القعدة	Ẓūlqa'dah
6	194	Mukim	مقيم	Muqīm
7	204	Napkah	نفقة	Nafaqah
8	218	Pakir	فقير	Faqīr
9	258	Sedekah	صدقة	Ṣadaqah
10	289	Wakap	وقف	Waqaf

## 5) Penambahan Konsonan

Tabel 4.63 Geminatio

Penambahan konsonan sama atau ganda

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Konsonan sama
1	048	Balligh	بالغ	Bālig	g-gg
2	069	Haddam	خادم	Khādim	d-dd
3	119	Jahhil	جهل	Jahila	h-hh
4	154	Kerammat	كرامة	Karāmah	m-mm
5	158	Kiyammat	قيامة	Qiyāmah	m-mm
6	215	Pahhem	فهم	Fahm	h-hh
7	233	Rejekkei	رزق	Rizq	q-kk
8	244	Sahhur	سحور	Shūhūr	h-hh
9	255	Sarrah	ذراً	Ẓara'	r-rr
10	286	Ummum	عموم	'Umūm	m-mm

## 6) Penanggalan Konsonan

Tabel 4.64 Degeminatio

Penanggalan konsonan ganda

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan konsonan ganda
1	038	Awal	أول	Awwal	ww-w
2	071	Hadiyah	هدية	Hadiyyah	yy-y
3	082	Hayo	حي	Ḥayya	yy-y
4	097	Idah	عدة	'Iddah	dd-d
5	131	Jin	جن	Jinn	nn-n
6	133	Jubah	جبة	Jubbah	bb-b
7	141	Juwaro	جوره	Jawarrah	rr-r
		Juaro			
8	160	Kubah	قبة	Qubbah	bb-b
9	165	Kuwat	قوة	Quwwah	ww-w

		Kuat			
10	173	Mad	مد	Madd	dd-d
11	181	Maksiyat	معصية	Ma'shiyyah	yy-y
12	187	Mayat	ميت	Mayyit	yy-y
13	211	Niyat	نية	Niyyah	yy-y
14	256	Sawal	سؤال	Syawwāl	ww-w
15	285	Umei	أم	Umm	mm-m
16	295	Wasiat	وصية	Waṣiyyah	yy-y

### Deaffrication

**Tabel 4.65 Perubahan Konsonan (ث/ṣa menjadi /s/)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	192	Misal	مثال	Misāl

**Tabel 4.66 Perubahan Konsonan (ح/ḥ menjadi /h/)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	008	Ahad	احد	Aḥad
2	026	Almarhum	المرحوم	Almarḥūm
3	045	Bahas	بحث	Baḥāṣa
4	070	Hadis	حديث	Ḥadīṣ
5	072	Haid	حيض	Ḥaid
6	073	Hajar	حزر	Ḥazar
7	074	Hak	حق	Ḥaq
8	075	Hakim	حاكم	Ḥākīm
9	076	Hal	حال	Ḥāl
10	077	Halal	حلال	Ḥalāl
11	078	Haram	حرام	Ḥarām
12	079	Hasil	حاصل	Ḥāṣil
13	080	Hasut	حسود	Ḥasūd
		Hasud		
14	082	Hayo	حي	Ḥayya
15	084	Hikayat	حكاية	Ḥikāyah
16	085	Hikmah	حكمة	Ḥikmah
		Hikmat		
17	087	Hisab	حساب	Ḥisāb
18	088	Hiwan	حيوان	Ḥayawān
19	089	Hukum	حكم	Hukm
20	090	Hurmat	حرمة	Ḥurmah
21	091	Hurup	حروف	Hurūf
22	100	Ihwal	أحوال	Aḥwāl
23	135	Julhijjah	ذو الحجة	Zūlḥijjah
24	167	Lahat	لحد	Laḥd
		Lahad		
25	200	Mustahil	مستحيل	Mustahīl

26	207	Nasihah	نصيحة	Naṣīḥah
27	209	Nikah	نكاح	Nikāḥ
28	227	Rahim	رحم	Raḥīm
30	228	Rahim	رحيم	Raḥīm
31	229	Rahmat	رحمة	Raḥmah
32	240	Ruhanei	روحاني	Rūḥānī
33	244	Sahhur	سحور	Shaḥūr
34	249	Salih	صالح	Sāliḥ
35	263	Sihir	سحر	Siḥr
36	270	Subuh	صبح	Ṣubḥ
37	278	Terawih	تراويح	Tarāwīḥ
38	282	Ukum	حكم	Ḥukm

**Tabel 4.67 Perubahan Konsonan (خ/kha menjadi /h/, /k/ )**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Perubahan
1	009	Ahir	أخير	Akhīr	خ-h
2	010	Ahirat	آخرة	Ākhirah	خ-h
3	011	Ahlak	أخلاق	Akhlak	خ-h
4	069	Haddam	خادم	Khādīm	خ-h
		Hadam			
5	086	Hilap	خلاف	Khilāf	خ-h
6	092	Husuk	خشوع	Khusyū'	خ-h
7	093	Husus	خصوص	Khuṣūṣ	خ-h
8	098	Ihtiar	اختيار	Ikhtiyār	خ-h
9	099	Ihlas	اخلاص	Ikhlāṣ	خ-k
		Iklas			
10	101	Ihwan	إخوان	Ikhwān	خ-h
11	143	Kabar	خبر	Khabar	خ-h/k
		Kabar/habar			
12	150	Katam	ختم	Khatm	خ-h
13	153	Kemis	خميس	Khamīs	خ-k
14	155	Ketebah	خطبة	Khuṭbah	خ-k
15	166	Kuwatir	خواطر	Khawāṭir	خ-k
16	176	Mahluk	خلق	Khalq	خ-h

**Tabel 4.68 Perubahan Konsonan (ش/sya menjadi s)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	035	Arsip	أرشيف	Arsyīf
2	051	Dahsat	دهشة	Dahsyah
3	092	Husuk	خشوع	Khusyū'
4	109	Isarat	إشارة	Isyārah
5	243	Sahadat	شهادة	Syahādah
6	245	Sahwat	شهوة	Syahwah
7	254	Sarat	شرط	Syarat
8	256	Sawal	سؤال	Syawwāl

9	265	Sirik	شرك	Syirk
10	266	Sitan	شیطان	Syaitān
11	267	Siyar	شعار	Sy'iar
12	272	Sukur	شكر	Syukr

**Tabel 4.69 Perubahan Konsonan (ص/ş menjadi s)**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	036	Asar	عصر	'Aşr
2	037	Asal	أصل	Aşl
3	220	Pasal	فصل	Faşl
4	242	Sabar	صبر	Şabar
5	252	Sap	صف	Saf
6	253	Sapar	صفر	Şafar
7	258	Sedekah	صدقة	Şadaqah
8	261	Selawat	صلوة	Şalawāh
9	270	Subuh	صبح	Şubḥ

**Tabel 4.70 Final devoicing**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	003	Abadei	أبدي	Abadiy
2	012	Ahlei	أهلية	Ahliyah
3	014	Ajaib	عجيبة	Ajībah
4	065	Du'o	دعاء	Du'a'
		Duo		
5	081	Hawo	هواء	Hawā'
6	113	Istinjo	استنجي	Istanjā
7	132	Jinah	زنى	Zinā
8	140	Jus	جزء	Juz'
9	141	Juwaro	جوره	Jawarrah
		Juaro		
10	146	Kahwa	قهوة	Qahwah
11	164	Kursei	كرسي	Kursiy
12	202	Nabei	نبي	Nabī
13	205	Napsei	نفسى	Nafsiy
14	236	Rilo	رضي	Riḍā
15	240	Ruhanei	روحاني	Rūḥāniy
16	283	Ulamo	علماء	'Ulamā'
17	292	Walei	ولي	Waliy

**Tabel 4.71 Penanggalan konsonan di awal**

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan konsonan
1	130	Jimat	عزيمة	'Azīmah	ع/'a
2	281	Ujud	وجود	Wujūd	و/ waw
3	282	Ukum	حكم	Ḥukm	ح/ ḥ

Tabel 4.72 Penanggalan konsonan di tengah

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi	Penanggalan konsonan
1	052	Daip	ضعيف	Ḍa'īf	ع
2	053	Dairah	دائرة	Dāi'rah	ء
3	065	Duo	دعاء	Du'ā'	ع
4	088	Hiwan	حيوان	Ḥayawān	ي
5	098	Ihtiar	اختيار	Ikhtiyār	ي
6	126	Jemaah	جماعة	Jamā'ah	ع
7	136	Julkaidah	ذو القعدة	Ẓūlqa'dah	ع
8	147	Kaidah	قاعدة	Qā'idah	ع
9	267	Siyar	شعار	Sy'iār	ع

Tabel 4.73 Split

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	001	Abah	أب	Ab
2	017	Akad	عقد	'Aqd
3	018	Akal	عقل	'Aql
4	033	Apal	حفظ	Hifẓ
5	036	Asar	عصر	'Aṣr
6	037	Asal	أصل	Aṣl
7	044	Badar	بدر	Badr
8	048	Balligh	بالغ	Bālig
9	049	Belis	ابليس	Iblīs
10	061	Dikir	ذكر	Ẓikr
11	068	Gayib	غيب	Gaib
12	089	Hukum	حكم	Hukm
13	167	Lahat	لحد	Laḥd
		Lahad		
14	172	Luhur	ظهر	Zuhr
15	176	Mahluk	خلق	Khalq
16	215	Pahem	فهم	Fahm
		Pahhem		
17	217	Pajagh	فجر	Fajr
18	223	Piker	فكر	Fikr
20	224	Pilem	فلم	Film
21	233	Rejekkei	رزق	Rizq
22	263	Sihir	سحر	Siḥr
23	264	Sikir	ذكر	Ẓikr
24	265	Sirik	شرك	Syirk
25	270	Subuh	صبح	Ṣubḥ
26	272	Sukur	شكر	Syukr
27	282	Ukum	حكم	Ḥukm
28	285	Umei	أم	Umm
29	291	Wakteu	وقت	Waqt
30	298	Wirid	ورد	Wird
31	299	Witir	وتر	Witr

Tabel 4.74 *Haplology*

No	No Data	Data	Bentuk Arab	Transliterasi
1	012	Ahlei	أهلية	Ahliah
2	014	Ajaib	عجيبه	Ajībah
3	088	Hiwan	حيوان	Ḥayawān
4	121	Jamak	جمع	Jama'a
5	130	Jimat	عزيمة	'Azīmah

## Lembar rekapitulasi data semantik

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik												
					Perubahan Makna					Hubungan Makna							
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti	Redunansi	
001	Abad	A.97	أبد	Abad	Tidak berubah					√							
		B.9				√				√							
002	Abah	A.97	أب	Ab	√					√							
		B.9							√								
003	Abadei	A.97	أبدي	Abadiy	Tidak berubah					√							
		B.9			Tidak berubah					√							
004	Abjad	A.9	أبجد	Abjad	Tidak berubah					√							
005	Adab	A.10	أدب	Adab	Tidak berubah					√							
006	Adat	A.97	عادة	'Ādah	Tidak berubah					√							
		B.10			Tidak berubah					√							
007	Adil	A. 97	عادل	'Ādil	Tidak berubah					√							
		B.11			Tidak berubah					√							
008	Ahad	A.98	احد	Aḥad	Tidak berubah					√							
		B.12			Tidak berubah					√							
009	Ahir	A.98	أخير	Akhīr	√					√							
010	Ahirat	A.98	آخرة	Ākhira h	Tidak berubah					√							
011	Ahlak	A.98	أخلاق	Akhilāk	Tidak berubah					√							
		B.12			Tidak berubah					√							
012	Ahlei	A.98	أهلية	Ahliyah	Tidak berubah					√							
		B.12			Tidak berubah					√							
013	Ajal	A.98	أجل	Ajal						√				√			
		B.12							√								
014	Ajaib	A.98	عجيبة	Ajībah	Tidak berubah					√							
		B.12			Tidak berubah					√							
015	Ajam	A.12	عزم	'Azam	√										√		
016	Ajan	A.12	أذان	Azān	Tidak berubah					√							
017	Akad	A.98	عقد	'Aqd	Tidak berubah					√							
		B.13				√				√							
018	Akal	A.2	عقل	'Aql	Tidak berubah					√							
		B.13			Tidak berubah					√							
019	Akibat	A.13	عاقبة	'Āqaba h	Tidak berubah					√							
020	Akidah	A.98	عقيدة	'Aqīda h	Tidak berubah					√							
021	Akikah	A.98	عقيدة	'Aqīqa h	Tidak berubah					√							

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik											
					Perubahan Makna					Hubungan Makna						
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti	Redumansi
022	Alam	A.98	علم	'Alm	Tidak berubah					√						
		B.14			Tidak berubah					√						
023	Alamat	A.98	علامة	'Alāmah	Tidak berubah					√						
		B.14			Tidak berubah					√						
024	Alat	A.98	آلة	Ālat	Tidak berubah					√						
		B.14				√				√						
025	Alim	A.99	عالم	'Ālim	√									√		
		B.15			Tidak berubah					√						
026	Almarhum	A.99	المرحوم	Almarḥūm	Tidak berubah					√						
027	Al Quran	A.99	القرآن	Al-Qurān	Tidak berubah					√						
	Alkuran	B.15			Tidak berubah					√						
028	Amal	A.99	عمل	'Amal	Tidak berubah					√						
		B.16			Tidak berubah					√						
029	Aman	A.99	أمان	Amān	Tidak berubah					√						
		B.16			Tidak berubah					√						
030	Amar	B.16	أمر	Amar	Tidak berubah					√						
031	Amil	A.99	عميل	'Amīl	Tidak berubah					√						
		B.17				√				√						
032	Amin	B.17	آمين	Āmīn	Tidak berubah					√						
033	Apal	A.100	حفظ	Hifz	Tidak berubah					√						
		B.21			Tidak berubah					√						
034	Arak	A.101	عرق	'Araq	Tidak berubah					√						
		B.22			Tidak berubah					√						
035	Arsip	A.101	أرشيف	Arsyīf	Tidak berubah					√						
036	Asar	A.101	عصر	'Aṣr	Tidak berubah					√						
		B.22			Tidak berubah					√						
037	Asal	A.101	أصل	Aṣl	Tidak berubah					√						
		B.22			Tidak berubah					√						
038	Awal	A.101	أول	Awwal	Tidak berubah					√						
		B.24			Tidak berubah					√						
039	Awam	B.24	عوام	'Awām	Tidak berubah					√						
040	Aib	B.12	عيب	'Aib	Tidak berubah					√						
041	Bab	B.27	باب	Bāb	√					√						
042	Badal	A.102	بدل	Badal			√						√			
043	Badan	A.102	بدن	Badan	Tidak berubah					√						

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik											
					Perubahan Makna					Hubungan Makna						
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti	Redunansi
044	Badar	B.28	بدر	Badr			√						√			
045	Bahas	A.103	بحث	Baḥās a	Tidak berubah					√						
046	Baka	A.103	بقي	Baqā	√									√		
047	Balak	A.103	بلاء	Balā'		√				√						
		B.31				√			√							
048	Balligh	A.103	بالغ	Bālig	Tidak berubah					√						
		B.31			Tidak berubah					√						
049	Belis	A.106	ابليس	Iblīs	Tidak berubah					√						
		B.37			Tidak berubah					√						
050	Berka h	A.107	بركة	Barak ah	Tidak berubah					√						
051	Dahsat	B.72	دهشة	Dahsy ah		√								√		
052	Daip	B.72	ضعيف	Ḍa'īf	Tidak berubah					√						
053	Dairah	B.72	دائرة	Dāi'ra h	Tidak berubah					√						
054	Dakjal	A.116	دجال	Dajjāl	Tidak berubah					√						
055	Dakwa	A.116	دعوى	Da'wā	Tidak berubah					√						
	Dakwo	B.73			Tidak berubah					√						
056	Dalil	A.116	دليل	Dalīl	Tidak berubah					√						
057	Daptar	A.116	دفتر	Daftar	Tidak berubah					√						
058	Darurat	A.116	ضرورة	Ḍarūra h	Tidak berubah					√						
059	Daulat	B.74	دولة	Daula h	Tidak berubah					√						
060	Derajat	A.116	درجة	Daraja h	Tidak berubah					√						
		B.77			Tidak berubah					√						
061	Dikir	A.117	ذكر	Ḍikr	Tidak berubah					√						
062	Dinar	A.117	دينار	Dīnār	Tidak berubah					√						
063	Diwan	B.79	ديوان	Dīwān	√					√						
064	Dunio	A.118	دنيا	Dunyā	Tidak berubah					√						
	Dunio	B.80			Tidak berubah					√						
065	Du'o	A.118	دعاء	Du'ā'		√								√		
	Duo	B.80				√									√	
066	Galib	B.82	غالب	Gālib	Tidak berubah					√						

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik												
					Perubahan Makna					Hubungan Makna							
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti		
067	Gamis	B.83	قميص	Qamiṣ			√									√	
068	Gayib	A.120	غيب	Gaib	Tidak berubah					√							
069	Haddam	A.125	خادم	Khādīm		√				√							
	Hadam	B.97				√				√							
070	Hadis	B.97	حديث	Ḥadīṣ	Tidak berubah					√							
071	Hadiyah	A.125	هدية	Ḥadiyyah	Tidak berubah					√							
072	Haid	B.98	حيض	Ḥaiḍ	Tidak berubah					√							
073	Hajar	A.98	حزر	Ḥazar			√									√	
074	Hak	A.125	حق	Ḥaḡ	Tidak berubah					√							
		B.98			Tidak berubah					√							
075	Hakim	A.126	حاكم	Ḥākīm	Tidak berubah					√							
		B.98			Tidak berubah					√							
076	Hal	A.126	حال	Ḥāl		√				√							
		B.98			Tidak berubah					√							
077	Halal	A.126	حلال	Ḥalāl	Tidak berubah					√							
		B.98			Tidak berubah					√							
078	Haram	A.126	حرام	Ḥarām	Tidak berubah					√							
		B.100			Tidak berubah					√							
079	Hasil	A.126	حاصل	Ḥaṣīl	Tidak berubah					√							
080	Hasut	A.126	حسود	Ḥaṣūd	Tidak berubah					√							
	Hasud	B.100			Tidak berubah					√							
081	Hawo	A.126	هواء	Ḥawā'	Tidak berubah					√							
		B.100			Tidak berubah					√							
082	Hayo	A.126	حي	Ḥayya	Tidak berubah					√							
		B.100					√			√							
083	Hidayat	B.101	هداية	Ḥidāyah	Tidak berubah					√							
084	Hikayat	B.101	حكاية	Ḥikāyah	Tidak berubah					√							
085	Hikmah	A.126	حكمة	Ḥikmah	Tidak berubah					√							
	Hikmat	B.101			Tidak berubah					√							

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
086	Hilap	A.126	خلاف	Khilāf	Tidak berubah					√					
		B.101				√				√					
087	Hisab	A.101	حساب	Ḥisāb	Tidak berubah					√					
088	Hiwan	A.101	حيوان	Ḥayawān	Tidak berubah					√					
089	Hukum	A.126	حكم	Hukm	Tidak berubah					√					
		B.101			Tidak berubah					√					
090	Hurmat	A.126	حرمة	Ḥurmah	Tidak berubah					√					
091	Hurup	A.126	حروف	Hurūf	Tidak berubah					√					
		B.102			Tidak berubah					√					
092	Husuk	A.126	خشوع	Khusyū'	Tidak berubah					√					
093	Husus	A.126	خصوص	Khuṣūṣ	Tidak berubah					√					
094	Ibadat	A.126	عبادة	'Ibādah	Tidak berubah					√					
		B.103			√					√					
095	Ibarat	A.126	عبارة	'Ibārah	Tidak berubah					√					
		B.103			Tidak berubah					√					
096	Iblis	B.103	ابليس	Iblīs	Tidak berubah					√					
097	Idah	B.104	عدة	'Iddah	Tidak berubah					√					
098	Ihtiar	A.127	اختيار	Ikhtiyār	Tidak berubah					√					
099	Ihlah	A.127	اخلاص	Ikhlāṣ	Tidak berubah					√					
	Iklas	B.106			Tidak berubah					√					
100	Ihwal	B.105	أحوال	Aḥwāl	Tidak berubah					√					
101	Ihwan	B.105	إخوان	Ikhwān	Tidak berubah					√					
102	Ijasah	B.105	إجازة	Ijāzah	Tidak berubah					√					
103	Ikrar	B.106	إقرار	Iqrār	Tidak berubah					√					
104	Ilmeu	A.127	علم	'Ilm	Tidak berubah					√					
		B.106			Tidak berubah					√					
105	Imam	A.127	إمام	Imām	Tidak berubah					√					
		B.106			Tidak berubah					√					
106	Iman	A.127	إيمان	Īmān	Tidak berubah					√					
		B.106			√					√					
107	Insaf	A.128	انصاف	Anṣāf			√						√		
108	Insan	B.108	إنسان	Insān	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
109	Isarat	B.109	إشارة	Isyārah	Tidak berubah					√					
110	Islam	B.109	اسلام	Islām	Tidak berubah					√					
111	Istilah	A.128	إصطلاح	Iṣṭilāḥ	Tidak berubah					√					
112	Istirahat	A.128	استراحة	Istirāḥ	Tidak berubah					√					
		B.110	ة	ah	Tidak berubah					√					
113	Istinjo	B.110	استنجي	Istanjā	Tidak berubah					√					
114	Izin	A.129	إذن	Iẓin	Tidak berubah					√					
115	Jabal	B.112	جبل	Jabal	Tidak berubah					√					
116	Jabur	B.112	زبور	Zabūr	Tidak berubah					√					
117	Jaddei	B.112	جد	Jadd	Tidak berubah					√					
118	Jahannam	A.129	جهنم	Jahannam	Tidak berubah					√					
119	Jahil	A.129	جهل	Jahila			√			√					
	Jahhil	B.112					√			√					
120	Jalim	B.113	ظليم	Zalīm	Tidak berubah					√					
121	Jamak	A.130	جمع	Jama'a			√			√					
		B.114					√			√					
122	Jaman	A.130	زمن	Zaman	Tidak berubah					√					
		B.114			Tidak berubah					√					
123	Jasat	A.115	جسد	Jasad	Tidak berubah					√					
124	Jawab	A.130	جواب	Jawāb	Tidak berubah					√					
		B.116			Tidak berubah					√					
125	Jekat	A.130	زكاة	Zakāh	Tidak berubah					√					
		B.116				√							√		
126	Jemaa h	A.130	جماعة	Jamā'ah	Tidak berubah					√					
127	Jenasa h	B.117	جنازة	Jināzah	Tidak berubah					√					
128	Jerapa h	B.117	زرافة	Zirāfah	Tidak berubah					√					
129	Jimak	B.118	جماع	Jimā'	Tidak berubah					√					
130	Jimat	A.131	عزيمة	'Azīm	Tidak berubah					√					
		B.118		ah	Tidak berubah					√					
131	Jin	A.131	جن	Jinn			√						√		
		B.119					√						√		
132	Jinah	B.118	زنى	Zinā	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
133	Jubah	A.131	جبة	Jubba h	Tidak berubah					√					
		B.119			Tidak berubah					√					
134	Jubur	A.131	دبر	Dubur	Tidak berubah					√					
		B.119			Tidak berubah					√					
135	Julhijjah	B.120	ذو الحجّة	Žūlhijjah	Tidak berubah					√					
136	Julkaidah	B.120	ذو القعدة	Žūlqa'dah	Tidak berubah					√					
137	Jumlah	A.131	جملة	Jumlah	Tidak berubah					√					
138	Jum'at	A.131	جمعة	Jum'ah	Tidak berubah					√					
139	Junub	A.131	جنب	Junub	Tidak berubah					√					
140	Jus	A.131	جزء	Juz'	Tidak berubah					√					
141	Juwaro	A.132	جوره	Jawarah			√		√						
	Juaro	B.119					√		√						
142	Ka'bah	A.132	كعبة	Ka'bah	Tidak berubah					√					
	Kakbah	B.124			Tidak berubah					√					
143	Kabar	A.132	خبر	Khabar	Tidak berubah					√					
	Kabar / habar	B.122/97			Tidak berubah					√					
144	Kabillah	B.122	قبيلة	Qabīlah	√				√						
145	Kabul	A.132	قبول	Qabūl		√			√						
		B.122				√		√							
146	Kahwa	B.123	قهوة	Qahwah	Tidak berubah					√					
147	Kaidah	B.123	قاعدة	Qā'idah	Tidak berubah					√					
148	Kalam	B.125	قلم	Qalam			√						√		
149	Kapir	A.133	كافر	Kāfir	Tidak berubah					√					
		B.127			Tidak berubah					√					
150	Katam	A.134	ختم	Khatm	Tidak berubah					√					
151	Kaum	A.130	قوم	Qaum	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
152	Kerabat	B.145	قراية	Qarābah	Tidak berubah					√					
153	Kemis	A.137	خميس	Khamīs	Tidak berubah					√					
154	Keramat	A.138	كرامة	Karāmah			√			√					
155	Ketebah	B.149	خطبة	Khuṭbah	Tidak berubah					√					
156	Kisah	A.140	قصة	Qiṣah	Tidak berubah					√					
		B.156			Tidak berubah					√					
157	Kitab	A.140	كتاب	Kitāb	Tidak berubah					√					
		B.156			Tidak berubah					√					
158	Kiyamat	A.140	قيامة	Qiyāmah	Tidak berubah					√					
	Kiamat	B.152			Tidak berubah					√					
159	Kiyas	A.140	قياس	Qiyās	Tidak berubah					√					
160	Kubah	B.158	قبة	Qubbah	Tidak berubah					√					
161	Kubur	A.141	قبور	Qubūr	Tidak berubah					√					
		B.158			Tidak berubah					√					
162	Kudrat	A.141	قدرة	Qudrah	Tidak berubah					√					
163	Kurban	A.142	قربان	Qurbān	Tidak berubah					√					
	Korban	B.146			Tidak berubah					√					
164	Kursei	A.142	كرسي	Kursiy	Tidak berubah					√					
165	Kuwat	A.142	قوة	Quwwah	Tidak berubah					√					
	Kuat	B.157			Tidak berubah					√					
166	Kuwatir	A.143	خواطر	khawāṭir	Tidak berubah					√					
	Kuatir	B.157			Tidak berubah					√					
167	Lahat	A.143	لحد	Laḥd	Tidak berubah					√					
	Lahad	B.165			Tidak berubah					√					
168	Laknat	A.144	لعنة	La'nah	Tidak berubah					√					
		B.166			Tidak berubah					√					
169	Lalim	B.166	ظليم	Ẓalīm	Tidak berubah					√					
170	Lisan	A.147	لسان	Lisān	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
171	Lugat	A.148	لغة	Lugah	Tidak berubah					√					
172	Luhur	A.148	ظهر	Zuhr	Tidak berubah					√					
		B.182			Tidak berubah					√					
173	Mad	B.186	مد	Madd	Tidak berubah					√					
174	Madah	B.186	مدح	Madah	Tidak berubah					√					
175	Mahir	A.149	ماهر	Māhir	Tidak berubah					√					
176	Mahlu k	A.149	خلق	Khalq	Tidak berubah					√					
177	Maka m	B.187	مقام	Maqā m	Tidak berubah					√					
178	Maklu m	A.149	معلوم	Ma'lū m	Tidak berubah					√					
		B.187			Tidak berubah					√					
179	Makm ur	B.187	معمور	Ma'm ūr	Tidak berubah					√					
180	Makno	A.149	معنى	Ma'nā	Tidak berubah					√					
181	Maksi yat	A.149	معصية	Ma'si yyah	Tidak berubah					√					
182	Maksu d	A.149	مقصد	Maqsa d	Tidak berubah					√					
183	Malaik at	B.188	ملاك	Malāk a	Tidak berubah					√					
184	Malik	A.149	ملك	Malik			√						√		
		B.188			Tidak berubah					√					
185	Manfa 'at	A.150	منفعة	Manfa 'ah	Tidak berubah					√					
186	Matei	A.150	موت	Maut					√	√					
		B.190			Tidak berubah					√				√	
187	Mayat	A.150	ميت	Mayyi t	Tidak berubah					√					
		B.191			Tidak berubah					√					
188	Mekka h	A.151	مكة	Makka h	Tidak berubah					√					
189	Merta d	B.192	ارتد	Irtadd a	Tidak berubah					√					
190	Mesha b	B.192	مذهب	Mazha b	Tidak berubah					√					
191	Mesjid	A.151	مسجد	Masjid	Tidak berubah					√					
	Meseg it	B.192			Tidak berubah					√					
192	Misal	A.152	مثال	Miṣāl	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
193	Mufakat	A.153	توافق	Tawāf aq	Tidak berubah					√					
194	Mukim	B.195	مقيم	Muqīm	Tidak berubah					√					
195	Mukjizat	B.195	معجزة	Mu'jizah	Tidak berubah					√					
196	Mukkin	B.195	ممکن	Mumkin	Tidak berubah					√					
197	Mukkir	A.153	منكر	Munkar			√			√					
		B.195					√			√					
198	Musim	A.153	موسم	Mausim	Tidak berubah					√					
199	Muslimat	B.196	مسلمة	Muslimah	Tidak berubah					√					
200	Mustahil	A.153	مستحيل	Mustahīl	Tidak berubah					√					
201	Mustajab	A.153	استجاب	Istajāb	√					√					
202	Nabei	A.154	نبي	Nabiy	Tidak berubah					√					
203	Napas	A.154	نفس	Nafas	Tidak berubah					√					
		B.197					√			√					
204	Napkah	A.154	نفقة	Nafaqah	Tidak berubah					√					
205	Napsei	B.197	نفسی	Nafsiy			√							√	
206	Nasab	B.197	نسب	Nasab		√				√					
207	Nasihat	A.154	نصيحة	Naṣīḥah	Tidak berubah					√					
		B.197			Tidak berubah					√					
208	Nasip	A.154	نصيب	Naṣīb	Tidak berubah					√					
	Nasib	B.197					√			√					
209	Nikah	A.157	نكاح	Nikāḥ	Tidak berubah					√					
		B.200			Tidak berubah					√					
210	Nikmat	A.157	نعمة	Ni'mah	Tidak berubah					√					
211	Niyat	A.157	نية	Niyyah	Tidak berubah					√					
	Niat	B.199			Tidak berubah					√					
212	Nisab	B.200	نصاب	Niṣāb	Tidak berubah					√					
213	Nujum	B.201	نجوم	Nujūm			√							√	
214	Omur	A.159	عمر	'Umur	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
215	Pahem	A.160	فهم	Fahm	Tidak berubah					√					
	Pahhem	B.205			Tidak berubah					√					
216	Paidah	A.160	فائدة	Fāidah	Tidak berubah					√					
		B.205			Tidak berubah					√					
217	Pajagh	A.160	فجر	Fajr			√							√	
		B.205			Tidak berubah					√					
218	Pakir	A.160	فقير	Faqīr	Tidak berubah					√					
		B.206			Tidak berubah					√					
219	Palak	A.161	فلك	Falak			√							√	
		B.207					√							√	
220	Pasal	A.162	فصل	Faṣl			√							√	
221	Pasih	A.162	فصيح	Faṣīḥ	√					√					
222	Pasik	A.162	فسق	Fasaq	Tidak berubah					√					
223	Piker	A.166	فكر	Fikr	Tidak berubah					√					
		B.221			Tidak berubah					√					
224	Pilem	A.166	فلم	Film	Tidak berubah					√					
225	Pirasat	A.167	فراصة	Firāsah	Tidak berubah					√					
226	Pitnah	A.167	فتنة	Fitnah	Tidak berubah					√					
227	Rahim	B.229	رحم	Raḥim	Tidak berubah					√					
228	Rahim	B.229	رحيم	Raḥīm	Tidak berubah					√					
229	Rahmat	B.229	رحمة	Raḥmah	Tidak berubah					√					
230	Rajam	B.229	رجم	Rajm			√			√					
231	Rakyat	B.230	رعية	Ru'yah	Tidak berubah					√					
232	Ramadan	B.230	رمضان	Ramaḍān	Tidak berubah					√					
233	Rejeki	A.170	رزق	Rizq	Tidak berubah					√					
234	Rejeb	B.233	رجب	Rajab	Tidak berubah					√					
235	Ribak	B.234	رباء	Ribā'	Tidak berubah					√					
236	Rilo	A.171	رضى	Riḍā	Tidak berubah					√					
		B.235			Tidak berubah					√					
237	Risalah	B.236	رسالة	Risālah	√					√					
238	Riwayat	A.171	رواية	Riwāyah	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
239	Ruh	A.171	روح	Rūḥ	Tidak berubah					√					
240	Ruhan ei	B.237	روحاني	Rūḥāniy	Tidak berubah					√					
241	Rujuk	B.237	رجوع	Rujū'	Tidak berubah					√					
242	Sabar	A.172	صبر	Ṣabar	Tidak berubah					√					
		B.239			Tidak berubah					√					
243	Sahadat	A.172	شهادة	Syahādah	Tidak berubah					√					
		B.240			Tidak berubah					√					
244	Sahhur	A.172	سحور	Ṣaḥūr	Tidak berubah					√					
245	Sahwat	B.240	شهوة	Syahwah	Tidak berubah					√					
246	Sakat	A.172	زكاة	Zakāh	Tidak berubah					√					
247	Saitun	A.172	زيتون	Zaitūn	Tidak berubah					√					
248	Salam	A.172	سلام	Salām	Tidak berubah					√					
		B.241			Tidak berubah					√					
249	Salih	B.242	صالح	Ṣāliḥ	Tidak berubah					√					
250	Salim	A.172	ظليم	Zalīm	Tidak berubah					√					
251	Sam-sam	A.173	زمزم	Zamzam	Tidak berubah					√					
252	Sap	B.243	صف	Ṣaf	Tidak berubah					√					
253	Sapar	B.244	صفر	Ṣafar	Tidak berubah					√					
254	Sarat	A.173	شرط	Syaraṭ	Tidak berubah					√					
		B.245			Tidak berubah					√					
255	Sarrah	B.245	ذراً	Ẓara'			√			√					
256	Sawal	A.174	شوال	Syawāl	Tidak berubah					√					
		B.246			Tidak berubah					√					
257	Sebab	A.174	سبب	Sabab	Tidak berubah					√					
258	Sedekah	A.174	صدقة	Ṣadaqah	Tidak berubah					√					
259	Sejadah	A.175	سجادة	Sajādah	Tidak berubah					√					
260	Selamat	A.175	سلامة	Salāmah	Tidak berubah					√					
		B.249			Tidak berubah					√					
261	Selawat	A.175	صلوة	Ṣalawāh	Tidak berubah					√					
		B.249			Tidak berubah					√					
262	Senin	A.176	إثنين	Isnain	Tidak berubah					√					
263	Sihir	A.178	سحر	Siḥr	Tidak berubah					√					
		B.258			Tidak berubah					√					
264	Sikir	A.178	ذكر	Ẓikr	Tidak berubah					√					

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
265	Sirik	A.179	شرك	Syirk	Tidak berubah					√					
266	Sitan	A.179	شيطان	Syaiṭān	Tidak berubah					√					
267	Siyar	A.179	شعار	Sy'īār	Tidak berubah					√					
268	Siyarah	A.179	زيارة	Ziyārah	Tidak berubah					√					
269	Su'al	A.179	سؤال	Su'āl	Tidak berubah					√					
	Sual	B.263				√			√						
270	Subuh	A.179	صبح	Ṣubḥ	Tidak berubah					√					
		B.264			Tidak berubah					√					
271	Sujut	A.180	سجود	Sujūd	Tidak berubah					√					
272	Sukur	B.264	شكر	Syukr	Tidak berubah					√					
273	Tabi'at	A.182	طبيعة	Ṭabī'ah	Tidak berubah					√					
274	Takdir	A.182	تقدير	Taqdīr	Tidak berubah					√					
275	Talak	A.182	طلاق	Talāq	Tidak berubah					√					
		B.270			Tidak berubah					√					
276	Tamak	A.183	طمع	Ṭama'	Tidak berubah					√					
		B.270				√			√						
277	Tammah	A.183	تامة	Tāmah	Tidak berubah					√					
		B.271			Tidak berubah					√					
278	Terawih	A.187	تراويح	Tarāwīḥ	Tidak berubah					√					
279	Tertib	B.280	ترتيب	Tartīb	Tidak berubah					√					
280	Tubat	A.189	توبة	Taubah	Tidak berubah					√					
281	Ujud	A.192	وجود	Wujūd			√							√	
		B.296					√							√	
282	Ukum	A.192	حكم	Ḥukm	Tidak berubah					√					
283	Ulamo	A.192	علماء	'Ulamā'	Tidak berubah					√					
284	Umat	A.192	أمة	Umah	Tidak berubah					√					
		B.298			Tidak berubah					√					
285	Umei	A.192	أم	Umm	Tidak berubah					√					
286	Umum	A.192	عموم	'Umūm			√							√	
	Ummum	B.299					√							√	

No	Data	Sumber	Bentuk Arab	Transliterasi	Semantik										
					Perubahan Makna					Hubungan Makna					
					Meluas	Menyempit	Perubahan Total	Eufemia	Disfemia	Sinonim	Antonim	Polisemi	Homonimi	Hiponimi	Ambiguiti
287	Umur	A.192	عمر	'Umr	Tidak berubah					√					
		B.299			Tidak berubah					√					
288	Wajib	A.194	واجب	Wājib	Tidak berubah					√					
		B.303			Tidak berubah					√					
289	Wakap	A.194	وقف	Waqaf	Tidak berubah					√					
		B.303			Tidak berubah					√					
290	Wakil	A.194	وكيل	Wakīl	Tidak berubah					√					
		B.303			Tidak berubah					√					
291	Waktu	B.304	وقت	Waq̄t	Tidak berubah					√					
292	Walei	A.194	ولي	Waliy	Tidak berubah					√					
		B.304			Tidak berubah					√					
293	Waris	A.194	وارث	Wārīṣ	Tidak berubah					√					
		B.304			Tidak berubah					√					
294	Waswas	B.304	وسواس	Waswās	Tidak berubah					√					
295	Wasiat	A.194	وصية	Waṣīyah	Tidak berubah					√					
296	Wilayah	A.194	ولاية	Wilāyah	Tidak berubah					√					
297	Wuduk	A.194	وضوء	Wuḍū'	Tidak berubah					√					
298	Wirid	B.306	ورد	Wird		√				√					
299	Witir	B.306	وتر	Witr	Tidak berubah					√					
300	Yakin	A.195	يقين	Yaqīn	Tidak berubah					√					
		B.307			Tidak berubah					√					